

**EMPOWERING.
BROADER.**





EMPOWERING. BROADER.



Selama 60 tahun Pertamina terus menjadi energi membangun negeri, tidak hanya dengan beragam produk migas tetapi juga energi dari sumber terbarukan yang penting bagi keberlanjutan jangka panjang Indonesia.

Kemajuan Pertamina berjalan seiring dengan pertumbuhan kesejahteraan dan perlindungan alam karena pertumbuhan yang seimbang *people, planet, dan profit* merupakan awal aspirasi kami Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia.

DAFTAR ISI

PERINGATAN ATAS PERNYATAAN-PERNYATAAN MENGENAI MASA DEPAN

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perseroan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

1 PEMBUKA

- 4 Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2017
- 10 Tentang Pertamina
- 14 Pertamina dari Waktu ke Waktu
- 16 8 Prioritas World Class Pertamina
- 18 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan
- 19 Budaya Pertamina
- 20 Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina
- 22 Kegiatan *Integrated Supply Chain*
- 34 Pernyataan Direksi
- 36 Ikhtisar Kinerja Operasional

26

LAPORAN KOMISARIS



30

LAPORAN DIREKSI



40

ENERGI UNTUK NEGERI

- 42 ENERGI DAN PEMBANGUNAN INDONESIA
- 46 MENYEDIAKAN ENERGI UNTUK NEGERI

54

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 56 PENDEKATAN KAMI
- 58 TATA KELOLA PERTAMINA
- 62 MEKANISME PENGAWASAN
- 69 MANAJEMEN PEMASOK
- 72 MENGELOLA PEMANGKU KEPENTINGAN

76 HARMONI DENGAN MASYARAKAT

- 78 PENDEKATAN KAMI
- 80 PROGRAM KEMITRAAN
- 84 PROGRAM CSR

92 ENERGI LEBIH BERSIH

- 94 PENDEKATAN KAMI
- 95 TANTANGAN IKLIM
- 106 PENGELOLAAN LINGKUNGAN

130 TALENTA YANG HANDAL

- 132 PENDEKATAN KAMI
- 136 MEMBANGUN SDM BERKUALITAS
- 142 MUTU DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN
- 146 KETENAGAKERJAAN

112 BUDAYA K3

114

PENDEKATAN KAMI

116

PELAKSANAAN
PROGRAM K3

124

MENCAPAI HSSE EXCELLENCE

152 PRODUK DAN LAYANAN

- 154 PENDEKATAN KAMI
- 156 PRODUK YANG LEBIH BAIK
- 160 LAYANAN UNTUK PELANGGAN
- 164 DAFTAR ENTITAS ANAK
- 169 INDEPENDENT EXTERNAL ASSURANCE
- 172 INDEKS ISI STANDAR GRI DAN PENGUNGKAPAN SEKTOR MINYAK DAN GAS
- 176 INDEKS SGX-ST LISTING RULES PRACTICE NOTE 7.6

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2017

Laporan ini ditujukan kepada pemangku kepentingan di bidang tata kelola, kinerja sosial dan lingkungan di Indonesia maupun pemangku kepentingan global di luar negeri. Secara lebih spesifik, laporan ini menyajikan upaya kami mendukung ketahanan energi Indonesia, mengelola lingkungan, dan perubahan iklim, serta melaksanakan pembangunan berkelanjutan melalui investasi sosial dan partisipasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pertamina menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai komplemen laporan Tahunan, Laporan ini merefleksikan kegiatan yang dilakukan dalam periode 1 Januari hingga 31 Desember 2017, Laporan Keberlanjutan sebelumnya diterbitkan pada Juni 2017.

PARAMETER LAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini mencakup kegiatan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan. Data dan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sedangkan informasi non-keuangan yang disajikan telah melalui eksternal *assurance* oleh pihak independen.

RUANG LINGKUP

Data dan informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan di bidang hulu, gas dan energi baru dan terbarukan di Indonesia. Rincian kinerja anak perusahaan Grup Pertamina lainnya dapat dibaca di dalam laporan Tahunan Pertamina 2017.

REFERENSI LAPORAN

Laporan ini disusun 'sesuai dengan' GRI *Standards: Opsi Inti*. Laporan ini juga memuat Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (*Oil and Gas Sector Disclosures - OGSD*) dari Global Reporting Initiatives (GRI) pada aspek-aspek yang material serta disusun mengikuti panduan laporan keberlanjutan 'The Oil and Gas Industry Guidance on Voluntary Sustainability Reporting' edisi ke-3 yang diterbitkan oleh International Petroleum Industry Environmental Conservation Association (IPIECA) bersama American Petroleum Institute (API) and the International Association of Oil & Gas Producers (IOGP).

Laporan ini juga menyajikan referensi terhadap peraturan POJK-51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, walaupun Pertamina bukan merupakan perusahaan terbuka maupun emiten. Kesesuaian laporan terhadap aturan ini dapat dilihat di halaman 178-180.

PEMASTIAN EKSTERNAL

Pertamina melakukan proses pemastian eksternal oleh pihak ketiga yang independen atas informasi yang disajikan dalam laporan ini. Hasil pemastian eksternal dapat dibaca di halaman 169-172.



Tambahan baru pada Laporan Keberlanjutan 2017 adalah kesesuaian laporan ini terhadap persyaratan SGX-ST Listing Rules, Practice Note 7.6 – Sustainability Reporting Guide, sebagai wujud kepatuhan Pertamina sebagai emiten *Global Bond* di Bursa Efek Singapura.

Untuk mempermudah penyampaian, penggunaan istilah ‘Pertamina’, ‘Perusahaan’, atau ‘Kami’ digunakan untuk mewakili PT Pertamina (Persero) sedangkan pada bagian-bagian tertentu, juga digunakan singkatan-singkatan dari anak perusahaan.

KONTAK TERKAIT LAPORAN KEBERLANJUTAN

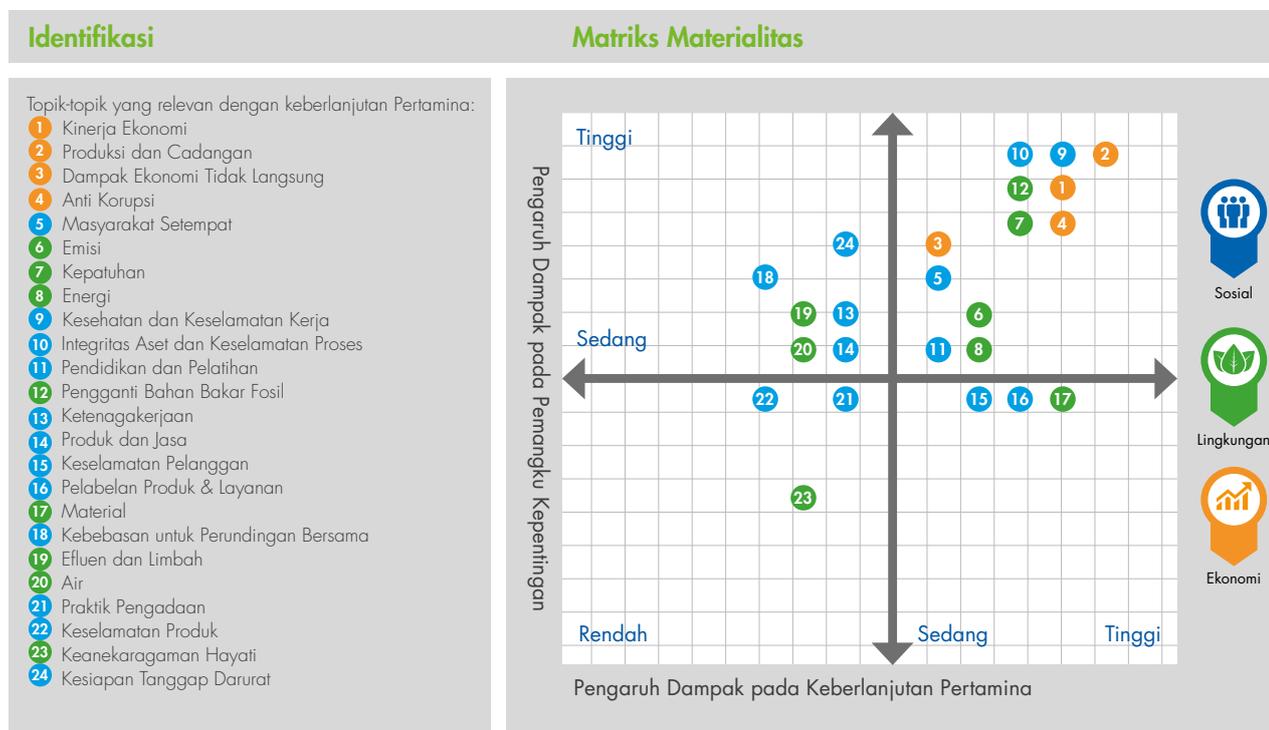
Kami sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam Laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada kami, anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 182 atau langsung menghubungi kami di alamat:

Investor Relations

PT Pertamina (Persero)
 Pertamina Kantor Pusat - Perwira 4, Lantai 1
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Tel. : (021) 3815752, 3815048
 Fax. : (021) 3847245
 Email : investor.relations@pertamina.com
 Website : www.pertamina.com

PROSES PEMILIHAN TOPIK LAPORAN

Dalam Laporan ini Pertamina menyajikan topik-topik pembahasan yang penting bagi keberlanjutan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan. Pemilihan topik laporan dilakukan melalui tahapan identifikasi, prioritas dan tinjauan terhadap topik-topik keberlanjutan yang dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2017.



Identifikasi

Pertamina mengidentifikasi topik-topik yang relevan dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas, produk, dan jasa yang dilakukan Perusahaan. Untuk tinjauan awal kami menggunakan topik-topik keberlanjutan yang telah dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan periode sebelumnya yaitu hasil dari Focus Group Discussion (FGD) pada 6-7 Oktober 2015 dan ditinjau kembali pada 10-11 Oktober 2016.

Prioritasi

Kami memprioritaskan topik-topik yang relevan dalam matriks materialitas untuk memilih topik material berdasarkan kriteria:

1. Tingkat kepentingan topik tertentu bagi keberlanjutan Pertamina
2. Pengaruh dampak dari topik tertentu terhadap pemangku kepentingan

Setiap topik disusun berdasarkan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah melalui FGD. Evaluasi atas hasil identifikasi dan prioritas kembali dilakukan pada 19-20 Oktober 2017 yang dihadiri tim internal yang mewakili fungsi tata kelola, operasional, keuangan, HSSE, sumber daya manusia, dan umum.

Topik material adalah topik-topik yang termasuk dalam kategori 'Sedang-Tinggi' dalam Matriks Materialitas, yang kemudian ditinjau oleh Manajemen.

Tinjauan

Topik-topik material didiskusikan lebih lanjut oleh Manajemen untuk memperoleh masukan, evaluasi, dan persetujuan. Berdasarkan hasil tinjauan manajemen terdapat 12 topik yang termasuk kategori ini, yang berada di Kuadran-I dalam Matriks Materialitas di atas.

Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaporan

Prinsip-prinsip pelaporan sesuai Standar GRI berikut ini diterapkan pada langkah-langkah perencanaan, penyusunan dan evaluasi Laporan Keberlanjutan.

- Prinsip Keinklusifan Pemangku Kepentingan dan Prinsip Konteks Keberlanjutan diterapkan pada proses identifikasi topik-topik keberlanjutan yang relevan dengan proses bisnis Pertamina dan hal-hal penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan kami
- Prinsip Materialitas diterapkan pada Proses Identifikasi untuk menetapkan topik-topik yang material
- Prinsip Kelengkapan diterapkan dalam penyusunan data dan informasi dalam pelaporan ini agar konsisten dengan ruang lingkup Laporan Keberlanjutan ini.

CAKUPAN PELAPORAN

Topik	Penjelasan Mengapa Material	Batasan Dampak						Di luar Perusahaan	Bahasan dalam Laporan ini
		Perusahaan			Anak Perusahaan				
		Pengalangan	Gas&EBT	Pemasaran	Hulu	Hilir	Lainnya		
1. Kinerja Ekonomi 2. Produksi dan Cadangan	<p>Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara yang ditugasi untuk menyediakan energi dengan prinsip-prinsip komersial yang kuat untuk meningkatkan kinerja ekonomi. Laba yang diperoleh akan memberikan kontribusi bagi negara dalam bentuk dividen dan terutama dibutuhkan untuk investasi masa depan sejalan dengan peningkatan kebutuhan energi nasional.</p> <p>Pertamina memperoleh amanat untuk menjaga ketahanan energi nasional termasuk melalui kegiatan meningkatkan cadangan dan produksi energi, mengingat produksi migas nasional yang cenderung menurun, Perusahaan terus melakukan kegiatan eksplorasi dan berupaya supaya produksi energi dapat terus ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan energi masyarakat.</p>	√	√	√	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> √ Pemegang Saham melalui Kemen BUMN, Kemenkeu, dan Kemen ESDM √ Investor 	Energi untuk Negeri
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung	<p>Energi yang disediakan melalui kegiatan usaha Pertamina menciptakan dampak ekonomi tidak langsung yang sangat memengaruhi kegiatan ekonomi lainnya, terutama dalam penyediaan BBM yang merupakan kebutuhan dasar untuk melaksanakan pembangunan.</p> <p>Terbatasnya infrastruktur energi ke pelosok nusantara menyebabkan distribusi energi yang kurang merata, sehingga dibutuhkan terobosan dan investasi untuk menyediakan BBM terutama di daerah 3T yang juga merupakan bagian penugasan Pertamina dari Pemerintah.</p> <p>Selain itu, kegiatan usaha Pertamina juga berkontribusi untuk menambah dan memperluas infrastruktur energi nasional untuk distribusi energi dan pembangunan fisik lainnya yang dapat dimanfaatkan masyarakat.</p>	√	√	√	√			<ul style="list-style-type: none"> √ Pelanggan dan Masyarakat 	Energi untuk Negeri
4. Anti Korupsi	<p>Sebagai BUMN terbesar yang memiliki kompleksitas tinggi dan kegiatan yang luas, korupsi merupakan salah satu risiko tinggi yang harus dikelola. Pelaksanaan upaya anti korupsi sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan amanat dari pemangku kepentingan untuk menciptakan Pertamina Bersih.</p>	√	√	√	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> √ Pemegang Saham √ Regulator & Legislatif √ Kontraktor √ Komisi Pemberantasan Korupsi 	Tata Kelola Perusahaan

102-47

Pengungkapan GRI
Praktik Pelaporan

103-1

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

Topik	Penjelasan Mengapa Material	Batasan Dampak						Di luar Perusahaan	Bahasan dalam Laporan ini
		Perusahaan			Anak Perusahaan				
		Pengolahan	Gas&EBT	Pemasaran	Hulu	Hilir	Lainnya		
5. Masyarakat Setempat	Operasi Pertamina banyak bersinggungan dengan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat yang bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif. Sejalan dengan peraturan perundangan, Pertamina berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan manfaat keberadaan Perusahaan di tengah masyarakat.	√	√	√	√	√		√ Masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi	Harmoni dengan Masyarakat
6. Emisi	Sektor energi merupakan penyumbang emisi GRK terbesar yang harus melakukan upaya konservasi energi, dalam hal ini Pemerintah juga telah menetapkan target pengurangan emisi GRK setiap sektor. Sebagai perusahaan energi, Pertamina merupakan <i>leading sector</i> dalam upaya menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan target pengurangan emisi GRK sebesar 26% pada 2020 (berdasarkan <i>baseline</i> 2010)	√	√	√	√	√		√ Pemerintah melalui Kemen LHK √ Masyarakat pada umumnya	Energi Lebih Bersih
7. Kepatuhan Lingkungan	Operasi Pertamina memiliki risiko intrinsik yang menyebabkan dampak penting terhadap lingkungan terutama pada operasi di sektor hulu, pengolahan dan distribusi energi. Dalam pengelolaan risiko pencemaran harus dikendalikan minimal memenuhi peraturan perundangan di bidang lingkungan sebagai bentuk kepatuhan serta upaya-upaya yang <i>beyond compliance</i> dalam pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dicanangkan oleh Pemerintah.	√	√	√	√	√		√ Pemerintah melalui Kemen LHK dan Regulator lingkungan di daerah √ Masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi	Energi Lebih Bersih
8. Energi	Dalam upaya melakukan bisnis energi, Pertamina juga melakukan inisiatif konservasi energi. Upaya konservasi energi harus dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk menurunkan emisi GRK dan merupakan bagian dalam pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dicanangkan oleh Pemerintah serta efisiensi operasional di kegiatan hulu, pengolahan, dan pemasaran.	√	√	√	√	√	√	√ Negara melalui Kemen ESDM	Energi Lebih Bersih
9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja 10. Integritas Aset dan Keselamatan Proses	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan risiko inheren pada bisnis energi yang <i>high risk</i> dan <i>high capital</i> . Insiden K3 akan mengakibatkan interupsi bisnis yang signifikan dan memengaruhi reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selama beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatkan kegiatan Pertamina, risiko K3 juga bertambah, beberapa insiden yang <i>high profile</i> juga menjadi perhatian masyarakat terutama di area pengolahan dan distribusi energi. Pertamina terus melakukan upaya berkesinambungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada karyawan, kontraktor maupun insiden pada aset dan proses.	√	√	√	√	√	√	√ Kontraktor √ Masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi	Budaya K3

Topik	Penjelasan Mengapa Material	Batasan Dampak						Di luar Perusahaan	Bahasan dalam Laporan ini
		Perusahaan			Anak Perusahaan				
		Pengalihan	Gas&EBT	Pemasaran	Hulu	Hilir	Lainnya		
11. Pendidikan dan Pelatihan	Krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan rendahnya penyerapan tenaga kerja baru sehingga Pertamina akan kehilangan aset sumber daya manusia dalam jumlah signifikan dalam jangka menengah secara alamiah. Upaya melakukan rekrutmen telah dilakukan secara intensif namun masih dibutuhkan percepatan peningkatan kompetensi dan kepemimpinan yang kuat melalui pendidikan dan pelatihan seiring dengan aspirasi bisnis Perusahaan.	√	√	√	√	√		-	Talenta Andal
12. Pengganti Bahan Bakar Fosil	Selain itu Pemerintah menghendaki agar bauran energi jangka Panjang pada 2030 dan 2050 di mana porsi energi baru dan terbarukan menjadi meningkat. Upaya pemanfaatan energi non fosil dilakukan Pertamina melalui kegiatan penyediaan energi terbarukan dari sumber <i>geothermal</i> dan sumber lainnya. Pertamina juga melaksanakan program Pemerintah untuk menyediakan Bahan Bakar Nabati untuk menekan konsumsi BBM yang sebagian masih diimpor.			√				√ Pemerintah melalui Kementerian ESDM	Energi Lebih Bersih

PERUBAHAN ATAS CAKUPAN LAPORAN

Pada laporan keberlanjutan 2017, tidak terdapat perubahan batasan dampak. Laporan keberlanjutan Pertamina 2017 difokuskan pada 12 topik material dibandingkan 20 topik yang disajikan dalam laporan keberlanjutan 2016. Topik-topik yang tidak lagi material adalah bahan baku, air, efluen dan limbah, kesiapan tanggap darurat, ketenagakerjaan, kebebasan untuk perundingan bersama, pemasaran dan *labeling*, serta keselamatan produk dan jasa. Tidak terdapat data dan informasi yang disajikan ulang dalam laporan-laporan keberlanjutan periode sebelumnya.

102-48
102-49Pengungkapan GRI
Praktik Pelaporan

103-1

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

TENTANG PERTAMINA

“

Pertamina senantiasa bekerja keras membangun bangsa dengan mengokohkan komitmen dalam bidang energi baru dan terbarukan serta diversifikasi usaha.

”

Sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara dan menunjuk Angkatan Darat untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera.

PT Pertamina (Persero) telah menempuh enam dekade dalam industri energi. Pertamina senantiasa bekerja keras membangun bangsa dengan mengokohkan komitmen dalam bidang energi baru dan terbarukan serta diversifikasi usaha. Komitmen ini dibuktikan dengan penyediaan produk yang lebih berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang unggul. Kini saatnya, Pertamina memantapkan langkah, menyongsong tantangan yang membentang dengan penuh optimisme guna menciptakan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan melalui investasi dan optimalisasi bisnis agar terus tumbuh sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan.

Pada tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) dengan menjalankan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir.

Tonggak sejarah Pertamina diawali sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Angkatan Darat yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera. Pada 10 Desember 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada 1960, PT Permina berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968.

Selanjutnya, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia melalui UU No.8 tahun 1971. Kemudian melalui UU No.22 tahun 2001, pemerintah mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.



Pertamina melalui anak usaha PT Pertamina International EP mengakuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P) dengan kepemilikan saham sebesar 72,65% saham.

PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan pada 20 Juli 2006. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, “menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia” pada tanggal 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu “menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia”. Melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012, Pertamina menambah modal ditempatkan/diseter serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Pada tahun 2017, salah satu langkah nyata mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia adalah keberhasilan menuntaskan akuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P). Terhitung mulai 1 Februari 2017 melalui anak usaha PT Pertamina International EP, Pertamina menjadi pemegang saham mayoritas M&P dengan 72,65% saham. Melalui kepemilikan saham mayoritas di M&P, Pertamina memiliki akses operasi di 12 negara yang tersebar di 4 benua. Pada masa mendatang, Pertamina menargetkan produksi 650 ribu BOEPD (Barrels of Oil Equivalent Per Day) di 2025 dari operasi internasional, sebagai bagian dari target produksi Pertamina 1,9 juta BOEPD di 2025, dalam upaya nyata menuju ketahanan dan kemandirian energi Indonesia.

IDENTITAS PERUSAHAAN



Nama Perusahaan	PT Pertamina (Persero)
Perubahan Nama Perusahaan	PT Permina (1957) menjadi PN Permina (1961), kemudian menjadi PT Pertamina (Persero) (2003)
Tanggal Pendirian dan Tanggal Efektif Perubahan Nama Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Desember 1957, bernama PT Permina • 1 Juli 1961, PT Permina menjadi PN Permina • 20 Agustus 1968, PN Permina dan PN Pertamina dilebur menjadi PN Pertamina • 15 Desember 1971, PN Pertamina menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • 17 September 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi PT Pertamina (Persero).
Dasar Hukum Pendirian	PP No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
Akta Pendirian Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Akta No.22 tanggal 10 Desember 1957, Meester Raden Pranowo Soewandi, Notaris Pengganti Raden Meester Soewandi • Peraturan Pemerintah No.198 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (PN Permina) • Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • Undang-undang No.8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) • Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara • Akta No.20 tanggal 17 September 2003, Notaris Lenny Janis Ishak, SH • Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 November 2003 No.93 Tambahan No.11620.
Akta Perubahan Terakhir	Akta Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina No.27 Tanggal 19 Desember 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN perihal Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) tanggal 24 November 2016.
Jenis Perusahaan	Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara
Pemegang Saham	100% Pemerintah Republik Indonesia Saham Perusahaan tidak diperdagangkan



100%

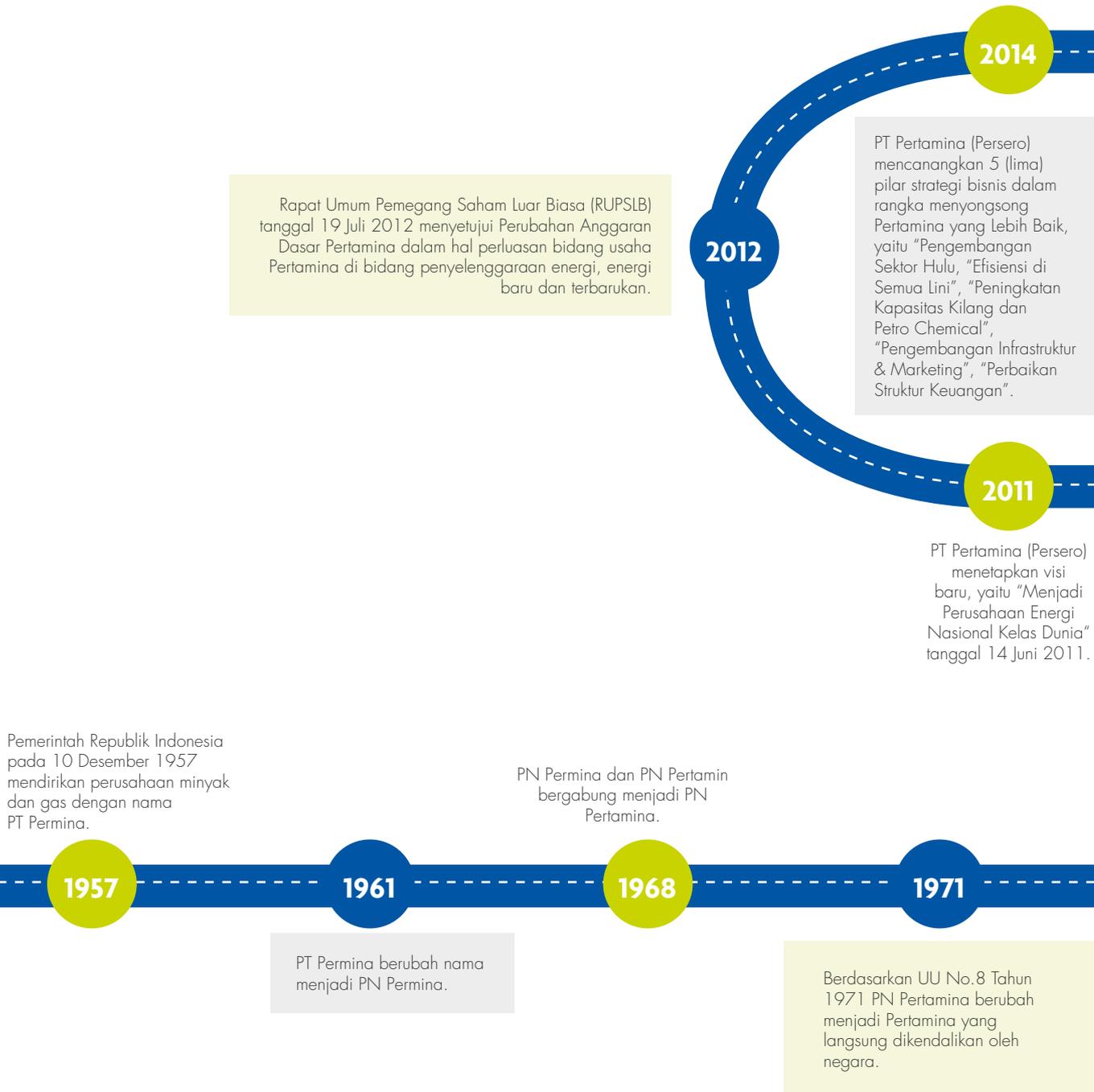


Penyertaan Modal Negara	Pemerintah Republik Indonesia
Bidang Usaha	Energi



Unit Kerja Pertamina 2017	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Refinery Unit • 8 Region Marketing Operation • ±500 Stasiun Pengisian Bulk Elpiji • ±60 Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) • ±20 Terminal LPG • >1 Lube Oil Blending Plant (LOBP) • >100 Terminal BBM • Mengelola >60 unit Tanker Milik dan >100 unit Tanker Charter • >5.000 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) • >30 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) • >100 Terminal Khusus dan TUKS • >100 Dermaga • >10 SPM (Single Point Mooring) • ±10 lokasi STS (Ship to Ship) • ±10 CBM (Conventional Buoy Mooring) • >100 KKR • ±2 Bitumen Plant • ±2 Chemical Storage Plant • 57 Unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) • 24 Anak Perusahaan • 6 Perusahaan Asosiasi • 6 Entitas Ventura Bersama
Produk dan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Produk BBM (BBM PSO, BBM NPSO, Premium Penugasan (Non Jamali). • Produk Non BBM (LPG PSO, LPG NPSO, Gas Products, Bitumen, Aromatic Olefin, <i>Special Chemical</i>). • Produk Bahan Bakar Penerbangan (Avtur, Avgas, Methanol Mixture). • Jasa Angkutan Laut <i>Internal Customer Crude</i>, <i>Intermedia</i>, produk BBM & Non BBM. • Jasa Angkutan Laut <i>Eksternal Customer (charter out)</i>. • Jasa <i>Floating Storage & Offloading</i>. • Jasa <i>Vetting</i>. • <i>Marine Services</i>: Teknik Bawah Air, <i>Docking</i>, <i>Agency</i> dan <i>Mooring Master</i>. • Jasa <i>Offshore Support Vessel</i>, sarana kepelabuhanan dan dermaga.
Merk Dagang Utama	Peralite, Mitanku, Solar, Biosolar, Dextrite, Peralite, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Turbo, Pertamina Racing, Pertamina Dex, Diesel V10, MFO 380, ELPJI, Bright Gas, Bright Gas Can 220Gr, MUSCool, VIGAS, EnvoGas
Jumlah Aset	USD51.214 juta
Modal Dasar	Rp200.000.000.000.000,- (dua ratus triliun Rupiah), terdiri dari Rp200.000.000,- (dua ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham
Modal Ditempatkan per 31 Desember 2017	Rp83.090.697.000.000,- (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta Rupiah), terdiri dari 83.090.697 (delapan puluh tiga juta sembilan puluh ribu enam ratus sembilan puluh tujuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham.
Alamat	Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110 Indonesia Telepon: (62-21) 38151111, 38161111 Faksimili: (62-21) 3633686, 3843882 E-mail: pcc@pertamina.com Website: www.pertamina.com
Contact Center	Contact Pertamina Telepon: 1 500 000 (PSTN dan Telepon seluler) SMS: 08159500000 Email: pcc@pertamina.com Facebook: @pertamina

PERTAMINA DARI WAKTU KE WAKTU



Pada bulan Agustus 2016, untuk pertama kalinya Pertamina berhasil menyelesaikan proses akuisisi 24,53% saham Etablissements Maurel & Prom SA (M&P), sebuah perusahaan migas multinasional yang berkedudukan di Prancis dan tercatat di Bursa Saham Paris (Euronext Paris). M&P memiliki aset produksi dan eksplorasi di Afrika, Eropa, Asia dan Amerika.

Akuisisi saham M&P telah menambah portofolio investasi aset internasional Pertamina di luar negeri, menambah cadangan untuk ketahanan energi nasional serta menjadi pilar pengembangan usaha hulu Pertamina di kancah global.

2015

Pada tanggal 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina meliputi:

- 1) Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp50 triliun;
- 2) Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi aset dan kegiatan-kegiatan usaha yang baru bagi Perseroan sebagaimana dirinci dalam Pasal 3 Anggaran Dasar;
- 3) Kewenangan persetujuan organisasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, semula 2 (dua) tingkat di bawah Direksi menjadi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
- 4) Pinjaman kepada Anak Perusahaan yang semula harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, menjadi cukup dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2016

2017

1. Di bulan Februari 2017, Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Internasional Ekplorasi dan Produksi (PIEP), telah menuntaskan proses akuisisi Maurel et Prom (M&P), perusahaan migas Prancis, dengan kepemilikan saham 72,65%.
2. Anak usaha PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) resmi menggantikan Total E&P Indonesia (TEPI) sebagai pengelola Blok Mahakam setelah kontrak TEPI berakhir pada 31 Desember 2017.

2007

PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia" pada tanggal 10 Desember 2007.

2005

Pada tanggal 10 Desember 2005, PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.

2001

Pemberlakuan UU Migas No.22 Tahun 2001 mengubah tata kelola migas di Indonesia sehingga peran Pertamina tidak lagi sebagai regulator.

2003

Pertamina resmi menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003 PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003.

8 PRIORITAS WORLD CLASS PERTAMINA

Tahun 2017 adalah tahun perubahan budaya dan akselerasi kinerja bagi Pertamina. Pertamina telah melakukan pemetaan pada seluruh fungsi dan anak perusahaan untuk menetapkan agenda prioritas korporat dalam rangka mencapai aspirasi 2025 dan mewujudkan visi dan misi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia.

Pertamina telah menetapkan agenda "8 Prioritas *World Class* Pertamina" yang disusun berdasarkan kaidah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timebound*) dan dibuat dengan sudut pandang *current condition* (realisasi). Prioritas ini menjadi basis bagi seluruh fungsi dan anak perusahaan dalam menentukan inisiatif strategis untuk memastikan tercapainya target Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Butir-butir agenda 8 prioritas saling interproteksi dan menjadi rambu bagi Pertamina dalam menjalani bisnis di industri migas. Seluruh insan Pertamina harus memiliki *sense of responsibility* terhadap *cost*, berkontribusi dan saling bersinergi dalam mengimplementasikan 8 prioritas, baik internal fungsi maupun Pertamina secara keseluruhan.

08 COMPANY GROWTH

Peningkatan cadangan dan produksi migas secara organik maupun anorganik; termasuk Pengembangan bisnis, kapabilitas, dan *sharing risk* melalui perluasan kemitraan dengan *world class companies*.

Indikator Utama:

- *Cost Efficiency* (cost/bbl)
- *Production Growth* (%)
- RRR (%)

03

UPSTREAM GROWTH

01 HSSE & SUSTAINABILITY

02 HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Visi: Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

Pertumbuhan perusahaan yang *sustainable*; melalui investasi dan optimasi portfolio bisnis agar Perusahaan dapat terus tumbuh dan besar sesuai harapan *Stakeholders*

Indikator Utama: EBITDA Growth (%), ROIC (%), Capex to Revenue Ratio (%), OTOBOSOR

Pengembangan portofolio bisnis hilir gas secara agresif dan berorientasi bisnis; secara selektif dan efisien melalui perluasan sumber pasokan domestik dan global.

Indikator Utama:

- Gas sales volume
- Gas market share

Peningkatan margin hilir; melalui peningkatan efisiensi operasional (*refinery turn-around, upgrading & RDMP*) dan produk-produk bernilai tinggi.

Indikator Utama:

- Nett Cash Margin (USD/bbl)
- Yield Valuable Product (%)
- Energy Intensity Index

Pemanfaatan energi baru dan terbarukan secara selektif dan efisien; dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional antara lain Panas Bumi dan membangun kemitraan dan investasi kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan EBT potensial.

Indikator Utama:

- Power capacity (MW)

Peningkatan profitabilitas dan *market share*; melalui upaya penetrasi pasar, ekspansi market, pembangunan infrastruktur strategis, dan Pemenuhan kebutuhan MM & produk dengan *supply chain* yang kompetitif dan terintegrasi.

Indikator Utama:

- Market share (%)
- Operating profit margin (%)
- Customer satisfaction Index
- Cost efficiency (USD/KL)

04

**GAS
GROWTH**

05

**STRENGTHENING
REFINING &
PETROCHEMICAL
BUSINESS**

06

**NEW AND
RENEWABLE
ENERGY
DEVELOPMENT**

07

**INFRASTRUCTURE
& MARKETING
DEVELOPMENT**

Penerapan prinsip-prinsip *HSSE Excellence* dalam setiap kegiatan perusahaan, serta penekanan aspek 3P (*People, Planet, Profit*) dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Indikator Utama: ISRS level 8, FAR (*Fatal Accident Rate*), Proper rating, GRI, NOA

Penguatan dan percepatan pengembangan SDM; dengan *leadership* dan *technical competence* yang baik, serta *high-performance culture* dengan tata nilai 6C dan perilaku JTA (Jujur-Tulus-Amanah).

Indikator Utama: *Leadership Competency Index*, *Learning&Dev Hours/FTE*

VISI, MISI DAN TUJUAN PERUSAHAAN

VISI

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI NASIONAL KELAS DUNIA

MISI

MENJALANKAN USAHA MINYAK, GAS, SERTA ENERGI BARU DAN TERBARUKAN SECARA TERINTEGRASI, BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP KOMERSIAL YANG KUAT

Visi dan misi Perusahaan telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011-2015. Sementara Tujuan Perusahaan terbaru telah disahkan bersamaan dengan pengesahan RJPP tahun 2015-2019 pada tanggal 23 Desember 2015.

TUJUAN PERUSAHAAN

- Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut, serta:
- Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BUDAYA PERTAMINA

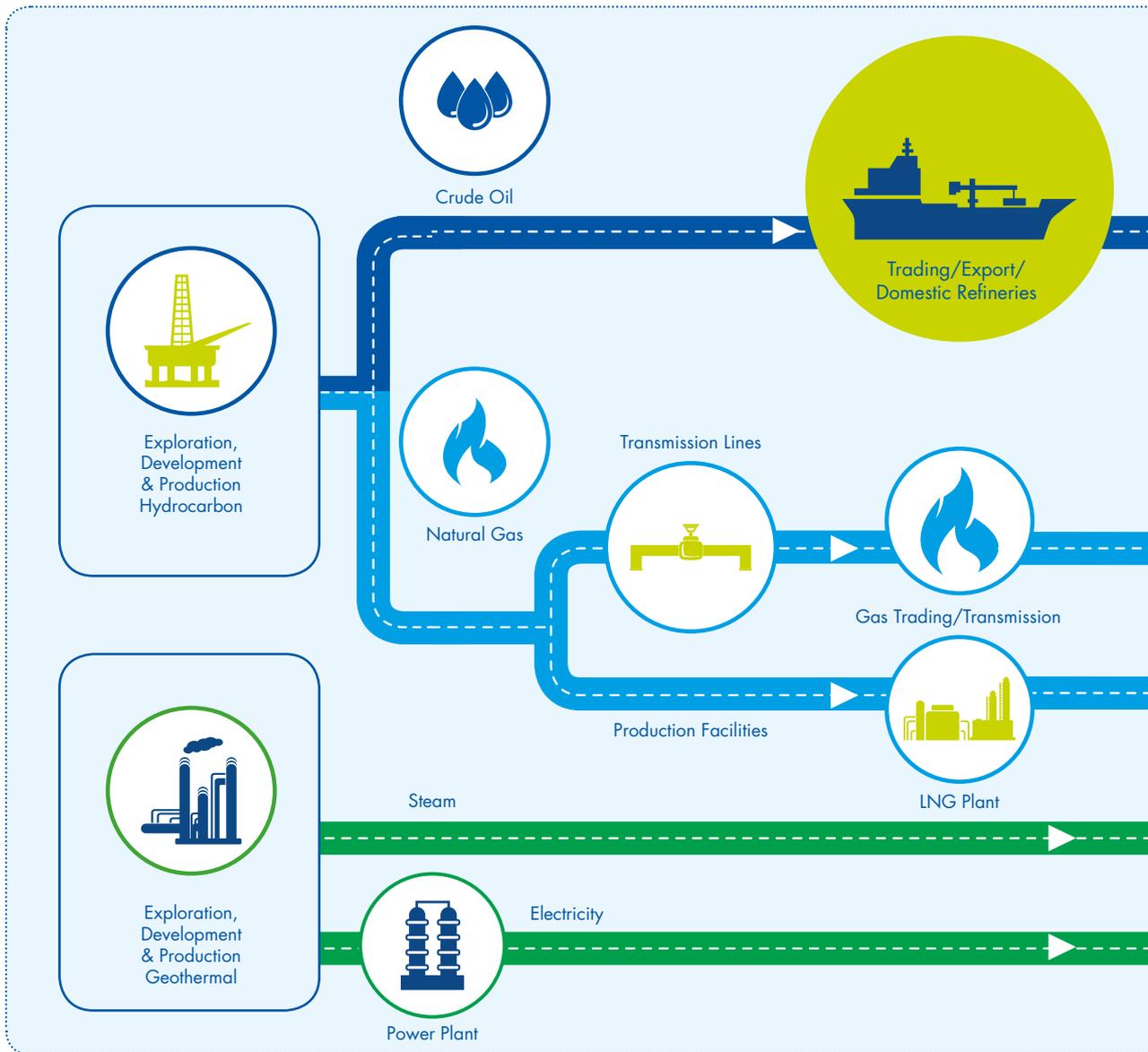
Pertamina memiliki tata nilai sebagai pondasi perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata nilai Pertamina disebut dengan 6C, terdiri dari *Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial* dan *Capable*, wajib diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh pekerja dalam aktivitasnya sehari-hari.

Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Setiap individu pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C.



KEGIATAN USAHA TERINTEGRASI PERTAMINA

UPSTREAM

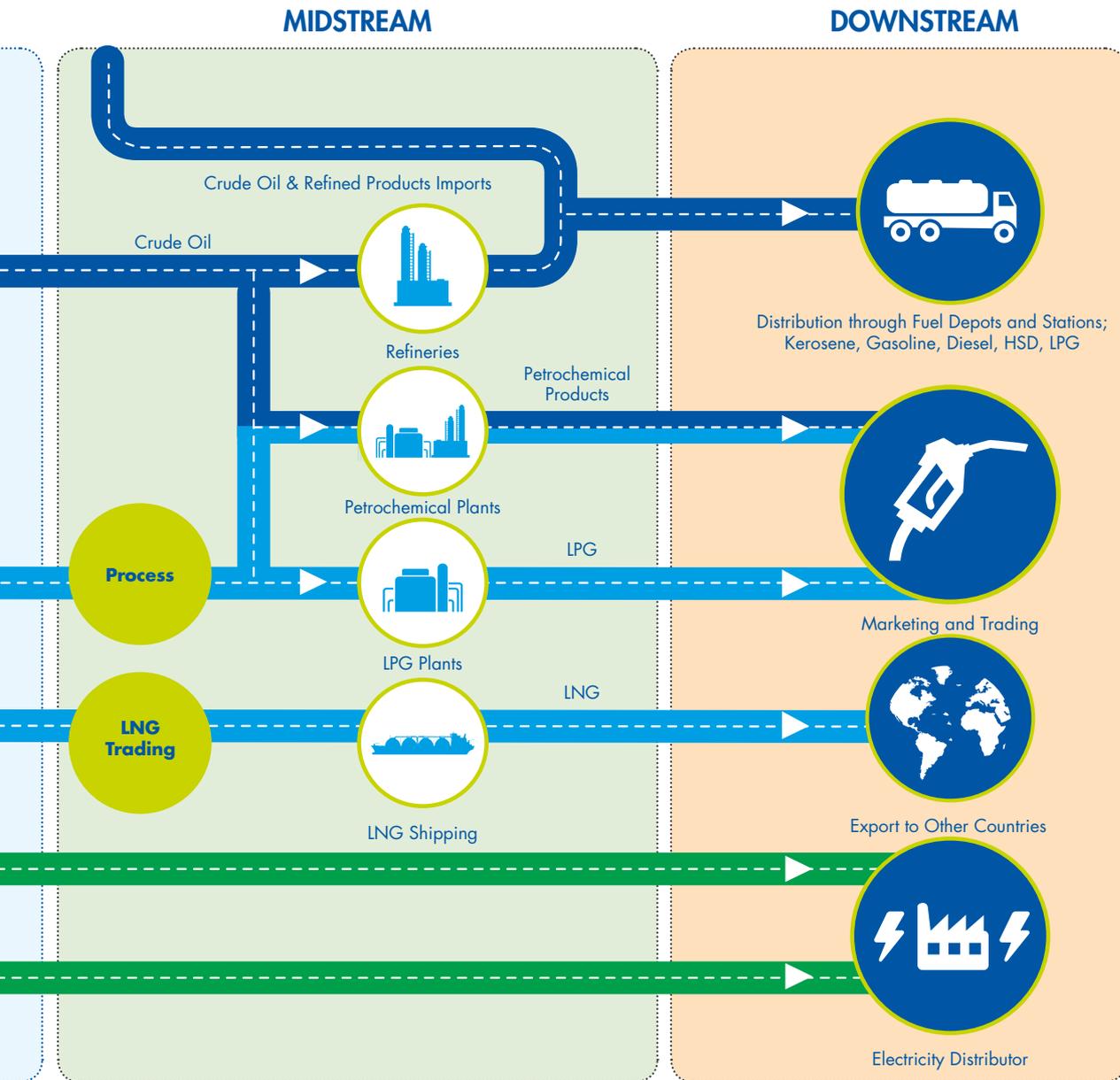


Key Operating Companies

Upstream

- PT Pertamina EP
- PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia
- PT Pertamina EP Cepu ADK
- PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina International Exploration & Production
- PT Pertamina Hulu Indonesia
- PT Elnusa Tbk

* Anak Perusahaan Aktif
 ** Perusahaan afiliasi yang laporan keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)



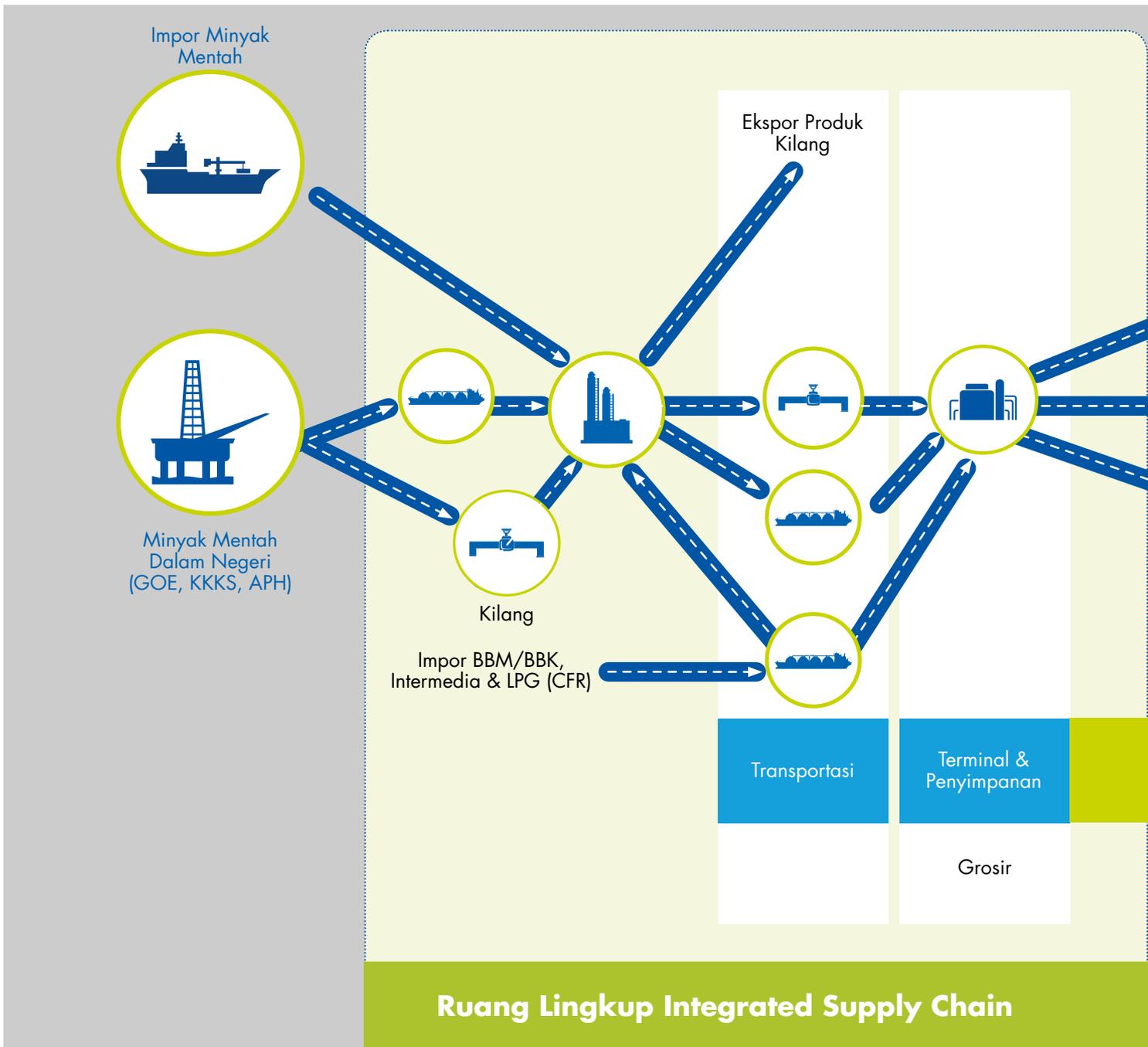
Gas & EBT

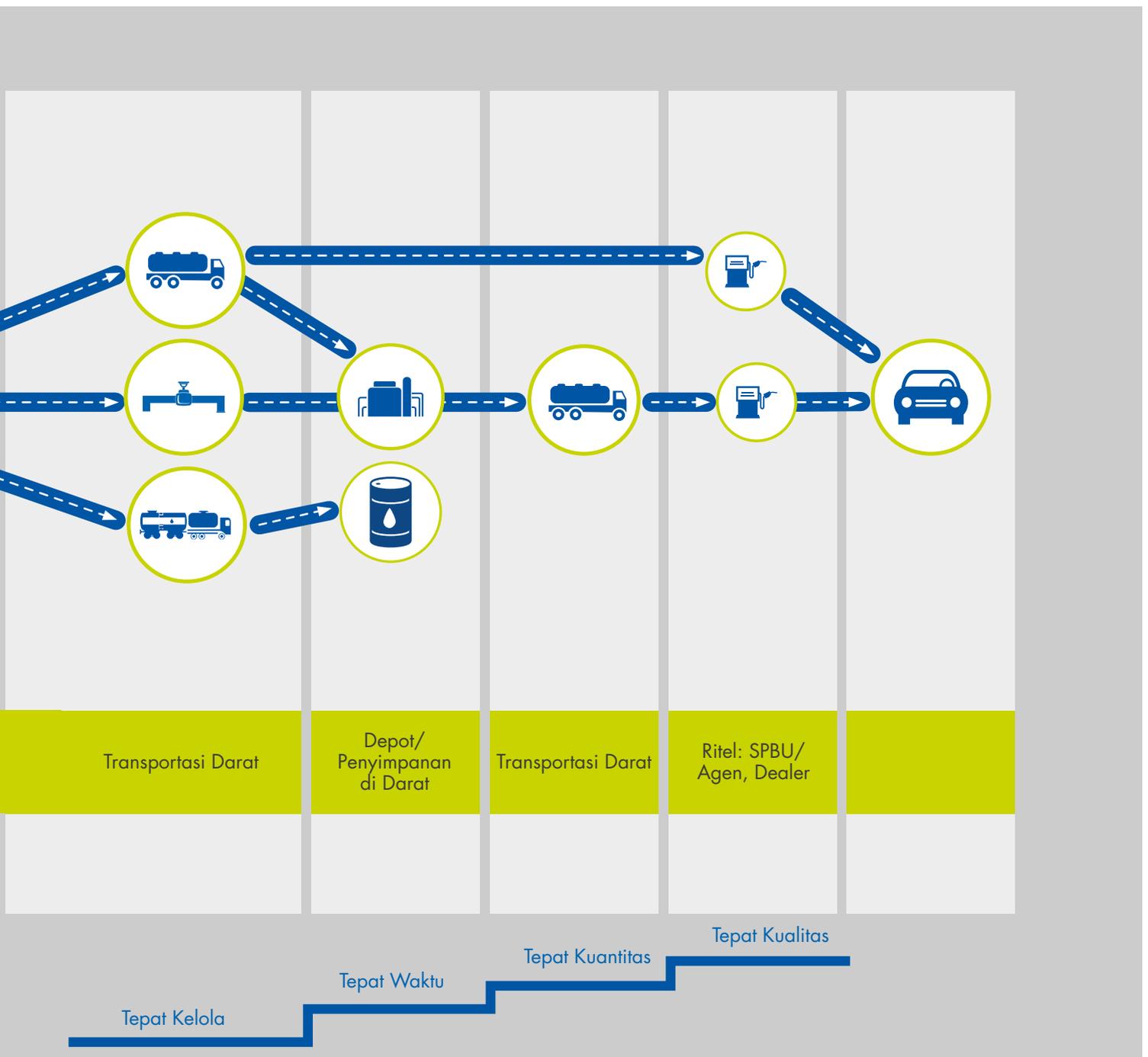
- PT Pertamina Gas
- PT Pertamina Power Indonesia
- PT Nusantara Regas

Downstream

- PT Pertamina Patra Niaga
- PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Lubricants
- PT Pertamina International Shipping
- Pertamina International Timor S.A**
- PT Kilang Pertamina Internasional

KEGIATAN INTEGRATED SUPPLY CHAIN





BIDANG USAHA

Kegiatan usaha Pertamina sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS tanggal 24 November 2016 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina yang dinyatakan pada akta No. 27 tanggal 19 Desember 2016, adalah kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Pertamina dapat melaksanakan usaha utama, antara lain melaksanakan:

- 1) Eksplorasi minyak dan gas bumi;
- 2) Eksploitasi minyak dan gas bumi;
- 3) Kegiatan di bidang energi listrik termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP), pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) dan energi listrik yang dihasilkan Perusahaan;
- 4) Kegiatan pengolahan yang menghasilkan bahan bakar minyak (BBM), bahan bakar khusus, non bahan bakar minyak (non-BBM), petrokimia, bahan bakar gas (BBG), LNG, GTL dan hasil/produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara;
- 5) Kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga bahan bakar nabati (BBN);
- 6) Kegiatan pengangkutan minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan gas bumi melalui pipa;
- 7) Kegiatan penyimpanan (penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain pada lokasi di atas dan/atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air;
- 8) Kegiatan niaga (pembelian, penjualan, ekspor, impor) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain, termasuk niaga energi listrik;
- 9) Kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan.

Selain kegiatan usaha utama tersebut di atas, Pertamina dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- 1) *Trading house*, *real estate*, pergudangan, pariwisata, *resort*, olahraga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan, jalan tol dan pusat perbelanjaan;
- 2) Pengelolaan kawasan ekonomi khusus;
- 3) Pengelolaan kawasan industri;

4) Kegiatan usaha dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang menunjang dan terkait dengan kegiatan usaha utama.

1. Sektor Hulu

Sektor hulu terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas. Kegiatan usaha lainnya pada sektor ini adalah jasa teknologi bidang hulu, jasa pengeboran, jasa perawatan sumur, pengembangan energi panas bumi dan gas metana batu bara (GMB) serta *shale gas*.

2. Sektor Pengolahan

Sektor pengolahan mencakup kegiatan usaha di dalam negeri diantaranya kilang pengolahan (*refinery*) dan pengelolaan kilang petrokimia.

3. Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan

Di sektor gas dan energi baru terbarukan (GEBT), Pertamina telah melakukan beragam penelitian dan pendekatan terkait pengembangan EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional, termasuk melakukan studi kelayakan untuk pembangkit listrik tenaga biogas dan pembangkit listrik tenaga surya, serta pengembangan bahan bakar nabati berupa *green diesel* dan bio LNG. Sektor ini juga membawahi proyek-proyek infrastruktur gas seperti pembangunan fasilitas regasifikasi LNG, jalur pipa gas, dan SPBG.

4. Sektor Pemasaran

Di sektor pemasaran, Pertamina melakukan usaha pemasaran, perdagangan dan distribusi berbagai jenis produk seperti bahan bakar minyak (BBM), pelumas, LPG, produk petrokimia serta produk-produk non-BBM lainnya untuk pasar domestik dan mancanegara.

5. Sektor Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia

Sektor mega proyek pengolahan dan petrokimia merupakan entitas pendukung usaha sektor pengolahan dengan target meningkatkan kapabilitas dan daya saing kilang.

PRODUK DAN JASA

PRODUK

01 Produk Bahan Bakar Bersubsidi/Penugasan

- | | |
|--|--------------------------|
| a. Solar/Biosolar | c. Kerosene/Minyak Tanah |
| b. Premium khusus Penugasan (Non Jawa, Madura, dan Bali) | d. Elpiji 3 Kg |

02 Produk Bahan Bakar Minyak Non Subsidi

- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Premium (Jawa, Madura, dan Bali) | i. Industrial Diesel Oil (IDO) |
| b. Biosolar (Keekonomian termasuk untuk industri) | j. Industrial Fuel Oil (IFO) |
| c. Peralite | k. Marine Fuel Oil 380 |
| d. Pertamina | l. Marine Gas Oil |
| e. Pertamina Turbo | m. Avtur |
| f. Pertamina Racing | n. Avgas |
| g. Dexlite | o. Methanol Mixture |
| h. Pertamina Dex | |

03 Produk Non Bahan Bakar Minyak

- | | | |
|--------------------------|--------------------------|------------------|
| a. Elpiji 12 Kg | h. Bitumen | p. Solvent |
| b. Bright Gas 5,5 Kg | i. Paraxylene | q. Condensate |
| c. Bright Gas 12 Kg | j. Benzene | r. Tenac Sticker |
| d. Bright Gas Can 220 gr | k. Propylene | s. TB 192 |
| e. Vi-Gas | l. Polyam | t. Slack Wax |
| f. HAP | m. Sulfur | u. Wax |
| g. Musicool | n. Green Coke | |
| | o. Rubber Processing Oil | |

04 Produk Gas

Envogas

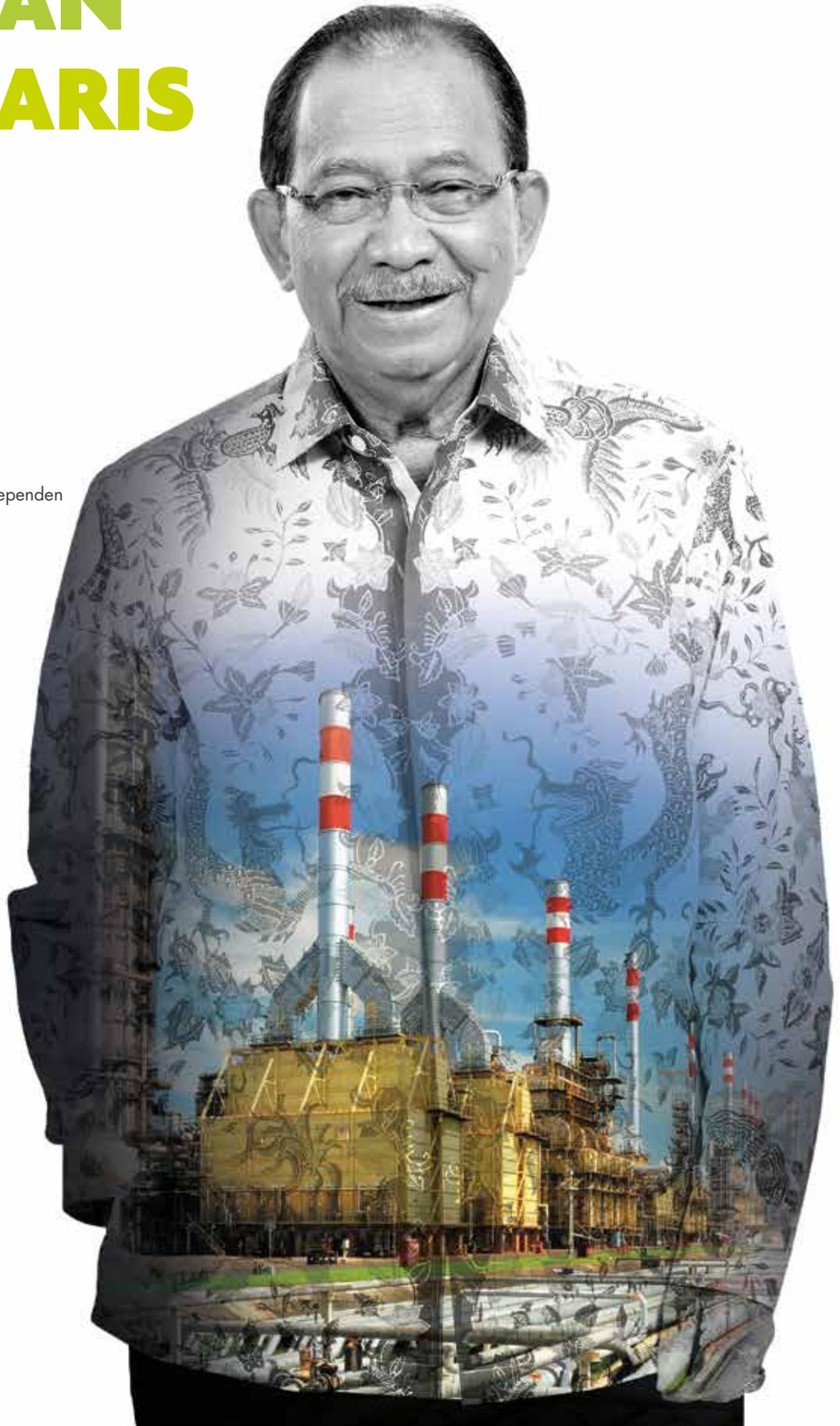
JASA

1. Jasa angkutan laut *Internal Customer Crude*, *Intermedia*, produk BBM & Non BBM.
2. Jasa angkutan laut eksternal *customer (charter out)*.
3. Jasa *Floating Storage & Offloading*.
4. Jasa *Vetting*.
5. *Marine Services*: Teknik Bawah Air, *Docking*, *Agency* dan *Mooring Master*.
6. Jasa *Offshore Support Vessel*, sarana kepelabuhanan dan dermaga.

LAPORAN KOMISARIS

Tanri Abeng

Komisaris Utama/Komisaris Independen



“

Kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan ditandai dengan kemampuannya dalam menghasilkan kinerja laba, karena pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari setiap investasi yang dilakukan dan kemampuannya dalam menyisihkan laba untuk pendanaan internal.

”

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Penerapan GCG

Komitmen pada pengelolaan tata kelola ditunjukkan pada upaya Perusahaan untuk peningkatan GCG dari tahun ke tahun.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pada tahun 2017 Pertamina tetap mampu memberikan kinerja terbaiknya. Kinerja tersebut dibarengi dengan keberhasilan Pertamina dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta menjaga keberlanjutan bisnisnya di masa depan.

Perusahaan yang berhasil ditandai dengan kemampuannya untuk menjaga tiga *bottom line* kinerja perusahaan yaitu kemampuan dalam menjaga keberlanjutan *profit*, *planet* dan *people*. Laporan Keberlanjutan menginformasikan komitmen Pertamina untuk menjaga keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2017 di tengah kenaikan harga minyak dan kebijakan pemerintah untuk mempertahankan harga BBM PSO, menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kinerja profit. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi sulit tersebut menunjukkan perusahaan menjaga keberlanjutan ekonomi di masa depan melalui efisiensi di segenap lini operasi dan melakukan investasi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas produksi di masa depan.

Menjaga Keberlanjutan Perusahaan dan Ketahanan Energi Nasional

Kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan ditandai dengan kemampuannya dalam menghasilkan kinerja laba, karena pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari setiap investasi yang dilakukan dan kemampuannya dalam menyisihkan laba untuk pendanaan internal. Pertamina berhasil menciptakan laba dari setiap tahun kinerja operasinya sejak berdiri sebagai perseroan, walaupun dengan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif sebagai dampak dari faktor eksternal terutama harga minyak.

Sebagai BUMN, Pertamina bertugas menjaga ketersediaan energi di seluruh wilayah tanah air dengan kebijakan harga yang ditentukan oleh Pemerintah. Bahkan mulai akhir 2016, Pemerintah menetapkan kebijakan satu harga BBM di seluruh wilayah tanah air. Konsekuensinya, Pertamina akan kehilangan *margin* laba dari penyaluran BBM tersebut. Namun tugas tersebut melekat dengan peran Pertamina sebagai BUMN yang tidak hanya mengejar laba namun juga membantu tugas negara dalam menyalurkan BBM dan gas di seluruh pelosok negeri sehingga seluruh masyarakat menikmati BBM dan gas dengan harga tunggal.

Untuk mendukung tugas tersebut, Pertamina dituntut meningkatkan keandalan distribusi BBM melalui infrastruktur penyaluran dan transportasi yang dikelolanya. Kemampuan kilang-kilang Pertamina dalam melakukan produksi secara efisien juga memberikan kontribusi besar penyediaan BBM selain melalui impor. Komitmen Pertamina dalam membangun dan memutakhirkan kilang-kilang tua yang dimiliki merupakan upaya Pertamina untuk menjaga keberlanjutan perusahaan sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional.

Produksi migas dalam negeri membutuhkan pasokan bahan baku minyak mentah dan gas dari ladang-ladang produksi Pertamina baik di Indonesia dan luar negeri. Upaya menemukan cadangan migas baru di dalam negeri menjadi andalan dalam meningkatkan produksi migas selain upaya untuk membeli ladang migas di luar negeri. Peningkatan dan penguasaan teknologi produksi dan eksplorasi merupakan kunci utama dalam penemuan cadangan baru dan peningkatan produksi.

Pertamina juga mendapat tugas dari Pemerintah untuk mengembangkan dan mengelola sumber-sumber geothermal untuk dimanfaatkan menjadi energi listrik. Pengembangan geothermal sering terkendala dengan biayanya yang mahal sehingga kurang ekonomis untuk dipasarkan. Namun Pertamina tetap konsisten untuk mengembangkan sumber energi ini mengingat geothermal merupakan energi yang tidak dapat disimpan, sehingga semakin cepat diproduksi akan memberikan manfaat yang lebih besar.

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kinerja tidak lepas dari kemampuan perusahaan menjalin kerjasama dengan mitra bisnis utama. Pelayanan prima kepada setiap pelanggan dan keunggulan produk yang diberikan menjadi kunci sukses dalam menjaga keberlanjutan hubungan dengan pelanggan. Pemilihan pemasok yang andal dan memenuhi standar Pertamina juga memegang peranan penting dalam menjaga keamanan *supply chain* perusahaan. Untuk itu semua Pertamina selalu menjaga komitmen untuk memberikan hak-hak para mitra dengan baik setelah diselesaikannya seluruh kewajiban yang diperjanjikan.

Penilaian atas Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Insani

Dewan Komisaris menilai bahwa perusahaan sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan sekitar operasi. Keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan dibuktikan dengan meningkatnya perolehan proper emas, hijau dan biru dari tahun ke tahun. Perusahaan selalu menekankan dalam setiap kegiatan operasinya untuk menjaga *planet* dan lingkungan sekitar operasi. Semboyan *reuse, recycle* serta pemanfaatan gas *flaring* dalam kegiatan operasi menunjukkan komitmen perusahaan dalam penghematan energi.

Perusahaan pada awal tahun 2017 menegaskan kembali komitmennya untuk menjadikan *Health Safety Security Environment* (HSSE) menjadi prioritas utama dalam menjalankan bisnis. Aspek HSSE dijadikan semboyan dan menjadi KPI utama individu dan unit organisasi. Walaupun tahun ini belum mencapai *zero fatality*, namun perusahaan telah berhasil menurunkan jumlah *fatality* dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan mengadopsi keselamatan kesehatan kerja lindungan lingkungan (K3LL) berstandar internasional berdasarkan *International Safety Rating System* dengan *rating* yang semakin meningkat.

Pertamina menyadari pentingnya sumber daya insani dalam pengelolaan perusahaan. Pertamina mengembangkan remunerasi yang kompetitif, memberikan kenyamanan kerja dan berbagai fasilitas untuk karyawan serta memberikan kesempatan berkarir yang luas sehingga Pertamina menjadi salah satu tempat bekerja yang dipilih oleh *talent-talent* terbaik di Indonesia. Upaya pengembangan sumber daya insani dilakukan melalui proses pendidikan internal yang dilakukan oleh Pertamina Corporate University, kemampuan karyawan ditingkatkan dan dipicu sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan berusaha memberikan kontribusi optimal pada peningkatan pembangunan manusia karena Pertamina menyadari bahwa makna *people* bukan hanya sumber daya insani Pertamina namun juga masyarakat. Pertamina tetap konsisten dengan Program Pertamina Sobat Bumi yang dituangkan dalam 4 pilar (Cerdas, Sehat, Hijau dan Berdikari) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penilaian atas Tata Kelola Perusahaan

Kinerja yang baik akan dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan sehat. Komitmen pada pengelolaan tata kelola ditunjukkan pada upaya perusahaan untuk peningkatan GCG dari tahun ke tahun. Perusahaan setiap tahun melakukan penilaian GCG untuk mengetahui aspek apa yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan GCG Perusahaan.

Komitmen Perusahaan terhadap GCG juga dicerminkan pada komitmen perusahaan terhadap etika dan integritas. Pertamina secara konsisten dan terus menerus melakukan internalisasi tata nilai perusahaan yang tercermin dalam 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customers Focus, Commercial, Capable*) kepada seluruh insan Pertamina sehingga 6C benar-benar menjadi budaya dan nilai Perusahaan yang dijunjung tinggi. Upaya meningkatkan citra sebagai perusahaan yang bersih dilakukan melalui program penolakan/ pelaporan gratifikasi, pelaporan harta kekayaan penyelenggara Negara dan pernyataan benturan kepentingan dari setiap insan Pertamina.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang mendukung perusahaan. Bagi para konsumen, mitra bisnis, pemasok pendukung kegiatan usaha kami, terima kasih atas kerjasama yang saling menguntungkan yang akan kami tingkatkan terus di masa mendatang. Penghargaan kepada Pemerintah yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada Pertamina dalam menjalankan tugasnya dalam menjaga ketersediaan BBM dan menjaga ketahanan energi nasional. Terima kasih juga kepada Kementerian BUMN selaku pemegang saham yang telah memberikan dukungan kepada pencapaian kinerja Pertamina.

Penghargaan kami sampaikan kepada seluruh insan Pertamina dari jajaran karyawan maupun Direksi, yang memberikan kontribusi terbaiknya untuk Pertamina. Namun, tantangan dan tugas berat akan terus ada di masa depan. Untuk itu semangat kerja, semangat juang, profesional, integritas dan dedikasi tinggi dituntut kepada setiap insan Pertamina. Negara menanti ukiran prestasi insan Pertamina sehingga Pertamina mampu terus mengukir prestasi untuk negeri dan menjadi kebanggaan Indonesia.



Tanri Abeng

Komisaris Utama/Komisaris Independen

LAPORAN DIREKSI

Elia Massa Manik
Direktur Utama



“

Pada tahun 2017 Pertamina mencapai usia 60 tahun telah mendukung pembangunan dengan menjadi energi bagi bangsa melalui berbagai inovasi berkelanjutan. Sejak tahun 2005 Pertamina telah bertransformasi menjadi perusahaan energi yang memiliki fundamental yang kuat dan mampu melakukan bisnis yang kompetitif dengan aspirasi baru “Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia”.

”

Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Bagi sebuah negara yang sedang giat membangun, energi merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi semua orang. Terutama bagi Indonesia yang penduduknya terpecah di ratusan pulau yang disatukan dengan lautan, tantangan itu bertambah menjadi peluang untuk menyediakan energi yang berkeadilan yaitu terjangkau untuk berbagai kalangan di seluruh nusantara.

Pada tahun 2017 Pertamina mencapai usia 60 tahun telah mendukung pembangunan dengan menjadi energi bagi bangsa melalui berbagai inovasi berkelanjutan. Sejak tahun 2005 Pertamina telah bertransformasi menjadi perusahaan energi yang memiliki fundamental yang kuat dan mampu melakukan bisnis yang kompetitif dengan aspirasi baru “Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia”.

Selama lebih dari 10 tahun berbagai inisiatif Breakthrough Project (BTP) yang dilakukan telah meningkatkan nilai Pertamina, produksi dari 48,4 MMBO minyak bumi dan 394 BSCF gas bumi pada tahun 2004 menjadi 124,72 MMBO dan 742,91 BSCF pada tahun 2017 di tengah-tengah tren penurunan produksi migas nasional dan mengolah 253,41 juta barel produksi BBM dan 21,08 produksi non BBM pada tahun 2017 di kilang-kilang eksisting.

Selain itu, Pertamina dapat meningkatkan nilai tambah kepada pemegang saham dengan mencatatkan kinerja keuangan yang terus membaik, bahkan sejak tahun 2013 hingga 2016 tercatat sebagai salah satu perusahaan dalam jajaran Fortune 500. Pada tahun 2017 Perusahaan memperoleh laba sebesar USD2,54 miliar, seluruh prestasi ini dicapai bersamaan dengan upaya meningkatkan ketahanan dan kemandirian energi.

Energi Berkeadilan

Ketersediaan dan keterjangkauan energi telah menjadi agenda pembangunan yang terus didukung oleh Pertamina, melalui program BBM Satu Harga kami telah membangun 54 Stasiun Pengisian BBM untuk Umum dan Nelayan termasuk di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) sehingga penduduk di wilayah tersebut dapat menikmati BBM dengan harga yang sama dengan wilayah lainnya. Dengan hadirnya SPBU Pertamina diharapkan mampu mempercepat laju perekonomian di wilayah 3T.

Program BBM Satu Harga merupakan penugasan dari Pemerintah yang diamanatkan kepada Pertamina, di samping *Public Service Obligation* yang dilaksanakan perusahaan dalam penyediaan energi yaitu BBM bersubsidi di luar Jawa Madura Bali dan LPG 3 kilogram bagi masyarakat.

54 SPBU

**SPBU untuk BBM
Satu Harga di
daerah 3T di tahun
2017**

Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial

Pertamina sepenuhnya menyadari bahwa sumber daya minyak dan gas (migas) yang selama ini digeluti memiliki jumlah yang terbatas. Sehingga perlu ada sebuah upaya untuk menghadirkan solusi berupa cadangan energi baru yang berorientasi pada konsep energi berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan energi saat ini dan di masa depan.

Sejak insiden Macondo di Teluk Meksiko pada tahun 2010, kehati-hatian perusahaan migas dalam mengelola keselamatan dan perlindungan lingkungan menjadi perhatian dunia, tidak terkecuali di Pertamina. Pada tahun 2017 HSSE mencanangkan kampanye keselamatan 'Zero Fatality: Kita Bisa!' sebagai upaya kami untuk mencegah terjadinya insiden di tempat kerja. Kami memahami sepenuhnya bahwa aspek keselamatan merupakan hal krusial bagi bisnis energi yang *high risk* dan *capital intensive* dan seluruh Insan Pertamina harus terus memperkuat budaya keselamatan yang lebih tinggi dan lebih baik.

Dalam pengelolaan lingkungan, Pertamina mempertahankan tradisi emas dalam keikutsertaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2017, 11 unit operasi dan anak perusahaan memperoleh Peringkat Emas dan 71 unit memperoleh Peringkat Hijau dalam penilaian PROPER tahun 2016-2017.

Sejalan dengan perlindungan lingkungan, Pertamina telah menetapkan kebijakan reduksi GRK sebesar 26% pada tahun 2020 dari tahun dasar 2010 sebagai salah satu indikator kinerja Perusahaan. Upaya ini telah dilakukan dengan konsisten melalui penghematan energi maupun pendekatan proses dan teknologi sehingga sampai dengan tahun 2017 total emisi GRK yang dapat dikurangi mencapai 27,03% melampaui target yang ditetapkan sebesar 26%.

27,03 %

Pertamina telah melampaui target pengurangan emisi GRK sebesar 27,03%

Mendorong Energi Baru Terbarukan

Pencarian, penyediaan dan pengelolaan energi harus mulai berorientasi pada konsep energi yang berkelanjutan dimana penyediaan sumber energi konvensional maupun energi baru terbarukan yang dikelola secara lebih efisien, bersih dan efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi di masa kini dan yang akan datang.

Energi Baru dan Terbarukan (EBT) merupakan salah satu portofolio penting sebagai perusahaan energi. Pertamina telah mengusahakan EBT untuk listrik dari panas bumi sejak tahun 1983 dengan beroperasinya PLTP Kamojang, kini bisnis panas bumi dikelola oleh anak perusahaan PT Pertamina Geothermal (PGE) pada PLTP yang dioperasikan sendiri maupun melalui Kontrak Operasi Bersama. Pada 2017 PGE mengelola kapasitas terpasang PLTP milik sendiri sebesar 617 MW di seluruh Indonesia naik lebih dari 15% dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi yang terbesar di Indonesia.

Pemanfaatan EBT dari panas bumi, bioenergi, dan surya yang telah mencapai berbagai tahap pengembangan merupakan dukungan Pertamina untuk meningkatkan porsi EBT dalam bauran energi dalam Rencana Umum Energi Nasional 2025-2050 dan sekaligus menjadi bagian dari upaya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari sektor energi. Di sini Pertamina ingin membuka peluang pengembangan *sustainable* dan *renewable energy* dengan belajar, bekerja sama dan bertukar wawasan melalui *partnership*, berinvestasi di perusahaan yang sudah memiliki atau telah mengembangkan teknologi energi baru terbarukan yang lebih matang.

Sumber Daya Manusia

Insan Pertamina adalah aset sekaligus motor penggerak tercapainya aspirasi Pertamina, fokus utama Direksi pada tahun 2017 adalah memperkuat SDM Pertamina, dengan menumbuhkan budaya positif perusahaan. Penguatan budaya positif dengan sikap Jujur Tulus dan Amanah sangat dibutuhkan karena dalam jangka pendek dan menengah perusahaan akan melaksanakan proyek-proyek penting berskala besar, di mana *trust* menjadi kunci pelaksanaannya.

Kami juga mencermati regenerasi dan kepemimpinan di lingkungan Pertamina yang sudah mulai berjalan sesuai dengan peta jalan SDM, kini 51% pekerja Pertamina berusia di bawah 36 tahun yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mengisi posisi-posisi penting dalam jangka pendek dan menengah. Pada tahun 2017, kami memulai *Talent Development Acceleration* untuk mempercepat proses pengembangan kapasitas para pekerja.

Program ini difasilitasi oleh Pertamina Corporate University di mana para ahli senior menjadi mentor bagi para calon pemimpin muda di masa depan.

Strategi Keberlanjutan Mendatang

Kami melihat penyediaan energi telah memulai episode baru baik di tataran nasional maupun global. Tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah ketersediaan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional. Pertamina berupaya untuk melakukan penyediaan dan distribusi energi ke seluruh tanah air dengan meningkatkan infrastruktur, distribusi, dan peningkatan kilang eksisting maupun menambah kilang baru.

Komitmen internasional dan program Pemerintah untuk mengurangi GRK mendorong transisi dari energi fosil menuju pemanfaatan lebih banyak energi baru dan terbarukan yang lebih bersih. Lebih banyak negara berkomitmen untuk menggunakan kendaraan listrik menggantikan motor bakar dan teknologi energi baru terbarukan telah semakin terjangkau dan menjadi arus utama. Melalui Direktorat

Hulu terus menambah pemanfaatan panas bumi untuk listrik hingga 2,3 GW pada 2025 dan Direktorat Gas & Energi Baru Terbarukan telah menyusun peta jalan EBT Pertamina dan memulai proyek-proyek listrik berbasis tenaga surya dan bayu.

Untuk mempertajam strategi dalam menghadapi tantangan energi, pada September 2017 Pertamina meresmikan 8 Prioritas *World Class* Pertamina sebagai pengembangan strategi perusahaan sebelumnya yang memuat agenda prioritas masing-masing fungsi dan anak perusahaan untuk memastikan pencapaian Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

8 Prioritas *World Class* memuat dua prioritas dasar yaitu Human Capital Development dan HSSE & Sustainability yang menjadi fondasi bagi pilar-pilar pertumbuhan yaitu *Upstream Growth*, *Gas Growth*, *Strengthening Refining & Petrochemical Business*, *New and Renewable Energy Development*, dan *Infrastructure & Marketing Development*, secara keseluruhan akan mendukung prioritas *Company Growth* di puncak strategi.

Untuk menjaga agar pencapaian yang telah diperoleh selama 60 tahun dapat terus berkelanjutan, kami membutuhkan sinergi dari Insan Pertamina, mitra, regulator maupun peran serta masyarakat. Dengan dukungan dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, Pertamina akan dapat tumbuh menciptakan kemandirian dan terus memberikan energi untuk negeri.



Elia Massa Manik

Direktur Utama

PERNYATAAN DIREKSI

Kami Direksi PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2017 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan berimbang.

Direksi PT Pertamina (Persero)



Elia Massa Manik
Direktur Utama



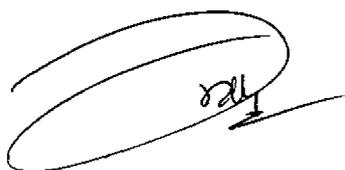
Syamsu Alam
Direktur Hulu



Toharso
Direktur Pengolahan



Muchamad Iskandar
Direktur Pemasaran Korporat dan
Plt. Direktur Pemasaran Ritel



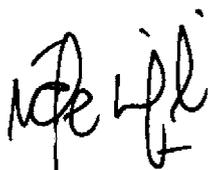
Ardhy N. Mokobombang
Direktur Mega Proyek Pengolahan
dan Petrokimia



Arief Budiman
Direktur Keuangan



Gigih Prakoso
Direktur Perencanaan, Investasi,
dan Manajemen Risiko



Nicke Widyawati
Direktur SDM dan
Plt. Direktur Logistik, Supply Chain, Infrastruktur



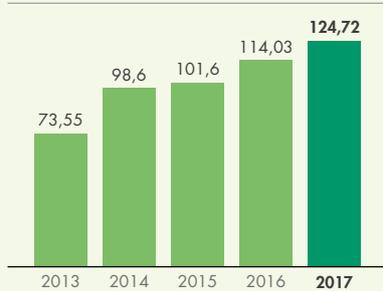
Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Manajemen Aset



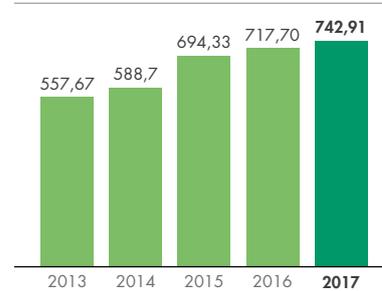
Yenni Andayani
Mantan Direktur Gas
20 Oktober 2016 - 9 Februari 2018

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

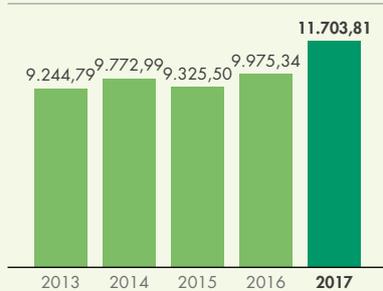
Produksi Minyak Mentah (MMBO)



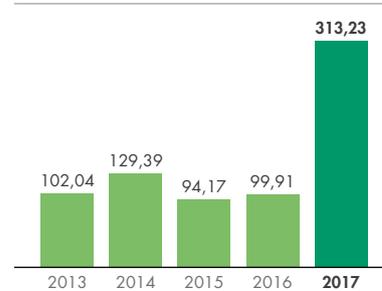
Produksi Gas Bumi (BSCF)



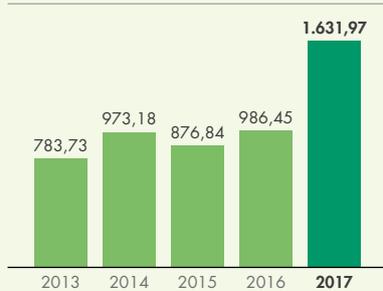
Total Produksi Uap Setara Listrik (GWh)



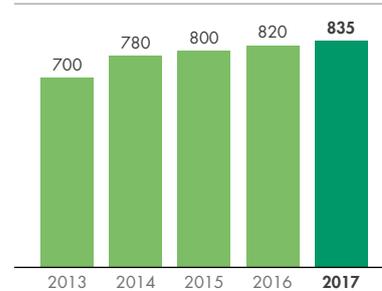
Temuan Sumber Daya (2C) Minyak dan Kondensat (MMBO)



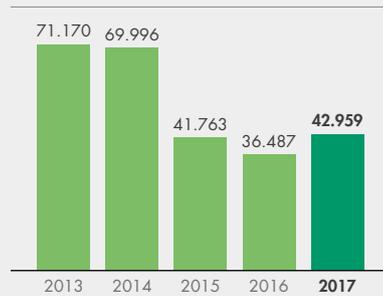
Temuan Sumber Daya Gas Bumi [SD-OG1] (BSCFG)



Cadangan Panas Bumi Terbukti [SD-OG1] (MW)



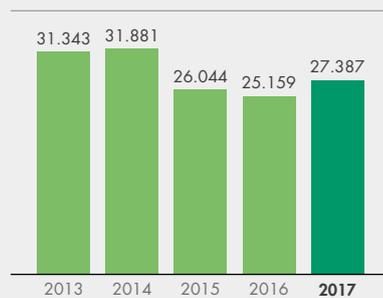
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya (USD Juta)



Aset (USD Juta)



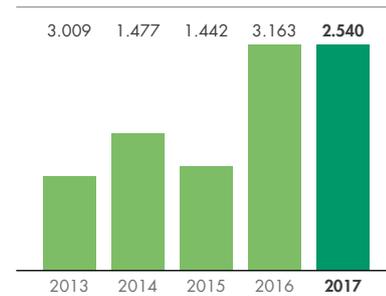
Liabilitas (USD Juta)



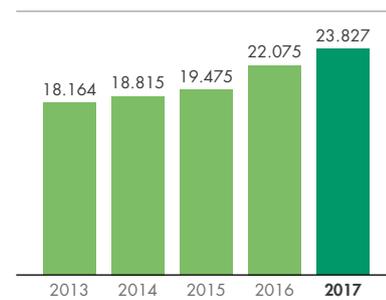
Skor GCG (%)



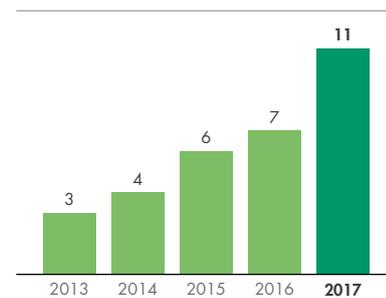
Labas Bersih (USD Juta)



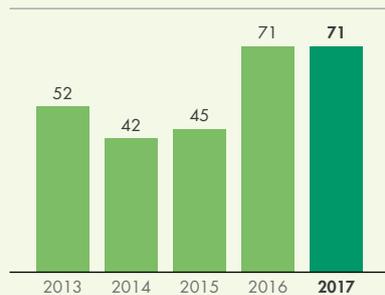
Ekuitas (USD Juta)



Jumlah PROPER KLHK - Emas (Unit)



Jumlah PROPER KLHK - Hijau (Unit)



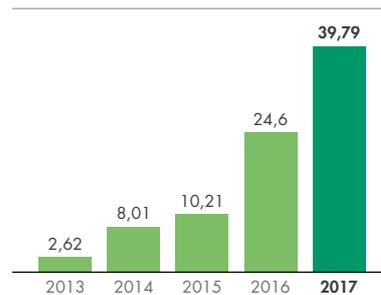
Employee Involvement - Continuous Improvement Program (%)



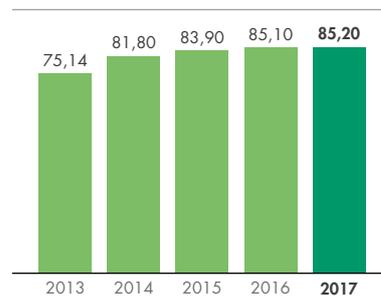
Turn Over Pekerja (%)



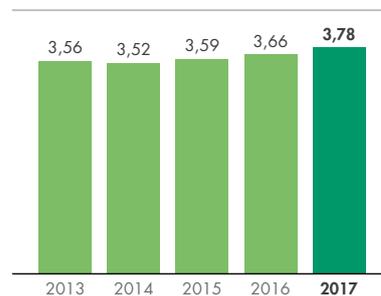
Value Creation - Continuous Improvement Program (Triliun Rupiah)



Employee Engagement (%)



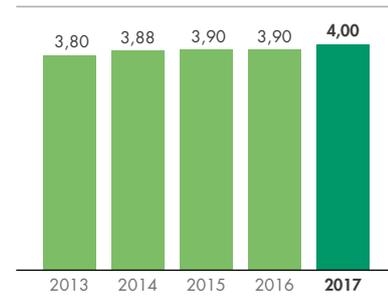
Kepuasan Karyawan (Angka Indeks)



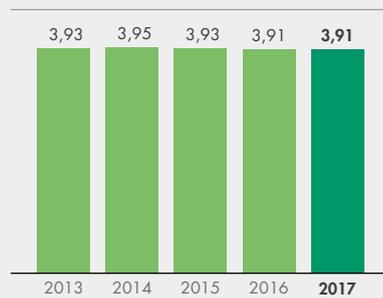
Kolektibilitas Dana SMEPP (kumulatif) (%)



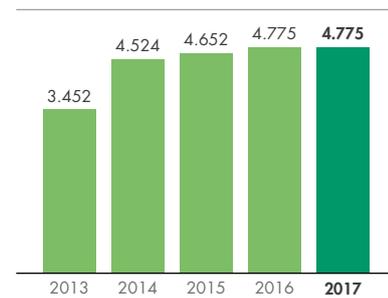
Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2B (Angka Indeks)



Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2C (Angka Indeks)



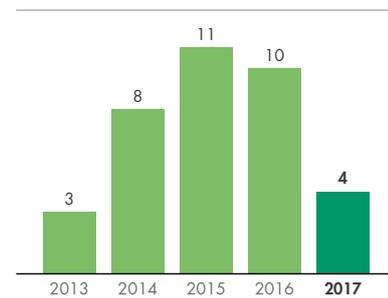
Jumlah SPBU Pasti Pas (Unit)



TRIR



NOA





ENERGI UNTUK NEGERI

Tersedianya akses dan energi yang terjangkau merupakan amanat yang diemban Pertamina untuk menciptakan keadilan dan pemerataan pembangunan, pada saat bersamaan kami berinovasi untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Menciptakan keharmonisan antara pelaksanaan penugasan dan menjaga pertumbuhan yang sehat adalah tantangan dalam mencapai energi yang berkelanjutan untuk semua orang.

Daftar Isi

- 42 Energi dan Pembangunan Indonesia
 - 46 Menyediakan Energi untuk Negeri
-

ENERGI DAN PEMBANGUNAN INDONESIA

“

Energi merupakan prasyarat bagi negara untuk membangun, tersedianya energi yang berkelanjutan berarti menjamin terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Permintaan energi Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar energi primer masih dicukupi dari sumber energi fosil, di masa mendatang porsi energi terbarukan akan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan energi sekaligus menyediakan energi yang lebih bersih bagi negeri.

”

Pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya populasi telah mendorong permintaan energi, konsumsi energi Indonesia pada tahun 2016 naik 5,9% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Pertumbuhan ini tertinggi selama 20 tahun terakhir, terutama diakibatkan kenaikan konsumsi batu bara sebagai energi primer dengan porsi 36% untuk keperluan pembangkit listrik.

Konsumsi energi pada saat itu berupa minyak bumi sebesar 41% dan gas bumi sebesar 19%, sedangkan sisanya terbagi untuk energi baru dan terbarukan (EBT). Pada masa mendatang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekitar 5% setiap tahun, dibutuhkan kenaikan pasokan energi dengan estimasi kenaikan kurang dari 5%. (BP *Statistical Review 2017*)

Di masa depan, Dewan Energi Nasional memperkirakan kebutuhan energi Indonesia mencapai 238,8 juta ton setara minyak (TOE) pada

tahun 2025 dan 682,3 juta TOE pada tahun 2050 dengan skenario *Business As Usual*.

Kontribusi minyak bumi mencapai 20% dan gas bumi sebesar 25%. Pada dasarnya dalam jangka panjang, sumber energi migas masih dibutuhkan untuk membangun Indonesia walaupun porsinya terus mengecil.

Dalam kaitan ini, Pertamina menjalankan peran sentral untuk memastikan ketersediaan energi untuk pembangunan, terutama migas dengan kegiatan menambah cadangan dan meningkatkan produksi. Selain itu, pada saat bersamaan mengembangkan energi dari sumber baru terbarukan untuk menjaga ketahanan energi nasional.



Bauran Energi Indonesia (TOE)



● Minyak	72,59
● Terbarukan (EBT)	2,56
● Tenaga Air	3,27
● Gas Alam	33,93
● Batubara	62,70

Konsumsi Energi

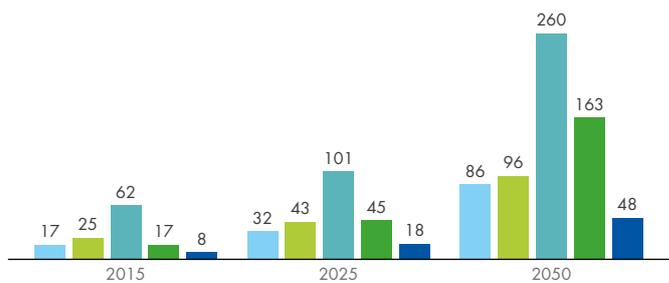
175 Juta TOE

Konsumsi Minyak

72,6 Juta TOE

Konsumsi Minyak Masih Tertinggi

Proyeksi Kebutuhan Energi Indonesia Tahun 2015-2050 (juta TOE)



- Batubara
- Gas
- Minyak
- Listrik
- EBT

TANTANGAN ENERGI INDONESIA

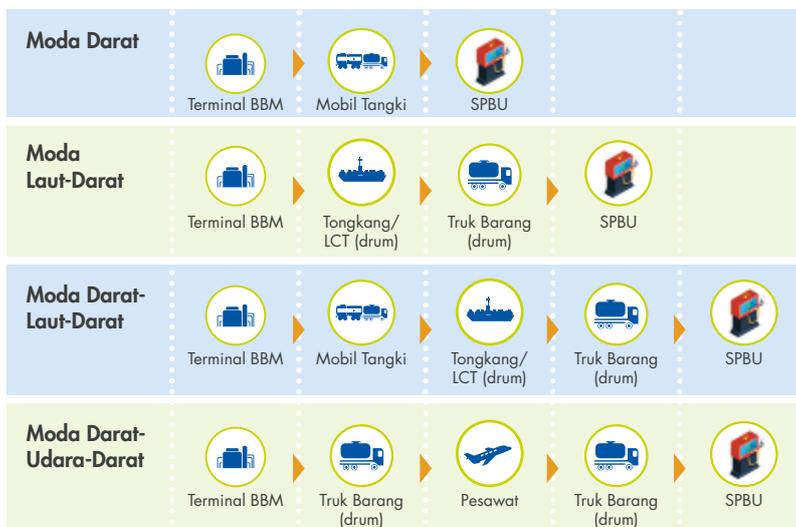
Tantangan Utama: Ketahanan, Akses dan Perubahan Iklim

Ketergantungan pada energi fosil yang tinggi menyebabkan kerentanan atas ketahanan energi nasional karena tingkat produksi energi minyak, gas bumi maupun batu bara cenderung menurun seiring dengan menipisnya cadangan di dalam negeri. Saat ini Indonesia hanya mampu memenuhi separuh kebutuhan minyak bumi dan kekurangannya diperoleh melalui impor, sehingga tantangan ke depannya adalah memastikan ketersediaan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Untuk memperkuat ketahanan energi, Pertamina terus melakukan kegiatan meningkatkan cadangan dan produksi migas secara berkelanjutan melalui strategi *Aggressive Upstream*. Tujuannya adalah untuk menjaga pasokan kebutuhan kilang dan menjaga ketersediaan energi untuk masyarakat.

Di samping itu, Pemerintah kini berupaya untuk meningkatkan akses dan keterjangkauan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke pelosok Nusantara. Kurangnya infrastruktur menyebabkan disparitas harga BBM akibat biaya transportasi. Melalui program BBM Satu Harga, Pertamina dan Pemerintah berusaha meningkatkan akses dan BBM yang terjangkau dalam menciptakan energi yang berkeadilan bagi semua orang. Selain itu, Pertamina terus meningkatkan infrastruktur energi seperti dermaga, depot BBM dan LPG di daerah untuk meningkatkan ketersediaan, akses dan energi yang terjangkau ke seluruh nusantara.

Moda Angkutan BBM dari yang Sederhana Hingga Paling Rumit



Di tataran global maupun nasional, pengelolaan energi berkaitan erat dengan perubahan iklim. Penggunaan energi fosil mengakibatkan bertambahnya emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Dalam COP-21 di Paris, Indonesia berketetapan untuk memperbarui komitmen untuk mengurangi emisi GRK menjadi 29%, di sektor energi penurunan ini setara dengan 314 – 398 juta ton CO₂ pada 2030. Dalam kerangka ini, penggunaan EBT dan teknologi bersih diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan.

Untuk memenuhi tantangan energi, Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menciptakan bauran energi di mana porsi energi fosil berkurang digantikan energi baru dan terbarukan. Pada 2050, porsi EBT akan mencapai 31% atau setara 1.030 TOE sedangkan minyak dan gas bumi hanya 44% dari saat ini yang mencapai 60%. Melalui anak perusahaan, Pertamina mendukung komitmen ini dengan menyediakan listrik dari sumber panas bumi. Pada tahun 2017, kami memiliki daya terpasang sebesar 617 MW dan akan terus ditingkatkan di masa mendatang.

Bauran Energi Indonesia

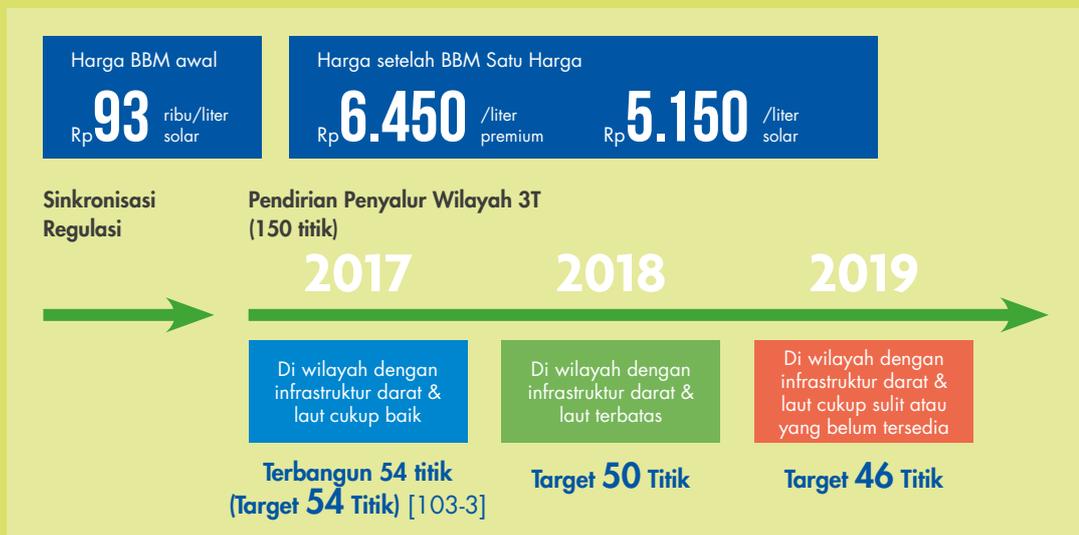


- EBT 31%
- Minyak Bumi 20%
- Gas Bumi 24%
- Batubara 25%

BBM Satu Harga

Sejak tahun 2016 Pemerintah mencanangkan program BBM Satu Harga dengan tujuan menyetarakan harga BBM di seluruh Indonesia hingga tahun 2019. Pertamina ditugaskan membangun 150 titik stasiun pengisian BBM umum terutama di wilayah

3T (terluar-terdepan-terbelakang). Hingga Desember 2017, Pertamina telah menyelesaikan 54 titik SPBU dan SPBU Nelayan di Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan Bali, Nusa Tenggara.



Dengan Program BBM Satu Harga, masyarakat dapat menikmati harga BBM untuk transportasi yang terjangkau, menurunkan biaya transportasi dan mendorong aktivitas perekonomian setempat. Selain itu dengan tersedianya BBM yang terjangkau ke pelosok 3T akan mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat.



MENYEDIAKAN ENERGI UNTUK NEGERI

“

Selama 60 tahun beroperasi, Pertamina terus melakukan upaya di hulu, hilir, dan distribusi untuk menjaga ketahanan energi dan terus mencari sumber-sumber energi baru dan terbarukan untuk mencapai kemandirian energi.

”

STRATEGI KEBERLANJUTAN PERTAMINA

Memasuki usia 60 tahun, Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara berupaya untuk memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat. Strategi jangka panjang Perusahaan adalah 'Aggressive Upstream, Profitable Downstream' dengan cara mengembangkan bisnis hulu dan pada saat bersamaan mengusahakan bisnis hilir agar efisien dan tetap menguntungkan.

Pada tahun 2017, Pertamina mencanangkan 8 Prioritas *World Class* Pertamina sebagai penajaman dari strategi yang telah ada sebelumnya, guna mengakselerasi pencapaian visi 2025 menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.



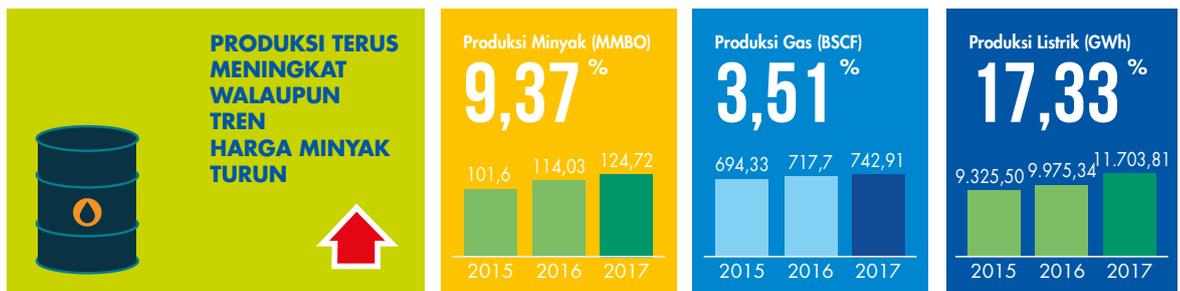


Hulu Minyak dan Gas Bumi

Pertamina fokus untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan cadangan dan produksi migas. Total produksi minyak dan gas mengalami kenaikan 6,6 persen, dari 650.000 barel setara minyak per hari (MBOEPD) menjadi 693.000 MBOEPD, baik minyak bumi maupun gas keduanya mengalami kenaikan.

Walaupun iklim usaha migas tidak terlalu kondusif pada tahun 2017, Pertamina tetap melakukan eksplorasi dan bisa mendapatkan cadangan yang signifikan sebesar 313,23 MMBO minyak bumi dan 1.631,97 BSCFG dalam bentuk gas bumi.

Selain migas, bisnis energi dilakukan Pertamina melalui penyediaan tenaga listrik, terutama dari pembangkit panas bumi. Kinerja unit panas bumi mengalami pertumbuhan cukup signifikan yakni 28 persen dari 3.900 GWh. Panas bumi dengan kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi yang saat ini mencapai 617 MW yang terbesar di Indonesia.



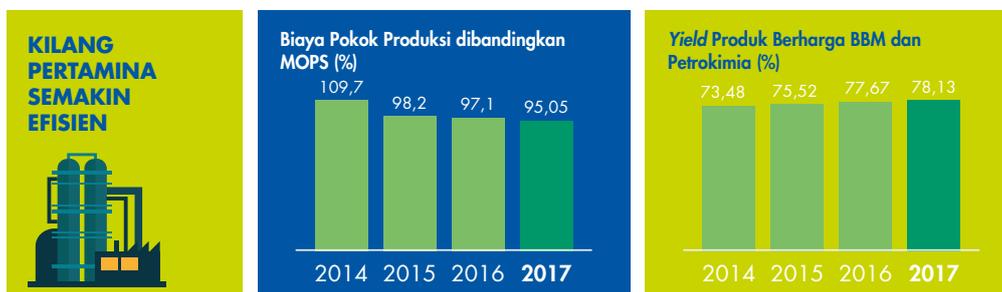
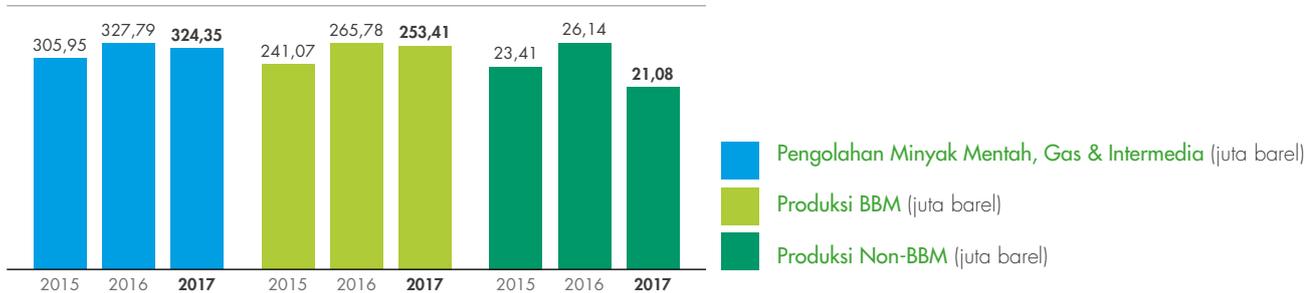
Pengolahan

Total minyak yang berhasil diolah di kilang sebanyak 320,51 juta barel dan total keluarannya mencapai 307,14 juta barel. Sedangkan volume produk yang bisa dijual (*valuable product*) mencapai 78,13%. Pertamina di tahun ini telah menghasilkan BBM rendah sulfur sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk menerapkan BBM rendah sulfur mulai tahun 2018. Dengan kemampuan meningkatkan *yield* produk berharga BBM dan Petrokimia serta menurunkan biaya pokok produksi, Kilang-kilang pengolahan Pertamina terus menjadi lebih efisien.

Dalam rangka menjawab tantangan masa depan Pertamina menyiapkan beberapa proyek utama bisnis hilir seperti Proyek *Submarine Pipeline* dan *Single Point Mooring* di Kilang Balongan yang ditujukan untuk menjawab tantangan fleksibilitas kilang dan keandalan pasokan minyak mentah dan Proyek Langit Biru Cilacap untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dengan angka oktan tinggi.

Program pengembangan jangka panjang pengolahan dituangkan dalam *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) di Balongan, Balikpapan, Cilacap & Dumai dan *Grass Root Refinery* (GRR) di Bontang dan Tuban bertujuan untuk memperkuat bisnis kilang dan petrokimia selain itu juga menargetkan produksi BBM dengan spesifikasi EURO-V, Melalui RDMP dan GRR Pertamina bersiap diri untuk masuk dan mengambil peran utama dalam bisnis petrokimia berskala nasional dan regional.

Intake dan Output Pengolahan



Pemasaran dan Distribusi

Pertamina memasok energi termasuk bahan bakar *Public Service Obligation* (PSO) berupa BBM dan LPG ke seluruh Indonesia. Hanya tiga jenis bahan bakar PSO yang didistribusikan yaitu minyak tanah, solar, dan LPG PSO yang berukuran 3 kg. Selain itu, Pertamina menyediakan energi non PSO ke seluruh Indonesia.

Untuk menyediakan akses dan keterjangkauan energi yang lebih baik untuk masyarakat, Pertamina terus meningkatkan kemampuan penyimpanan dan pengangkutan energi. Upaya ini merupakan inisiatif jangka panjang yang meliputi pembangunan infrastruktur darat dan transportasi laut.

Selain infrastruktur energi yang dibangun sebagai bagian dari investasi komersial untuk mendukung kegiatan ekonomi nasional, Pertamina juga membangun atau merevitalisasi beragam infrastruktur seperti sekolah, jalan, dan bangunan publik lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi sebagai bagian dari Program CSR dan SMEPP. Investasi infrastruktur melalui Program CSR dan SMEPP ini bersifat donasi dengan pendanaan dari komponen biaya operasional maupun alokasi dari laba Perusahaan. Penjelasan lebih lanjut terkait dapat dibaca di bagian Harmoni dengan Masyarakat di Laporan ini.



103-2

Pengungkapan GRI Pendekatan Manajemen

203-1

Pengungkapan GRI Investasi Infrastruktur dan Jasa yang Disediakan

Energi Baru Terbarukan

Pertamina memiliki peran penting dalam mencapai target Pemerintah untuk meningkatkan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23% dalam Rencana Umum Energi Nasional. Di bidang EBT, Perusahaan telah mengembangkan beberapa Inisiatif energi baru dan terbarukan untuk dua manfaat yaitu bahan bakar dan penyediaan listrik.

Salah satu akselerasi perkembangan teknologi untuk ketersediaan EBT, Pertamina bekerja sama dengan Marubeni Corporation dan Sojitz Corporation telah menandatangani perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk PLTGU Jawa 1 dan akan menyuplai energi sekitar 8.409 GWh setiap tahun selama 25 Tahun.

Selain itu Pertamina telah membangun proyek PLTS di di wilayah kerja Pertamina, membuat anak perusahaan di bidang energi yaitu PT Pertamina Power Indonesia, dan kerja sama B to B untuk energi baru dan terbarukan dengan kapasitas hingga 80 MW.

KONTRIBUSI FINANSIAL

Memberi Nilai Tambah Lebih bagi Negeri

Geliat perekonomian global pada tahun 2017 memberikan andil pada kenaikan harga komoditas termasuk harga minyak mentah di pasar internasional. Berdasarkan data SKK Migas, Harga rata-rata *Indonesian Crude Price* (ICP) pada tahun 2016 sebesar USD39,175 kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi USD51,17 per barel atau naik 30,7%.

Pada kondisi ini, Pertamina dapat meningkatkan pendapatan menjadi USD42,86 miliar atau naik 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan diperoleh dari peningkatan produksi minyak dan gas bumi sebesar 693 ribu BOEPD serta pertumbuhan penjualan listrik dari panas bumi yang mencapai 3.900,23 GWh.

Sejalan dengan pelaksanaan penugasan BBM Satu Harga, Pertamina harus menutup selisih harga jual BBM penugasan terhadap kenaikan harga minyak dunia sedangkan harga jual yang ditetapkan Pemerintah tidak dinaikkan sejak tahun 2016, sehingga memengaruhi biaya operasional. Dengan kondisi ini, Perusahaan dapat mencatatkan laba sebesar USD2,4 miliar melalui peningkatan kinerja operasi dan efisiensi pengadaan di sektor hulu dan hilir tanpa mengurangi operasional dan kualitas produk. Program efisiensi perusahaan dan penciptaan nilai tambah pada tahun 2017 mencapai USD360 juta.

Program efisiensi perusahaan dan penciptaan nilai tambah dilakukan melalui *Breakthrough Project*, pada tahun 2017, 11 program BTP menghasilkan *value creation* USD703,4 juta, efisiensi USD584,9 juta dan *top up revenue* mencapai USD318,8 juta atau total USD1.607,1 juta.

Dengan kemampuan mempertahankan kinerja, Pertamina tetap dapat memberikan kontribusi finansial bagi Negara melalui pajak dan dividen. Perusahaan juga berkontribusi bagi perekonomian nasional melalui serapan tenaga kerja, pembelian barang dan jasa, serta yang tidak kalah pentingnya investasi sosial melalui Program CSR dan SMEPP.

Dengan tersedianya energi, masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, investasi di sektor hulu migas membawa efek berganda terhadap perekonomian. Berdasarkan kajian SKK Migas dan Universitas Indonesia pada tahun 2015, setiap investasi USD1 juta akan menciptakan nilai tambah 1,6 kali lipat dan kesempatan kerja bagi sekitar 100 orang. Pertamina sendiri pada tahun 2017 melakukan investasi modal sebesar USD3,6 miliar.

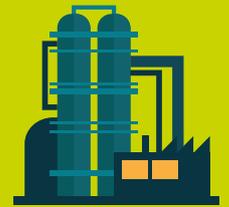
Evaluasi Pencapaian Kinerja

Pertamina telah menetapkan target-target yang relevan dengan keberlanjutan bisnis Perusahaan yang dituangkan dalam (Key Performance Indicator) Tingkat Kesehatan Perusahaan bagi masing-masing direktorat yang pencapaiannya ditinjau setiap triwulan. Berikut adalah pencapaian KPI yang relevan pada pembahasan di bagian ini.

No	Perspektif KPI	Satuan	Target 2017 (Revisi)	Pencapaian 2017	% Kinerja
Efektivitas Produk dan Proses					
1	Kinerja Hulu				
	1.1 Tambahan Cadangan Migas P1	MMBOE	190,06	313,70	165,06
	1.2 Produksi Minyak dan Gas				
	1.2.1 Produksi Minyak	MBOPD	333,83	341,7	102,35
	1.2.2 Produksi Gas	MMSCFD	2.080,17	2.035,4	97,85
2	Kinerja Pengolahan				
	2.1 Yield Valuable Product on Total Intake	%	77,25	78,1	101,10
	2.2 Plant Availability Factor	%	99,01	98,1	99,08
3	Kinerja Pemasaran				
	Volume Penjualan BBM Non PSO	Juta KL	45,79	47,37	98,19
4	Kinerja Gas				
	Gas Sales	Ribu BBTU	1.179,33	1.364,92	115,74

Dalam kegiatan pengembangan infrastruktur energi, Pertamina telah mencapai target KPI untuk menyediakan BBM Satu Harga yaitu 54 titik sesuai harapan Pemerintah sedangkan pembangunan infrastruktur energi melalui inisiatif *Grass Root Refinery* tercapai 101,27% dan *Refinery Development Masterplan Program* mencapai 61,29%.

KINERJA USAHA 2017



EBITDA

USD
6.323 juta

Pendapatan

USD
43.172 juta

Efisiensi dari Breakthrough Project

USD
584,9 juta

Penurunan Laba Komprehensif

19,3 %

(USD, miliar)



Kinerja Pertamina

Deskripsi	Satuan	2017	2016	2015
Cadangan				
• Recoverable Reserves	MMBOE	314	227	79
• Reserve in Place	MMBOE	988	305	102
Produksi Migas				
• Minyak Mentah	MBOPD	342,00	312	278
• Gas Bumi	BSCFD	2,04	1,96	1,90
Panas Bumi				
• Produksi Uap Setara Listrik	GWH	11.703,81	9.975,34	9.325,50
Pengolahan				
• Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	JUTA BAREL	324,35	244,91	305,95
• Volume Produksi BBM	JUTA BAREL	253,41	199,27	241,07
• Volume Produksi Non BBM	JUTA BAREL	21,08	19,25	23,41
Penjualan				
• BBM PSO & Penugasan	JUTA KL	21,9	24,72	26,94
• BBM Umum & BBK	JUTA KL	47,4	42,2	36,4
• Penyaluran LPG PSO	MT	6,31	6,01	5,57
• Penyaluran LPG Non-PSO	MT	0,95	0,79	0,82

Distribusi Manfaat Ekonomi

Deskripsi	Satuan	2017	2016	2015
i. Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan				
• Pendapatan	USD JUTA	43.172	36.804	41.896
• Penggantian Biaya Subsidi dari Pemerintah	USD JUTA	3.572	2.569	3.187
ii. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				
• Biaya Operasi	USD JUTA	33.835	26.199	34.692
• Biaya Karyawan	USD JUTA	2.036	1.761	1.472
• Pembayaran bagi Pemodal	USD JUTA	561	531	489
• Pembayaran Kepada Pemerintah (Pajak, dividen dll)	USD JUTA	4.729	4.815	4.280
• Investasi Sosial (CSR+SMEPP)	USD JUTA	32	35	23
iii. Nilai Ekonomi yang Ditahan				
	USD JUTA	5.551	3.462	908

201-1

Pengungkapan GRI
Kinerja EkonomiOG1, OG3,
OG14Pengungkapan GRI
Produksi dan Cadangan

201-4

Pengungkapan GRI
Subsidi dari Pemerintah



PERTAMINA DAN TUJUAN GLOBAL

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina berkontribusi dalam agenda pembangunan global melalui kegiatan operasional dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada September 2015 para pemimpin dunia telah merumuskan 17 Pembangunan Berkelanjutan atau Tujuan Global (SDGs) sebagai Agenda tahun 2030.

Pemerintah Indonesia telah mengadaptasi 17 Tujuan Global dalam perencanaan pembangunan yang mencakup tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kontribusi Pertamina dalam pencapaian Tujuan Global diberikan secara langsung maupun tidak langsung serta dalam bentuk dukungan pada program-program pembangunan yang telah dicanangkan Pemerintah. Dukungan Perusahaan bagi Tujuan Global telah dinyatakan secara eksplisit dalam Tujuan CSR Pertamina yaitu Mendukung Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, melalui penerapan program yang membantu pencapaian Tujuan Global.

Tujuan Global	Deskripsi	Topik dalam Laporan ini	Halaman
1 NO POVERTY	Mengentaskan kemiskinan	Pertamina Berdikari	86
		Program Kemitraan	80
2 NO HUNGER	Mencapai ketahanan pangan	Pertamina Sehati	87
		Program CSR	84
3 BETTER HEALTH AND WELL-BEING	Menjamin kesehatan dan kesejahteraan	Pertamina Sehati	87
4 QUALITY EDUCATION	Menjamin pendidikan yang berkualitas	Pertamina Cerdas	85
5 EQUALITY	Mencapai kesetaraan gender	Pertamina Sehati	148
6 CLEAN WATER AND SANITATION	Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi	Pertamina Sehati	87
7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY	Menjamin akses terhadap sumber energi yang bersih dan terjangkau	Strategi Keberlanjutan Pertamina	46
8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Finansial	50
9 INDUSTRIALIZATION, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE	Mendorong industri, inovasi, dan infrastruktur	Strategi Keberlanjutan Pertamina	46
10 REDUCED INEQUALITIES	Mengurangi Kesenjangan	Program Kemitraan	80
11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES	Kota dan Masyarakat Berkelanjutan	Pertamina Cerdas	85
12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION	Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab	Pengelolaan Lingkungan	106
13 CLIMATE ACTION	Perubahan Iklim	Tantangan Iklim	95
14 LIFE UNDER WATER	Ekosistem Lautan	Pertamina Hijau	89
15 LIFE ON LAND	Ekosistem Daratan	Pertamina Hijau	89
16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS	Perdamaian, Keadilan dan Penguatan Kelembagaan	Mengelola Pemangku Kepentingan	72
17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS	Kemitraan Pencapaian Tujuan	Mengelola Pemangku Kepentingan	72



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Skor GCG
2008-2017

91 %

Pertamina harus menjalankan aktivitas bisnisnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar, agar selaras dengan maksud dan tujuan Perseroan. Pada 2008-2015, penerapan tata kelola Pertamina telah bertransformasi menjadi Perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja tata kelolanya secara berkelanjutan. Kini tata kelola tidak saja menjadi fundamental korporasi tetapi diterapkan sebagai bagian dari kultur di seluruh Pertamina.

Daftar Isi

- 56 Pendekatan Kami
- 58 Tata Kelola Pertamina
- 62 Mekanisme Pengawasan
- 69 Manajemen Pemasok
- 72 Mengelola Pemangku Kepentingan

PENDEKATAN KAMI

“

Pencapaian Pertamina tidak terlepas dari komitmen kami untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, karena pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai di atas pondasi tata kelola yang terus diperkuat.

”

Pertamina harus menjalankan aktivitas bisnisnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar, agar selaras dengan maksud dan tujuan Perseroan yaitu melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan menerapkan GCG antar fungsi internal dalam organisasi. Secara khusus, pelaksanaan beberapa program penguatan GCG dilaksanakan oleh Fungsi *Compliance*, termasuk konsultasi dan tinjauan atas prosedur internal serta terlibat dalam tinjauan kegiatan investasi.

Adapun tujuan penerapan GCG Pertamina adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri.
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*.
Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan petrokimia.

LANDASAN KEBIJAKAN



TATA KELOLA PERTAMINA

“

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan energi nasional. Proses bisnis yang terintegrasi dan kompleks mengharuskan Pertamina menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta berkelanjutan.

”

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan energi nasional. Proses bisnis yang terintegrasi dan kompleks mengharuskan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik yang diwujudkan dengan pembangunan dan penguatan tata kelola Pertamina pada 2008-2015 dan terus dikembangkan secara berkelanjutan sampai sekarang.

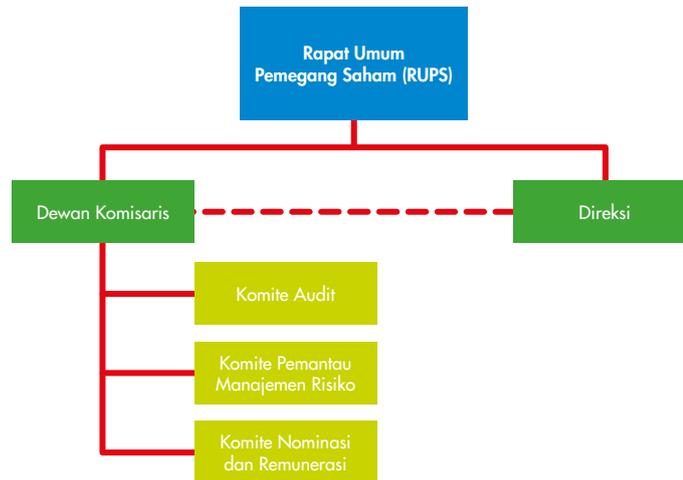
Pertamina menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Bertanggungjawab, dan Kewajaran (TARIF) yang berlaku bagi seluruh Insan Pertamina sebagai salah satu wujud komitmen dasar untuk menerapkan GCG. Tujuannya adalah membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama seluruh pemangku kepentingan.

Di tataran strategis Pertamina menerapkan GCG sebagai sinergi antar fungsi internal perusahaan dan dikembangkan berdasarkan roadmap GCG Pertamina yang terdiri dari Fase *Compliance-Conformance-Performance-Sustainability*. Pada saat sekarang, penerapan GCG Pertamina telah berada pada tahap *sustainability*.

Pada tahap *Sustainability*, Pertamina mencanangkan program *Compliance Due Diligence* untuk memastikan mitra kerja Pertamina telah memahami *Code of Conduct* (CoC) Pertamina, menjalankan program yang selaras dengan CoC Pertamina dan memastikan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Insan Pertamina.

Untuk menegaskan komitmen semua lini, Pertamina menggunakan GCG sebagai *Boundary KPI*. *Boundary KPI GCG* ini tidak memiliki bobot namun apabila target yang ditetapkan pada awal tahun tidak tercapai maka akan memengaruhi nilai kinerja Pekerja pada tahun yang bersangkutan. Pencapaian *Boundary KPI GCG* untuk seluruh Pertamina di tahun 2017 adalah sebesar 89,72% dari target sebesar 87%.

STRUKTUR TATA KELOLA



Organ tata kelola Pertamina terutama terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, serta komite-komite yang berfungsi untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS Pertamina adalah Menteri Badan Usaha Milik Negara RI sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia yang merupakan pemegang 100% saham Perusahaan. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris termasuk kewenangan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris.

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan secara kolektif bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas jalannya Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi termasuk dalam pengelolaan aspek keberlanjutan yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Dewan Komisaris membentuk beberapa komite untuk membantu pelaksanaan tugasnya. Saat ini komite-komite di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Direksi diangkat oleh RUPS yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan memiliki kewajiban dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yaitu menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk

kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi berasal dari beragam latar belakang mencakup keragaman pendidikan dan pengalaman terkait dengan kegiatan industri utama Pertamina, keuangan, ekonomi dan tata kelola perusahaan. Dari sisi keahlian, para Direktur dan Komisaris memiliki keragaman latar belakang pendidikan di bidang teknik, manajemen, keuangan maupun bisnis.

Pada 2017, terdapat perubahan-perubahan pada Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan respons Pertamina terhadap tantangan yang dihadapi Perusahaan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan perubahan ini diharapkan Perusahaan dapat tumbuh dengan sehat untuk mencapai aspirasi pemangku kepentingan.

Penjelasan rinci tentang tugas dan tanggung jawab organ tata kelola dapat dibaca dalam Laporan Tahunan Pertamina 2017 di bagian Tata Kelola Perusahaan.

Daftar Dewan Komisaris, Direksi, dan Anggota Komite per 31 Desember 2017

	Nama	Jabatan	Usia	Gender
1.	Tanri Abeng	Komisaris Utama/Komisaris Independen	75	Laki-laki
		Ketua Komite Audit merangkap Anggota		
		Wakil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi merangkap Anggota		
2.	Arcandra Tahar	Wakil Komisaris Utama	47	Laki-laki
		Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko		
3.	Sahala Lumban Gaol	Komisaris	65	Laki-laki
		Anggota Komite Audit		
		Wakil Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko		
4.	Suahasil Nazara	Komisaris	47	Laki-laki
		Ketua merangkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi		
5.	Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris	46	Laki-laki
		Anggota Komite Audit		
		Wakil Ketua merangkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi		
6.	Alexander Lay	Komisaris	44	Laki-laki
		Wakil Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko merangkap Anggota		
7.	Elia Massa Manik	Direktur Utama	52	Laki-laki
8.	Syamsu Alam	Direktur Hulu	53	Laki-laki
9.	Yenni Andayani	Direktur Gas	51	Perempuan
10.	Toharso	Direktur Pengolahan	54	Laki-laki
11.	Muchamad Iskandar	Direktur Pemasaran	54	Laki-laki
12.	Gigih Prakoso	Direktur Perencanaan, Investasi, dan Manajemen Risiko	53	Laki-laki
13.	Ardhy N. Mokobombang	Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia	54	Laki-laki
14.	Arief Budiman	Direktur Keuangan	42	Laki-laki
15.	Nicke Widayati	Direktur SDM	50	Perempuan
16.	Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Manajemen Aset	53	Laki-laki
17.	Dwi Martani	Anggota Komite Audit	47	Perempuan
18.	Agus Yulianto	Anggota Komite Audit	56	Laki-laki
19.	Bonar Lumban Tobing	Anggota Komite Audit	58	Laki-laki
20.	Aribowo Prijosaksono	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	54	Laki-laki
21.	Apep Fajar Kurniawan	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	34	Laki-laki
22.	Agus Mulyono	Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko	64	Laki-laki
23.	Poerwo Tjahjono	Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko	61	Laki-laki
24.	Priyo Utomo	Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko	63	Laki-laki

Dewan
Komisaris /
Direksi

Komite Audit

Komite
Pemantau
Manajemen
RisikoKomite
Nominasi
dan
Remunerasi

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Gender



Berdasarkan Rentang Usia



102-22

Pengungkapan GRI
Komposisi Badan Tata Kelola405-1,
SE15Pengungkapan GRI
Keberagaman dan Kesempatan Setara

DUA DIREKTORAT BARU DI PERTAMINA

Pada Agustus 2017 Pertamina menambahkan dua direktorat baru dalam jajaran Direksi Perusahaan yaitu Direktorat Manajemen Aset dan Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko. Direktorat Manajemen Aset ditugasi untuk mengelola aset *non-core* Pertamina yang diperkirakan bernilai Rp137 triliun agar dapat memberikan nilai tambah termasuk modal pengembangan Pertamina di masa depan.

Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko bertugas untuk mengelola investasi agar lebih terencana dan fokus dengan pengelolaan risiko yang memadai setiap waktu. Perubahan ini ditujukan untuk menunjang aspirasi Pertamina dan dalam rangka mengantisipasi tantangan bisnis di masa depan menuju *World Class Energy Company*.

Gigih Prakoso - Direktur Perencanaan, Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR)



Pada April 2017 Pertamina menyesuaikan struktur Direksi, salah satunya adalah Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sebagai langkah penting untuk mengawal pelaksanaan investasi Pertamina di masa depan, berikut adalah petikan wawancaranya.

Peran Strategis Direktorat PIMR

Kita mengetahui bahwa investasi di industri energi memiliki karakter *high-risk*, *capital intensive*, dan *high technological exposure*, untuk mendalaminya Pertamina perlu memiliki fungsi yang dapat memonitor, mengevaluasi, mengelola risiko-risiko tersebut dengan komprehensif. Direktorat ini juga menjalankan fungsi perencanaan merupakan hal krusial untuk memenuhi target-target jangka panjang untuk mencapai aspirasi Pertamina.

Kami mengharapkan investasi strategis yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan aman, tata kelola yang tepat sehingga mencapai *outcome* yang diinginkan, ditambah lagi dengan investasi yang bersifat jangka panjang yang mengharuskan pemantauan yang pengawasan yang berkelanjutan.

Faktor ESG dalam Investasi

Dalam konteks keberlanjutan, Pertamina memastikan investasi yang dilakukan Perusahaan mencermati faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), asesmen LST dilakukan sejak awal pada sebuah potensi investasi dan ini menjadi hal penting karena masyarakat sudah lebih kritis pada aspek sosial dan lingkungan termasuk kegiatan investasi yang dilakukan Pertamina.

Selain itu, pada *major project*, Pertamina memilih bermitra dengan institusi eksternal sebagai bagian dari *risk sharing*. Pemilihan partner domestik maupun internasional dilakukan berdasarkan kompetensi, kapabilitas, keandalan, dan kehati-hatian yang sudah diatur dalam koridor kebijakan.

Strategi Masa Depan

Di masa depan kita akan menghadapi ketidakpastian termasuk tuntutan untuk beroperasi dengan lebih ramah lingkungan, untuk menghadapinya Pertamina sudah beradaptasi dengan merevisi strategi menjadi 8 Prioritas *World Class* Pertamina untuk dicapai pada 2025.

Strategi baru ini tidak hanya menjawab tantangan ketahanan energi migas nasional tetapi juga mencakup aspirasi kami untuk menyediakan energi yang lebih baik dan lebih bersih. Di sini kami mendorong *Research and Technology Center* untuk menghadapi tantangan energi berkelanjutan di masa depan

MEKANISME PENGAWASAN

“

Manajemen risiko membantu Pertamina untuk meminimalkan potensi kerugian, memaksimalkan peluang, mempertahankan lingkungan kerja yang kondusif, membangun kepercayaan investor, meningkatkan *shareholder value*, meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat, mengantisipasi perubahan lingkungan yang pesat serta dapat mengintegrasikan strategi Perusahaan.

”

MANAJEMEN RISIKO

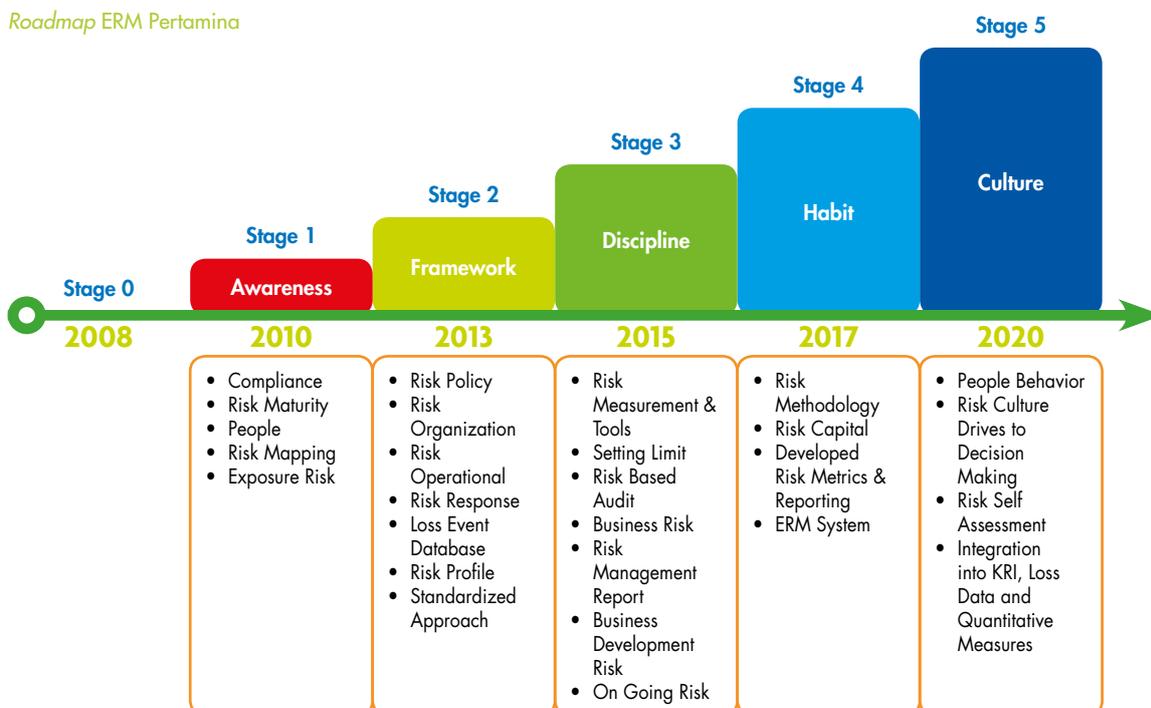
Manajemen Risiko merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip Kehati-hatian yang diterapkan Pertamina. Dalam pelaksanaannya manajemen risiko secara strategis dikelola oleh Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi yang didukung oleh Fungsi Manajemen Risiko di tingkat Korporat maupun Direktorat. Pendekatan Pertamina dituangkan dalam *Enterprise Risk Management (ERM)* dan adopsi standar internasional ISO 31000:2009.

Pengembangan ERM merupakan program jangka Panjang Perusahaan pada 2008-2020. Pada 2016 Pertamina telah melaksanakan program ERM yang mencakup *Risk Maturity*, *Risk Based Audit*, *Risk Management Report*, serta proses membangun sistem yang terintegrasi.





Roadmap ERM Pertamina



Sistem Manajemen Risiko difokuskan pada *risk awareness, framework, discipline, habit & culture*, dan terangkum dalam Pertamina ERM Roadmap yang menjadi acuan dalam menerapkan dan mengevaluasi manajemen risiko.

Audit

Pertamina memiliki Fungsi Audit Internal sebagai bagian dari pengendalian internal dalam implementasi konsep *three lines of control defense*. Fungsi Audit Internal dipimpin *Chief Audit Executive* yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan fungsi melaksanakan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan proses tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan dan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Selain audit internal, Perusahaan menjadi subyek audit eksternal untuk laporan keuangan tahunan, auditor eksternal yang ditunjuk oleh RUPS dari calon auditor eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, sebagai BUMN Pertamina juga diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan.

Tujuan audit oleh BPK adalah untuk memastikan kegiatan operasional Pertamina telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan dan sistem pengendalian internal yang berlaku serta untuk memastikan bisnis yang dijalankan Pertamina dilakukan secara ekonomis dan wajar.

Sebagai peningkatan dalam praktik audit, Fungsi *Control Group* di bawah Fungsi Audit Internal menerapkan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) yang menjadi komplementer pelaksanaan standar laporan keuangan berdasarkan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang sudah diterapkan terlebih dulu oleh Pertamina. Penerapan ICoFR dan IFRS merupakan bagian dari aspirasi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia.

PERTAMINA BERSIH

Pertamina Bersih merupakan tema fundamental yang merupakan bagian dari transformasi dilakukan Pertamina untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang berintegritas. Pertamina Bersih mencakup semua kegiatan membangun tata kelola perusahaan yang baik pada kegiatan Bisnis dan aspek perilaku Insan Pertamina. Termasuk di dalamnya adalah panduan dewan komisaris dan direksi Pertamina, Pedoman Code of Conduct (COC), Pedoman Penerimaan dan Penolakan Gratifikasi, Pedoman Unit Pengendalian Korupsi, pedoman benturan kepentingan, pedoman laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN), pedoman *Whistleblowing System* (WBS), serta Pedoman Unit Pengendalian Korupsi, hingga pedoman *Compliance Online System*.

Dalam kerangka ini Fungsi Compliance melaksanakan proses bisnis terkait program-program Pertamina Bersih. Tujuan utama Pertamina Bersih adalah untuk mencegah terjadinya korupsi di lingkungan Perusahaan.

Budaya Pertamina Bersih

Budaya Pertamina yang berkinerja tinggi didasari oleh perilaku kerja korporat yang efektif berlandaskan tata nilai 6C. Untuk mengembangkan praktik tata kelola yang menyeluruh, Pertamina menginisiasi pembangunan budaya Profesional Berintegritas (PROFIT) dengan bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kepada semua karyawan mulai tahun 2016, dan meneruskan program *Culture Change Agent* (CCA) baik di pusat maupun unit dan anak perusahaan yang diinisiasi sejak tahun 2012.

Penguatan nilai 6C juga dilakukan oleh Fungsi *Compliance* melalui pelaksanaan *Compliance Due Diligence* (CDD) kepada mitra kerja Pertamina. CDD dilakukan untuk memastikan pemahaman mitra kerja tentang kebijakan Perusahaan terkait dengan CoC dan benturan kepentingan.



Culture Change Agent

804

Kegiatan CCA

Nasional :
Program Budaya Serentak yakni

- *Impact Plan Discussion*,
- *Five Minutes Morning Talk*,
- *Visual Monitoring Board*,
- *Values Day* dan
- *Thank you note*

Campaign Kegiatan Unit:
Program Budaya khas yang sesuai kebutuhan seperti

- *Employee Of The Month*,
- *Etik 24/7*,
- *Culture Pause*,
- Program Dukungan pada 8 Prioritas Unit,
- *Class Monas* dan lain-lain

BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik



Di penghujung tahun 2017, Pertamina menorehkan satu prestasi sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sistem yang dimiliki Perseroan saat ini meliputi sistem pelaporan LHKPN, Unit Pengendalian Gratifikasi, *Compliance Online System* (COS) dan sistem pendukung pelaksanaan yang cukup lengkap untuk mengendalikan gratifikasi di lingkungan Perusahaan.

Penghargaan tersebut diberikan dalam rangka peringatan acara Hari Anti Korupsi Sedunia ke-12 yang diselenggarakan KPK dari Wakil Ketua KPK Basaria Panjaitan dan diterima oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik disaksikan Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla, Ketua KPK Agus Rahardjo, serta CEO BUMN dan swasta.

Secara umum, sosialisasi Budaya Bersih dilakukan menyeluruh dari kantor pusat hingga unit operasi secara mandiri dengan difasilitasi oleh *champion* GCG di setiap fungsi atau departemen menggunakan modul sosialisasi dari Fungsi *Compliance*. Keberhasilan sosialisasi menjadi tolok ukur kinerja Perusahaan dalam bentuk *Boundary KPI* yang tercapai 89,72% pada tahun 2017.

Pencegahan Gratifikasi

Program Pengendalian Gratifikasi di lingkungan Pertamina dikelola oleh Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) sedangkan untuk semua karyawan dapat memperoleh pemahaman tentang ini melalui Pedoman Gratifikasi.

UPG Pertamina mengelola, menganalisis, mengklarifikasi pelaporan gratifikasi kepada penerima gratifikasi. UPG Pertamina kemudian menyampaikan laporan berkala dan berkoordinasi dengan KPK atas laporan gratifikasi yang masuk dalam ranah KPK.

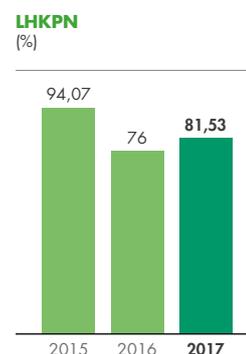
Pencegahan Benturan Kepentingan

Dalam rangka pencegahan benturan kepentingan Perusahaan telah menerbitkan Pedoman Benturan Kepentingan yang menjadi panduan bagi seluruh Insan Pertamina.

Pedoman ini mengatur tentang hal-hal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi yang berkenaan dengan benturan kepentingan.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Pertamina diberlakukan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pekerja Pertamina dari level *Senior Vice President* sampai dengan level *Manager* di Pertamina dan Anak Perusahaan.



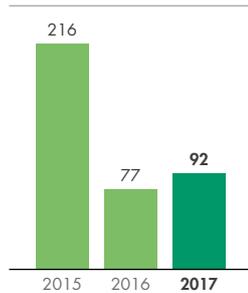
Compliance Online System

Compliance Online System (COS) adalah sebuah *platform* pelaporan program-program GCG mencakup Pernyataan Benturan Kepentingan dan Potensi Benturan Kepentingan, Pernyataan Kepatuhan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Pernyataan telah Menyampaikan LHKPN, dan Laporan Gratifikasi.

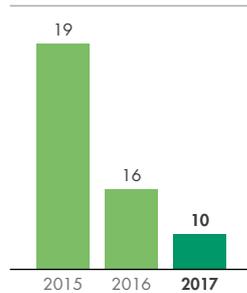
COS juga memuat media internalisasi modul pemahaman GCG yang wajib diikuti seluruh karyawan minimal 1 tahun sekali, baik melalui metode tatap muka maupun melalui *e-learning*.

Laporan Gratifikasi

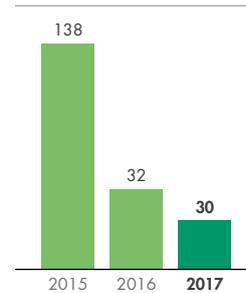
Laporan Diterima



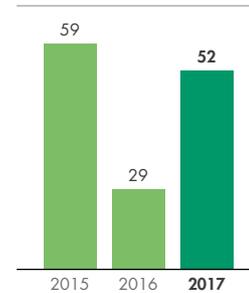
Dalam Klarifikasi



Tindak Lanjut Internal



Tindak Lanjut Eksternal



Whistle Blowing System

Whistle Blowing System (WBS) Pertamina dibangun atas dasar prinsip rahasia, anonim dan independen. Setiap pengaduan diterima oleh konsultan eksternal independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina.



Penerapan Sanksi dari Whistle blowing

	2017	2016	2015
Demosi	3	16	42
Pemutusan Hubungan Kerja	5	9	22
Surat Peringatan	15	18	30
Teguran Lisan	9	22	16

205-2

Pengungkapan GRI
Anti Korupsi

102-17

Pengungkapan GRI
Whistle Blowing

205-3

Pengungkapan GRI
Anti Korupsi

103-2

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

EVALUASI TATA KELOLA PERTAMINA

Pertamina meyakini tata kelola akan meningkatkan nilai perusahaan, membaiknya penatalaksanaan tata kelola secara konsisten menunjukkan kesungguhan Pertamina untuk tumbuh berkelanjutan. Reputasi ini merupakan kunci sukses Perusahaan merebut perhatian pasar global untuk berinvestasi pada *Global Bond* Pertamina pada tahun 2011-2014.

Untuk mengevaluasi penerapan tata kelola, setiap tahun Pertamina melakukan asesmen berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Dari target yang ditetapkan sebesar 87% pencapaian *Boundary KPI* untuk tahun 2017 tercapai 89,72% sedangkan dalam KPI Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk kriteria Tingkat Implementasi GCG adalah 95% dengan pencapaian sebesar 88,00% atau 97,77% dari target.

Sebagai korporat Pertamina juga dinilai berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). KPKU adalah penilaian ekselen BUMN yang diterapkan sejak tahun 2012. Dalam penilaian KPKU tahun 2017, Pertamina mencapai skor 739,5 dengan jenjang pencapaian '*Industry Leader*'.

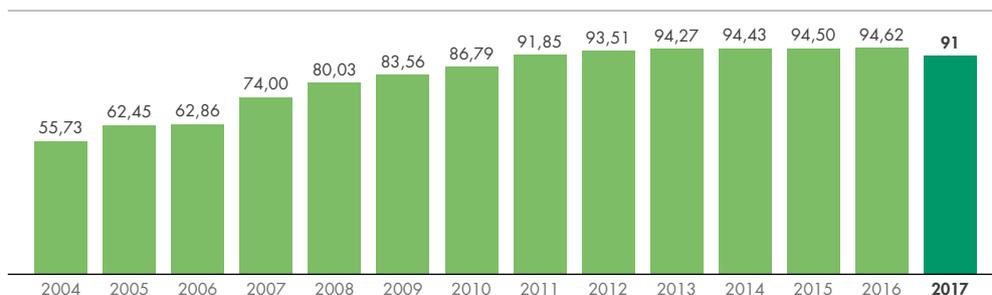
Atas pencapaian ini, Pertamina memperoleh penghargaan BUMN Performance Excellence Award (BPEA) tahun 2017 dari Forum Ekselen BUMN (FEB). Pertamina meraih skor tertinggi bersama tiga BUMN lainnya, yakni PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Apresiasi dari pemangku kepentingan juga diperoleh Pertamina pada tahun 2017 dimana Pertamina memperoleh penghargaan '*Best GCG*' dari Kementerian BUMN.

Assessment GCG

Pelaksanaan Assessment GCG dilakukan setiap tahun sejak tahun 2008 mengacu Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang indikator/parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Hasil Asesmen GCG 2004-2017 (%)



Mulai tahun 2017, Pertamina melakukan asesmen GCG dengan menggunakan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai asesor eksternal, berbeda dengan konsultan independen yang dipergunakan dalam asesmen-asesmen eksternal sebelumnya. Dalam asesmen GCG tahun 2017, Pertamina memperoleh pencapaian 91,00% yang termasuk kategori 'Sangat Baik' dengan rincian pencapaian per kategori sebagaimana dalam tabel dibawah ini. Pertamina berkomitmen untuk melakukan tindak lanjut rekomendasi perbaikan yang disajikan asesor untuk meningkatkan kinerja GCG secara berkelanjutan.

Hasil Asesmen GCG oleh BPKP

No.	Aspek Pengujian	Bobot	Capaian (%)	Kategori Capaian
I	Komitmen terhadap Pencapaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan	7,00	94	Sangat Baik
II	Pemegang Saham dan RUPS	9,00	89	Sangat Baik
III	Dewan Komisaris	35,00	91	Sangat Baik
IV	Direksi	35,00	90	Sangat Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9,00	88	Sangat Baik
	Sub Total	95,00		
VI	Aspek lainnya	5,00	100	Sangat Baik
	Total	100,00	91	Sangat Baik

MANAJEMEN PEMASOK

“

Manajemen pasokan merupakan proses bisnis penting karena berkaitan erat dengan ketahanan energi nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelian harus dilakukan sejalan dengan memperhatikan aspek komersial maupun tata kelola yang baik.

”

Pertamina berkomitmen untuk melaksanakan pengadaan barang dan jasa dengan memenuhi prinsip-prinsip pengadaan. Mengingat besarnya nilai pengadaan dan pihak-pihak yang terlibat, kami menyadari adanya risiko *fraud* yang harus dicegah dan dikelola dengan baik, sehingga proses pengadaan dapat dilakukan dengan cepat, fleksibel, efisien dan efektif agar tidak kehilangan momentum bisnis yang dapat menimbulkan kerugian.

Proses pembelian di Pertamina dikategorikan menjadi dua bagian utama yaitu pembelian hidrokarbon dan pembelian non-hidrokarbon. Tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam rantai pasokan Perusahaan pada tahun 2017, dibandingkan tahun sebelumnya.

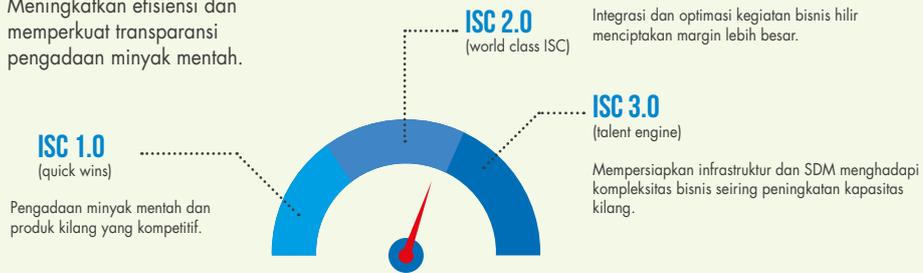
Pembelian Hidrokarbon

Pengadaan minyak mentah dan produk minyak dikelola oleh *Integrated Supply Chain* (ISC) yang memiliki tiga peran utama yaitu perencana & optimasi terintegrasi, niaga & komersial dan operasional pasokan dan ekspor untuk memastikan keamanan pasokan dan stok minyak mentah, bahan bakar minyak dan LPG nasional dengan tetap mengedepankan nilai keekonomian.

Mitra usaha ISC dipilih dan dievaluasi berdasarkan aspek legal, finansial dan *business & operational*, untuk bisa terdaftar dalam Daftar Mitra Usaha Terseleksi (DMUT). Kinerja mitra dan kepatuhannya dievaluasi oleh Pertamina setiap dua tahun.

Transformasi ISC

Meningkatkan efisiensi dan memperkuat transparansi pengadaan minyak mentah.



Terobosan ISC



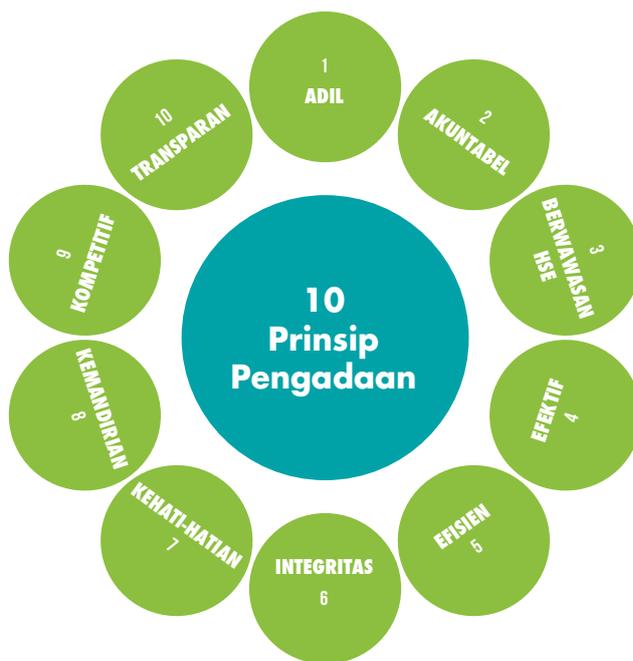
Komposisi Pembelian Minyak Mentah



Pengadaan Barang dan Jasa Non-Hidrokarbon

Selain hidrokarbon, Pertamina memerlukan barang dan jasa yang dipasok oleh kontraktor, termasuk di dalamnya adalah kontraktor barang dan jasa migas di hulu, kontraktor kegiatan pendukung seperti konstruksi dan pemeliharaan di pengolahan serta kontraktor dalam pemasaran dan distribusi energi.

Pengaturan pengadaan barang dan jasa telah diatur tersendiri dalam Surat Keputusan Direksi No. 51 tahun 2013 Revisi Kedua tentang Manajemen Barang dan Jasa. Di dalamnya diatur 10 Prinsip Dasar Pengadaan yang harus dipatuhi yang juga dilaksanakan oleh Anak Perusahaan.



Pengadaan Non Hidrokarbon yang dilakukan oleh *Procurement Excellence Group* (PEG) untuk korporat kecuali pengadaan yang dilakukan di Direktorat Pemasaran dan MOR, Direktorat Pengolahan dan *Refinery Unit*, dan seluruh anak perusahaan atau afiliasi.

Nilai pengadaan yang signifikan berkontribusi pada perekenomanian lokal, salah satunya melalui pengadaan kapal, sejak tahun 2000 Pertamina membeli 41 kapal baru, 22 unit diantaranya dibeli dari galangan kapal nasional senilai US\$386,93 juta. Di sisi lain pembelian dengan valuta asing tetap dijaga oleh Perseroan agar tidak terlalu memengaruhi kestabilan kurs dengan strategi pembelian dan transaksi lindung nilai.



MENGELOLA PEMANGKU KEPENTINGAN

“

Komitmen Pertamina kepada pemangku kepentingan diungkapkan dengan jelas dalam Code of Conduct Pertamina yang menjadi acuan bagi setiap Insan Pertamina dalam keterlibatannya dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan dan kapasitasnya dalam rangka mencapai keseimbangan dan harmoni.

”

Dalam mengelola pemangku kepentingan, *Stakeholder Relation* dan *Corporate Secretary* serta jajarannya di Unit Operasi/Area/Anak Perusahaan berperan sebagai penghubung Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang terkait. Perusahaan tidak menggunakan metode tertentu untuk memilih pemangku kepentingan untuk melakukan *engagement*, interaksi dengan pemangku kepentingan adalah proses yang berlangsung setiap saat sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelompok Pemangku Kepentingan	Topik dan Perhatian Utama	Respons Perusahaan	Bentuk Interaksi
 <p>Pemegang Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Ekonomi Penerapan Tata Kelola termasuk Anti Korupsi Keberlanjutan Perusahaan 	Pertamina berkomitmen untuk meningkatkan <i>shareholder value</i> sesuai ketentuan perundangan, berupaya meningkatkan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 1-3x per tahun RUPS Luar Biasa jika diperlukan
 <p>Pelanggan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Informasi Produk dan Jasa Mutu Produk dan Jasa Layanan Pelanggan 	Pelanggan adalah mitra strategis, kami menyediakan produk dan layanan dengan mutu sesuai standar, bersikap jujur dan beretika dalam berbisnis serta memperhatikan keluhan dan masukan dari pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> Survei Pelanggan 1-2 kali per tahun Layanan Pelanggan 24/7 melalui Contact Pertamina Interaksi dengan pelanggan melalui event tertentu
 <p>Pekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pendidikan dan Pelatihan Hubungan Industrial Kenyamanan Kerja Kesejahteraan 	<p>Insan Pertamina adalah aset utama Perusahaan, komitmen kami adalah menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan kesempatan yang setara dan keanekaragaman untuk semua orang serta mematuhi standar ketenagakerjaan.</p> <p>Pertamina berkomitmen melakukan bisnis dengan cara yang menghargai lingkungan dan berupaya agar terjadi kepastian keselamatan dan kesehatan Insan Pertamina, kontraktor dan masyarakat di lokasi operasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Employee Survey</i> 1-2x per tahun Publikasi <i>Broadcast</i> setiap bulan Program K3 karyawan secara terus menerus Town Hall Meeting 1-3x per tahun Kegiatan Sosial Pertamina melalui <i>event</i> tertentu

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelompok Pemangku Kepentingan	Topik dan Perhatian Utama	Respons Perusahaan	Bentuk Interaksi
Kontraktor 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama berkesinambungan • Etika dan Tata kelola termasuk Anti Korupsi • Kesehatan dan Keselamatan Kerja 	<p>Melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku serta memelihara komunikasi yang baik dengan pemasok.</p> <p>Kami memilih bekerja sama dengan pemasok dengan kinerja dan reputasi yang baik dan menghindari benturan kepentingan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan program kerja sama berdasarkan jadwal kegiatan 1-2x per tahun • Program K3 kontraktor secara terus menerus
Investor 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Ekonomi • Penerapan Tata Kelola termasuk Anti Korupsi • Keberlanjutan Perusahaan 	<p>Pertamina selalu mengupayakan keamanan investasi serta berupaya memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Roadshow 1-2x per tahun • Public Expose tahunan dan pada saat tertentu 1-4 x per tahun
Masyarakat di Sekitar Wilayah Operasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan dalam Pengelolaan dampak di sekitar • Manfaat kepada masyarakat • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan 	<p>Pertamina menginginkan agar keberadaannya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat sekitar operasi dengan mendukung keterlibatan Insan Pertamina dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Publik di awal kegiatan yang signifikan • Musyawarah Perencanaan Pembangunan setiap tahun • Sosialisasi dan Kerja Sama Penanganan Bencana setiap tahun • Pelaksanaan Program CSR dan SMEPP secara terus menerus
Regulator & Legislatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan • Pelaporan pelaksanaan 	<p>Pertamina mematuhi dan mendukung peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasi Perusahaan termasuk kontribusi finansial, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.</p> <p>Perusahaan menyediakan informasi yang relevan tentang Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku serta memperhatikan dan merespon masukan dari legislatif yang membawa kepentingan masyarakat luas sesuai kepentingan dan kemampuan Perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pertemuan 1-2x per tahun • Laporan kepada instansi terkait setiap semester • Menjadi Nara Sumber pada Seminar/Acara Lainnya • Konsultasi, Kunjungan Kerja dan Dengar Pendapat 1-4x per tahun • Program Kerja Sama berdasarkan rencana kegiatan
Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Riset dan pengembangan dengan perguruan tinggi 	<p>Pertamina melakukan perikatan yang jelas dan saling menguntungkan dan transparan hanya dengan mitra resmi dengan reputasi baik serta bekerja sama untuk melakukan penelitian dan bersikap akomodatif terhadap kebutuhan penelitian dan kemajuan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan berdasarkan rencana kegiatan
Media Massa 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi yang cepat, akurat dan tepat 	<p>Media massa adalah mitra dalam mengembangkan reputasi Perusahaan, untuk itu kami memelihara relasi dengan media massa dengan menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Press Release setiap kali dibutuhkan • Layanan Pelanggan 24/7 melalui Contact Pertamina • Bagian Kehumasan di masing-masing Region setiap saat

PARTISIPASI EKSTERNAL



Partisipasi dalam *Extractive Industry Transparency Initiative* EITI atau Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif adalah standar global untuk mendorong transparansi mengenai pendapatan atau penerimaan negara dari sektor industri ekstraktif (minyak bumi, gas bumi, mineral dan batu bara).

EITI di Indonesia diterapkan berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2010 Tentang Transparansi Pendapatan Negara dan

Pendapatan Daerah yang Diperoleh dari Industri Ekstraktif. Peraturan Presiden ini mengatur bahwa EITI Indonesia dilaksanakan oleh Tim Transparansi yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana.

Dalam implementasi EITI, Pertamina adalah salah satu anggota Tim Pelaksana EITI yang konsisten melaksanakan kewajibannya dalam pelaporan dan kegiatan EITI.

Keanggotaan Eksternal Lainnya

Mitra Strategis | Strategic Partners



Anggota | Member

No	Nama Organisasi	Sifat Keanggotaan
1.	International Air Transport Association (IATA)	Mitra Strategis
2.	Aspelindo	Anggota
3.	Green Building Council Indonesia (GBCI)	Anggota
4.	Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)	Anggota
5.	International Energy Agency (IEA)	Anggota
6.	International Gas Union (IEU)	Anggota
7.	ARTDO International	Anggota
8.	World LPG Association (WLPGA)	Anggota
9.	Joint Inspection Group (JIG)	Anggota
10.	Asia Pacific Natural Gas Vehicle Association (ANGVA)	Anggota
11.	Society of Tribologists and Lubrication Engineers (STLE)	Anggota

Data Kinerja Tata Kelola Pertamina

Indikator	Satuan	2017	2016	2015
Komposisi Organ Tata Kelola				
Berdasarkan Gender				
Laki-laki	%	87	93	93
Perempuan	%	13	7	7
Berdasarkan Kelompok Usia				
<45 tahun	%	12	64	0
45-55 tahun	%	75	25	13
>55 tahun	%	13	11	87
Penilaian GCG Pertamina (Permen BUMN No. 01 tahun 2011)				
Skor GCG	%	91	94,62	94,50
Kategori	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)				
Skor KPKU	-	739,5	773	Tidak Diases
Kategori	-	Industry Leader	Industry Leader	Tidak Diases
Komunikasi dan Pelatihan Anti Korupsi				
Anggota BoD dan BoC Peserta Kampanye Anti Korupsi	%	100	100	100
Karyawan Peserta Kampanye Anti Korupsi	%	100	100	100
Karyawan Peserta <i>Training</i> Anti Korupsi	%	84,52	88	80,47
<i>Champion</i> Peserta ToT GCG	Orang	160	72	72
Peserta <i>Compliance Engagement Program</i>	Orang	156	110	87
Budaya Pertamina Bersih				
Jumlah <i>Change Culture Agent</i>	Orang	804	875	-
Laporan Gratifikasi melalui <i>Compliance Online System</i>				
Dalam Klarifikasi	Kasus	10	16	19
Tindak Lanjut Internal	Kasus	30	32	138
Tindak Lanjut Eksternal	Kasus	52	29	59
Total	Kasus	92	77	216
Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)				
% Cakupan LHKPN	%	81,53	76	94,07
Laporan <i>Whistle blowing</i>				
Dalam Proses Pemeriksaan	Kasus		28	15
Selesai Ditindaklanjuti	Kasus	27	17	23
Ditindaklanjuti tahun berikutnya	Kasus		24	28
Jumlah Laporan Diterima	Kasus	75	69	66
Pengadaan				
Pengadaan Non Hidrokarbon				
Nilai Pengadaan	USD Juta	326	154,18	-
Jumlah Transaksi	Satuan	648	564	-
Pengadaan Hidrokarbon				
Mitra Usaha ISC	Mitra	134	168	-

103-3

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

205-2

Pengungkapan GRI
Pelatihan dan Sosialisasi Anti Korupsi

102-9

Pengungkapan GRI
Rantai Pasokan



HARMONI DENGAN MASYARAKAT

Jumlah Sekolah
Penerima Manfaat
CSR Pertamina

463



Bisnis juga diharapkan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, memajukan pendidikan dan kesehatan serta terlibat dalam menanggapi perubahan iklim. Melalui inisiatif pelibatan masyarakat dan tanggung jawab sosial, Pertamina menjawab tantangan ini melalui program jangka panjang yang juga dirancang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Daftar Isi

- 78 Pendekatan Kami
- 80 Program Kemitraan
- 84 Program CSR

PENDEKATAN KAMI

“

Pertamina telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) jauh sebelum kegiatan ini diwajibkan bagi Perseroan. Melakukan TJSL bagi kami merupakan upaya terintegrasi untuk memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi secara berkelanjutan dan bersinergi dalam pembangunan yang lebih luas. ”

TJSL Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Kami telah menetapkan Kebijakan TJSL sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial dalam ISO 26000. Tujuan utama TJSL Pertamina adalah melakukan kegiatan CSR yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta terintegrasi dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Pertamina melakukan dua pendekatan TJSL yaitu melalui kegiatan pengembangan usaha kecil menengah dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang dikelola oleh Fungsi *Corporate Social Responsibility and Small Medium Enterprise Partnership Program* (Fungsi CSR & SMEPP). TJSL juga dilaksanakan oleh masing-masing unit operasi Pertamina di seluruh Indonesia sebagai bagian dari kegiatan hubungan dan pengembangan masyarakat.

Prinsip-prinsip TJSL Pertamina mengacu pada ISO 26000 yaitu;

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
- Mempertimbangkan ekspektasi semua *stakeholders*
- Taat hukum dan konsisten dan norma internasional
- Terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis

PENGELOLAAN MASYARAKAT SEKITAR OPERASI

Hal utama yang pertama dilakukan oleh Pertamina di setiap unit operasi adalah memastikan dipenuhinya persyaratan Izin Lingkungan termasuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) sesuai ruang lingkup kegiatan berdasarkan peraturan yang berlaku.

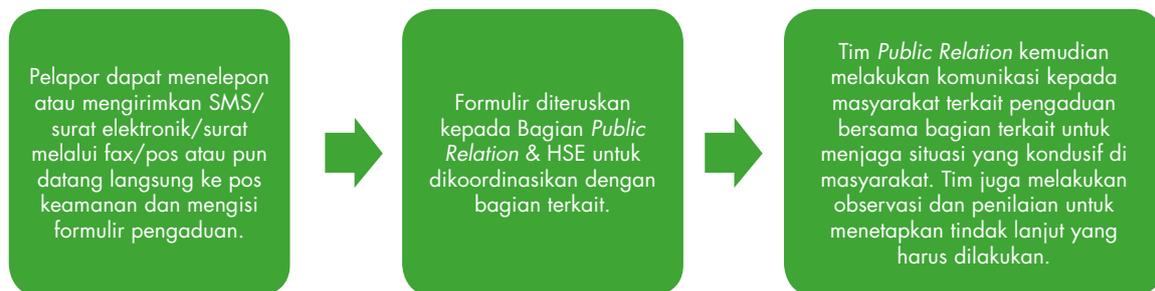
Termasuk di dalam pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL adalah melakukan studi sosial dan lingkungan sebelum kegiatan dan perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dan sosial di kegiatan yang dimaksud. Pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL juga merupakan penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial yang timbul atau berpotensi timbul dari suatu kegiatan.

AMDAL maupun UKL-UPL telah dilaksanakan di seluruh kegiatan di wilayah operasi (100%) yang tersebar di Indonesia sesuai peraturan perundangan. Hasil penilaian kemudian menjadi cikal bakal program pengembangan bagi masyarakat yang berpotensi terdampak akibat kegiatan operasional Perusahaan

MENANGANI KELUHAN MASYARAKAT

Untuk mengantisipasi adanya keluhan masyarakat, Pertamina telah memiliki prosedur untuk menerima dan menanggapi pengaduan masyarakat akibat dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan operasi dalam bentuk Tata Kerja Organisasi Prosedur Pengaduan Masyarakat (intern dan ekstern).

Bagian CSR dan *Public Relation* – *General Affairs* Pertamina akan memproses pengaduan yang masuk dan menyelesaikan penyelesaian laporan dari masyarakat dalam kurun waktu kurang dari 7 hari.



Mekanisme pelaporan dan penyelesaian pengaduan masyarakat

Sepanjang tahun 2017 tidak ada perselisihan yang signifikan antara Pertamina dengan masyarakat lokal maupun masyarakat adat yang tercatat hingga ke tingkat pengadilan.



PROGRAM KEMITRAAN

“

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat agar menjadi tangguh dan mandiri. Dalam penerapan Program Kemitraan Pertamina juga bekerja sama dengan BUMN lain serta lembaga-lembaga lain yang relevan.

”

Pelaksanaan Program SMEPP adalah perwujudan komitmen Pertamina sebagai BUMN sebagaimana yang diatur dalam Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.



Dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan ditetapkan berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS pengesahan Laporan Tahunan BUMN Pembina, yaitu maksimum sebesar 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya sedangkan untuk Bina Lingkungan sebesar maksimum 2%.

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat agar menjadi tangguh dan mandiri. Dalam penerapan Program Kemitraan Pertamina juga bekerja sama dengan BUMN lain serta lembaga-lembaga lain yang relevan.

Di sini Pertamina menyediakan pinjaman kemitraan bergulir kepada Mitra Binaan yaitu perorangan, baik dengan sistem kluster atau bentuk kelompok untuk permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pembinaan Mitra Binaan juga diberikan melalui kegiatan pameran nasional maupun internasional, pelatihan, *workshop* ekspor impor dan kegiatan-kegiatan lainnya.

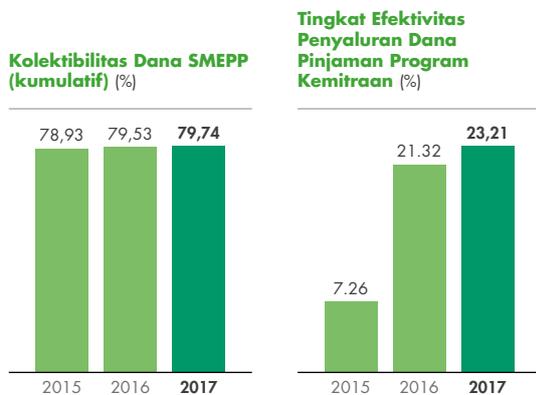
Penyaluran Dana Program Kemitraan berdasarkan Sektor

Sektor yang Dibiayai	2017	Satuan	Proporsi
Perdagangan	18,363	Rp Miliar	13,96%
Industri	7,218	Rp Miliar	5,49%
Jasa	4,876	Rp Miliar	3,71%
Perikanan	5,935	Rp Miliar	4,51%
Pertanian	32,824	Rp Miliar	24,96%
Perkebunan	55,35	Rp Miliar	42,08%
Peternakan	6,95	Rp Miliar	5,28%
Lainnya	0,01	Rp Miliar	0,01%
TOTAL	131,526	Rp Miliar	100,00%



Evaluasi Pencapaian Kinerja

Pertamina telah menetapkan target-target yang relevan dengan keberlanjutan bisnis Perusahaan yang dituangkan dalam KPI (Key Performance Indicator) Tingkat Kesehatan Perusahaan bagi masing-masing Direktorat yang pencapaiannya ditinjau setiap triwulan. Berikut adalah pencapaian KPI yang relevan pada pembahasan di bagian ini.



PERSPEKTIF KPI	SATUAN	TARGET 2017 (REVISI)	Pencapaian 2017	% Kinerja
Sustainability				
1 Tingkat Efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan	%	80,00	17,21	21,51
2 Tingkat Pengembalian (kolektibilitas) dana Program Kemitraan	%	80,00	79,42	99,28

Kemitraan dengan Institusi

Selain menyalurkan dana bergulir bagi UMKM individual, Program Kemitraan juga disalurkan dengan bekerja sama dengan institusi usaha. Tujuannya agar program pengembangan usaha dapat tepat sasaran, terkelola dengan akuntabilitas yang baik, serta memberikan hasil yang optimal.

Penyaluran dana kemitraan yang signifikan dilakukan melalui kerja sama dengan BUMN dan Koperasi agribisnis yang memiliki banyak anggota atau petani plasma. BUMN atau koperasi berfungsi menyalurkan dan membina para anggota serta membeli hasil panen. Dengan pendekatan ini, petani kecil dapat terhindar dari rentenir dan meningkatkan kesejahteraannya.

Budidaya Kentang

Pertamina bermitra dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) "Mustika Hutan". Koperasi ini awalnya menaungi perambah hutan, setelah memperoleh pembinaan kemudian berkembang menaungi beberapa petani tanaman gunung yang ada di Garut. Salah satu kegiatan anggota Mustika Hutan adalah bertani kentang.



Pada Mei 2017, Pertamina menyalurkan bantuan modal usaha hampir Rp7,5 miliar metode Bayar Panen (Yarnen) selama 6 bulan dan bergulir selama jangka waktu 3 tahun. Koperasi bertugas mengawasi penyaluran dana, mendampingi petani, sekaligus menampung hasil panen kentang.

Pada akhir tahun 2017, 128 petani di Kampung Panyingkiran, Desa Sukawargi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, yang mengusahakan lahan seluas 76 ha telah memperoleh panen pertama dengan perkiraan mencapai 1.000 ton.

Petani Tebu dan Kopi

Melalui PT Perkebunan Nusantara XI (PTPN XI), Pertamina menyalurkan dana program kemitraan sebesar Rp110 miliar kepada 3.400 orang mitra petani tebu binaan untuk masa tanam tahun 2017/2018. Selain membina dan menyalurkan kebutuhan petani, PTPN XI juga mengelola *collecting* pengembalian dana dari petani dari hasil panen.

Selain itu, di Banyuwangi dan Bondowoso, Jawa Timur, Pertamina mendukung 297 petani kopi binaan PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) dengan dana sebesar Rp14 miliar. Produk kopi yang populer dari PTPN XII di wilayah ini adalah kopi arabika Ijen yang telah dinikmati penikmat kopi di dunia.

Data Kinerja CSR Pertamina

Indikator	Satuan	2017	2016	2015
Alokasi Dana SMEPP¹				
Program Kemitraan	Rp Miliar	893,2	187,7	NR
Bina Lingkungan	Rp Miliar	350	215,8	NR
TOTAL	Rp Miliar	1.243,2	403,5	NR
Penyaluran Dana	Satuan	2017	2016	2015
Program Kemitraan				
Sektor yang Dibiayai				
Perdagangan	Rp Miliar	18,36	15	NR
Industri	Rp Miliar	7,22	8,9	NR
Jasa	Rp Miliar	4,88	3,5	NR
Perikanan	Rp Miliar	5,94	2,1	NR
Pertanian	Rp Miliar	32,82	28,3	NR
Perkebunan	Rp Miliar	55,35	125,4	NR
Peternakan	Rp Miliar	6,95	3,4	NR
Lainnya	Rp Miliar	0,01	0,9	NR
TOTAL	Rp Miliar	131,53	22,07	NR
Jumlah Mitra Binaan	Mitra	2.923,00		
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	%	79,74	79,53	78,93
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan	%	23,21	21,32	7,26
Sektor SMEPP				
Bantuan Korban Bencana Alam	Rp Miliar	2,4	1,8	NR
Bantuan Pelestarian Alam	Rp Miliar	3,834	4,1	NR
Bantuan Peningkatan Kesehatan	Rp Miliar	25,678	12,7	NR
Bantuan Sosial Kemasayarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	Rp Miliar	43,468	22,7	NR
Bantuan Sarana Ibadah	Rp Miliar	52,086	27,4	NR
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum	Rp Miliar	106,654	56,5	NR
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	Rp Miliar	93,776	81,7	NR
Bantuan Hibah Pembinaan	Rp Miliar	14,619	56,5	NR
TOTAL	Rp Miliar	342,535	563,4	NR
Dana CSR				
Pendidikan	Rp Miliar	20,4	8,12	38,17
Kesehatan	Rp Miliar	9,1	4,13	5,79
Lingkungan	Rp Miliar	16,5	10,36	10,06
Pemberdayaan Masyarakat	Rp Miliar	44,8	-	31,76
Bantuan Khusus	Rp Miliar	82,2	-	-
Keluhan Masyarakat				
Keluhan Material di Pengadilan		0	0	0

¹ Pendanaan Berdasarkan Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
NR: Tidak Dilaporkan

PROGRAM CSR

“

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pertamina bertajuk Pertamina Sobat Bumi merupakan program pelibatan dan pengembangan masyarakat yang diinisiasi pada 1 Desember 2011. Pertamina Sobat Bumi berfokus pada empat pilar inisiatif strategis yang kesemuanya ditujukan untuk kelangsungan generasi yang akan datang. ”

Empat pilar program Pertamina Sobat Bumi adalah Pertamina Cerdas (*Bright with Pertamina*), Pertamina SEHATI (*Pertamina Health*), Pertamina Hijau (*Pertamina Green*) dan Pertamina Berdikari (*Pertamina Ecopreneurs*).

Keempat pilar Sobat Bumi merupakan kombinasi pendekatan filantropis dengan pemberdayaan untuk mengakomodasi komunitas yang memerlukan uluran bantuan infrastruktur maupun pengembangan yang bersifat pemberdayaan.

Pelaksanaan program Sobat Bumi dilakukan oleh Fungsi CSR&SMEPP yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program CSR perusahaan.

Dana untuk kegiatan CSR Pertamina berasal dari alokasi dana Perusahaan berupa beban operasional (OPEX) di tahun berjalan dengan alokasi maksimum sebesar 1% dihitung dari laba bersih tahun sebelumnya. Dana CSR berasal dari RKAP Program CSR yang disetujui RUP yang dikelola oleh Fungsi CSR. Usulan pendanaan telah diatur dalam TKO Pengusulan Program Kerja dan Anggaran CSR.

Realisasi Dana CSR dan Bina Lingkungan (Rp miliar)



Sekolah Tapal Batas

Untuk sebagian besar anak-anak di Pulau Sebatik, mengecap pendidikan bisa jadi hanya sebatas angan-angan. Kebanyakan dari mereka tinggal di negeri orang mengikuti orang tuanya bekerja menjadi TKI di negeri jiran dengan pendapatan tidak menentu ditambah ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak.

Kondisi ini mengetuk hati seorang bidan, Hj. Suraidah S.SKM untuk mengumpulkan anak-anak pulau dan mulai memberi pengajaran di sisi Indonesia. Lambat laun inisiatif Suraidah memperoleh dukungan Camat Sebatik Tengah dan para relawan, serta Yayasan Ar-Rasyid,

pada tahun 2014 mendirikan Sekolah Tapal Batas di Desa Sungai Limau atau 'sekolah kolong', begitu orang biasa menyebutnya karena sekolah ini berada di kolong bangunan rumah.

Untuk mendukung kegiatan dan menumbuhkan semangat belajar Pertamina EP memberikan bantuan sarana belajar kepada 123 siswa, pengayaan kegiatan sekolah, dan memfasilitasi pembuatan Akta Kelahiran bagi 34 anak. Selain membantu pendidikan, dukungan ini menjadi upaya mengembalikan nasionalisme anak-anak bangsa di negeri yang terdepan.

PERTAMINA CERDAS



Program CSR Pertamina Cerdas diselenggarakan dalam bentuk Program Beasiswa Sobat Bumi yang bekerja sama dengan Pertamina Foundation. Tujuan program ini adalah menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkan, mendukung, serta menciptakan budaya dan kehidupan ramah lingkungan.

Seleksi penerimaan Beasiswa Pertamina Sobat Bumi dilakukan dengan ketat dalam beberapa tahapan, tidak cukup hanya memiliki nilai akademik yang baik, tetapi para peraih Beasiswa Pertamina Sobat Bumi diharuskan aktif serta memiliki wawasan dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, selain persyaratan umum seperti nilai akademis, menjalani serangkaian seleksi, mendapat rekomendasi dari perguruan tinggi tempat mahasiswa/mahasiswi mengambil

studi, para kandidat penerima beasiswa sobat bumi harus menunjukkan kemampuan menjadi pemimpin, wirausahawan, akademisi, dan aktivis lingkungan hidup. Inilah yang menjadi ciri khas Beasiswa Pertamina Sobat Bumi.

Para penerima Beasiswa Sobat Bumi Pertamina dibekali pengetahuan tentang konsep *green lifestyle* secara komprehensif sehingga mampu menjadi agen perubahan di bidang lingkungan yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Hingga saat ini jumlah penerima Beasiswa Sobat Bumi Pertamina tahun 2017 adalah sebanyak 1,387 mahasiswa yang tersebar di 56 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Bantuan Renovasi Sekolah Sekitar Gunung Sinabung

Sebagai wujud kepedulian di bidang pendidikan, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR)-I Sumatera Bagian Utara memberikan dukungan untuk program pendidikan usia dini bagi masyarakat di wilayah lingkaran Gunung Sinabung.

Bantuan Program pendidikan yang diberikan berupa diklat berjenjang Guru Tingkat Dasar dan renovasi bangunan untuk enam PAUD GBKP, dengan total senilai Rp146 juta. Sebanyak 182 guru dari Kabupaten/Kota di terletak di lingkaran Gunung Sinabung, meliputi Simalungun, Dairi, Medan, Deli Serdang, Langkat, dan

Karo tersebut, menjadi peserta Diklat Berjenjang Guru PAUD Tingkat Dasar yang diselenggarakan dalam 2 *Batch*. *Batch-I* pada 7 - 9 September 2017 dan *Batch-II* pada 21 - 23 September 2017.

Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Pertamina kepada guru PAUD melalui Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Gereja Batak Kristen Protestan (GBKP) yang diwakili oleh Ketua Unit Taman Kanak-Kanak, Lolise Sebayang, pada Kamis 7 September 2017 di GBKP wilayah Kabanjahe. Hadir pada kesempatan tersebut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Karo, Eddi S. Surbakti.

PERTAMINA BERDIKARI



Pertamina Berdikari adalah program pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal untuk yang bertujuan mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan setempat sehingga tercipta kemandirian ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan lingkungan.

Dalam program ini, Pertamina bertindak sebagai katalisator bagi masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan kapasitas berupa pengembangan UMKM dan pelatihan kewirausahaan. Pertamina Berdikari diwujudkan dalam bentuk Desa Binaan Terintegrasi yang program-programnya mengintegrasikan beberapa aspek kehidupan, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan,

pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan infrastruktur.

Desa Binaan melibatkan unit operasi maupun Anak Perusahaan secara mandiri atau bermitra bersama perguruan tinggi diantaranya Universitas Negeri Semarang, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Gadjah Mada, dan beberapa universitas lainnya yang berdekatan dengan program dan operasi Pertamina.

Desa Binaan Terintegrasi Pertamina tersebar di berbagai kawasan nusantara, sebagian menyasar wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Program ini sejalan dengan Nawacita pemerintah nomor tiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Balkondes Wringin Putih

Pertamina tidak lepas dari komitmen perusahaan untuk berpartisipasi langsung pada kelestarian budaya salah satunya dengan ikut serta dalam program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang digagas oleh Kementerian BUMN sebagai sentra penggerak perekonomian dan galeri potensi desa. Balkondes dipersiapkan sejumlah BUMN untuk mengembangkan potensi masyarakat terutama di sekitar kawasan Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Dalam inisiatif ini Pertamina turut mengembangkan Balkondes Wringin Putih yang memiliki keunggulan kearifan lokal di mana interaksi sosial untuk mempererat persaudaraan dan gotong royong (guyub) antar warga desa masih terpelihara baik. Sejalan dengan hal tersebut pengembangan perekonomian yang dikembangkan adalah Omah Guyub Wringin Putih sebagai tempat menginap, restoran dan pusat budaya lokal.

Balkondes Omah Guyub Wringin Putih memiliki fasilitas mulai dari penginapan yang memiliki 20 kamar tidur dengan arsitektur dan desain halaman Omah Guyub yang apik didominasi kayu dan bambu, dimana pengunjung seakan-akan bersatu dengan alam. Selain terdapat kegiatan seni budaya lokal yang menjadi daya tarik, seperti membatik, jemparingan, latihan menari, mengembangkan kerajinan tangan khas daerah, dan sebagainya.

Pada 18 September 2018, Presiden Joko Widodo berkesempatan meninjau Balkondes Wringin Putih dan menyaksikan seni jemparingan atau memanah dan kerajinan batik. Kunjungan Presiden Jokowi ini merupakan bagian dari rangkaian dari kegiatan kunjungan kerja Presiden, ke beberapa lokasi Balkondes binaan BUMN melalui program "BUMN Hadir Untuk Negeri" sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, untuk memajukan masyarakat sekitar dengan mengangkat potensi lokalnya.

PERTAMINA SEHATI



Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu (Sehati) merupakan program untuk pendukung Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu hamil. Sehati merupakan program ikonik Pertamina dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak.

Pertamina Sehati mencakup kegiatan peningkatan gizi balita serta kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, hingga anak akan duduk di bangku sekolah dasar serta pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Di sini kaum perempuan memperoleh akses ke fasilitas kesehatan yang mumpuni dan dapat menentukan sendiri alat kontrasepsi yang tepat bagi dirinya.

Dengan berjalannya waktu, Pertamina Sehati tidak lagi hanya menyasar pada kesehatan ibu dan anak, melainkan kesehatan keluarga. Wujud programnya antara lain penyediaan sanitasi dan air bersih bagi daerah-daerah pemukiman penduduk yang belum memiliki sistem sanitasi serta sumber air bersih yang layak.

Air Bersih dan Klinik Terapung untuk Suku Anak Dalam

Menuju Dusun 7, Desa Muara Medak, Bayung Lencir, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan bukanlah hal yang mudah. Berjarak sekitar 49 km dari kota Jambi, lokasi tersebut harus ditempuh melalui jalan bergelombang, menembus perkebunan sawit, hingga diteruskan dengan perahu menyusuri anak sungai Pejudian. Sekitar 3 jam barulah sampai ke desa tersebut, di tempat inilah Suku Anak Dalam bermukim yang hidupnya sebagian besar bergantung pada sungai di dekatnya.

Ketersediaan air bersih menjadi salah satu tantangan bagi warga Dusun & karena lahan sekitarnya merupakan endapan lahan gambut dari perkebunan sawit wilayah tersebut. Air di lingkungan tersebut berwarna gelap kemerahan membuat siapa saja yang melihatnya enggan untuk menggunakannya.

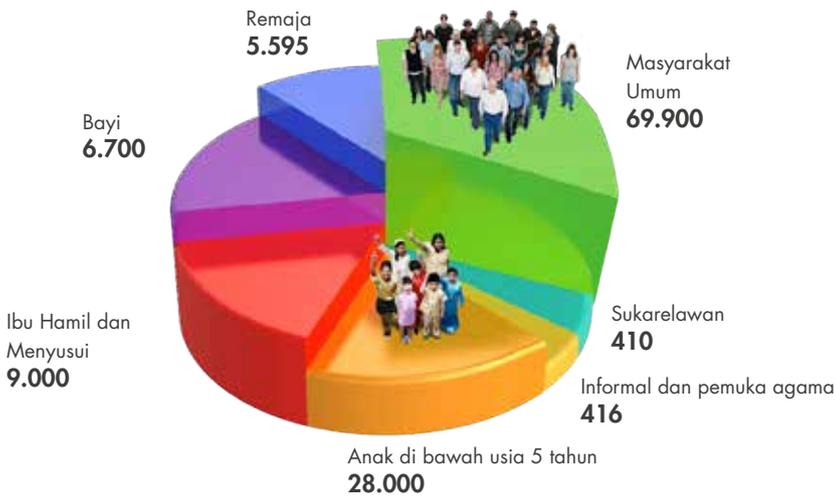
Memahami kondisi ini, Joint Operating Body Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) membangun

sistem filtrasi sederhana untuk menyaring air sungai sehingga bisa dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat.

"Sekarang nasi kami tidak berwarna merah, dan kami tidak perlu khawatir lagi akan ketersediaan air bersih, sudah dapat diminum seperti biasa, tidak lengket dan tidak meninggalkan rasa getir di tenggorokan," ujar Mak Tua, sapaan akrab salah satu penduduk di sana. JOB PTJM juga menyediakan sarana klinik apung bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat.

Program ini bertujuan agar Suku Anak Dalam mendapatkan fasilitas kesehatan yang sama dengan masyarakat yang tinggal di kota desa. Program klinik apung dilaksanakan dua mingguan di mana masyarakat bisa memperoleh pengobatan yang layak. Dengan adanya klinik apung, tidak ada lagi warga yang sakit dibiarkan terbujur tak berdaya, karena jarak dan akses yang sulit dicapai.

Jangkauan Program Pertamina Sehati



Pertamina Sehati



Rendahnya kualitas hidup (IPM rendah, AKI dan AKB tinggi) Pemberdayaan Puskesmas, Bidan, dan Posyandu Kemandirian masyarakat dalam hidup sehat

Kegiatan Pertamina Sehati

- Edukasi perilaku hidup sehat.
- Peningkatan kualitas Puskesmas, Bidan dan Posyandu.
- Pemberdayaan masyarakat lokal.
- Peningkatan akses kesehatan bagi masyarakat.

Jangkauan Sehati



SEHATI DI WILAYAH 3T TERISOLASI, TERJAUH & TERTINGGAL



119 Posyandu
Termasuk 24 Posyandu di wilayah terisolasi, terjauh & tertinggal

Lebih dari **150.000**
Penerima manfaat

PERTAMINA HIJAU



Indonesia merupakan pemilik keanekaragaman hayati dunia peringkat dua setelah Brasil, dengan jumlah keanekaragaman hayati mencapai lebih dari 5 juta spesies atau 15,3% dari keanekaragaman hayati dunia.

Pertamina menginisiasi pelestarian tanaman-tanaman lokal, pelestarian keanekaragaman hayati di hutan *mangrove*, serta rehabilitasi kawasan taman nasional. Pelestarian fauna diantaranya adalah

penangkaran kupu-kupu langka, penangkaran elang jawa, dan penangkaran tuntong laut.

Di bidang ini Pertamina bekerja sama dengan lembaga konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati di masing-masing daerah endemis flora dan fauna di Indonesia. Kegiatan konservasi juga dirangkaikan dengan edukasi keanekaragaman hayati kepada siswa sekolah.

Komitmen Pertamina dalam mengurangi dampak perubahan iklim juga diwujudkan melalui sejumlah program pengembangan energi terbarukan bagi masyarakat sekitar wilayah operasi, salah satunya di Desa Merbau, Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan.

Taman Pendidikan Mangrove: Harapan Baru Masyarakat Desa Labuhan

Berada di lokasi yang dekat dengan operasi Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore, Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi hutan *mangrove* yang besar dan belum dioptimalkan dengan baik. Selama bertahun-tahun kawasan tersebut tergradasi hingga memiliki tingkat kerusakan dan kekritisitas *mangrove* tertinggi dari 8 desa pesisir di sekitarnya. Padahal peran *mangrove* bagi Desa Labuhan yang terletak di wilayah pesisir sangat penting.

Upaya rehabilitasi hutan *mangrove* di Desa Labuhan ini telah berlangsung sejak tahun 2014 dengan pendampingan dari PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). Sinergi PHE WMO dengan seluruh pemangku kepentingan telah berhasil membentuk dan menguatkan Kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera Desa Labuhan, sebagai sebuah

institusi sosial sekaligus ekonomi yang mendorong geliat pembangunan desa berwawasan lingkungan.

Kini kawasan *mangrove* di Desa Labuhan telah menjadi sebuah kawasan Taman Pendidikan Mangrove. Lokasi ini menjadi tempat tumbuh bagi 15 *mangrove* dan habitat bagi 25 spesies burung dilindungi, termasuk menjadi tempat persinggahan burung migran dari belahan bumi utara ke selatan misalnya Burung Gajahan Pengala (*Numenius phaepus*).

Dari aspek ekonomi, masyarakat mengembangkan kegiatan silvopasturi, yaitu integrasi *mangrove* dengan kegiatan budidaya kepiting soka, budidaya pepaya calina, dan budidaya kambing ettawa. Dengan pendekatan ini, kawasan konservasi dan pendidikan *mangrove* yang terintegrasi antara konsep pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan dapat terwujud.

Sejak tahun 2014

Dikunjungi rata-rata

150+ orang per hari
dari dalam dan luar negeri

Habitat bagi

15 jenis
mangrove

15 spesies
burung dilindungi

Beberapa Inisiatif Konservasi Keanekaragaman Hayati



Listrik Lestari bagi Desa Saruan

Penyediaan listrik yang bersumber dari energi terbarukan merupakan salah satu cara yang dipilih Pertamina RU III Plaju untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini diterapkan di Dusun Saruan Desa Merbau dengan mitra Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP). Pada awalnya Desa Saruan memiliki pembangkit listrik mikro berkapasitas 5 KW untuk memasok listrik ke 21 rumah, sedangkan 12 lainnya belum menikmati listrik sama sekali.

Bersama masyarakat, Pertamina memfasilitasi pembangunan Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH) yang lebih besar dengan membangun dam penampung air, rumah turbin, pipanisasi suplai air, jaringan listrik ke rumah warga, serta pengecoran jalan ke lokasi turbin sepanjang 3 km. PLTMH baru ini berkapasitas 10 KW yang dapat memasok listrik bagi seluruh 33 rumah di Dusun Merbau.

Dengan ketersediaan listrik, masyarakat dapat melakukan kegiatan sosial dan ekonomi lainnya seperti penerangan untuk balai dusun bantuan Pertamina yang sekaligus dimanfaatkan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini juga menjadi pusat kegiatan ibu-ibu mengolah gula semut. Anak-anak pun akan makin giat membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan PKBM.

Kemampuan masyarakat juga bertambah, kini mereka lebih rukun dan kompak dengan penerapan sistem piket dan iuran rutin secara sukarela untuk perawatan turbin. Mereka memperoleh pelatihan untuk memasang, mengoperasikan dan merawat jaringan listrik sendiri. Secara swadaya masyarakat bergiliran menjaga dan merawat PLTMH sehingga manfaatnya dapat terus dinikmati secara berkelanjutan.

Pemburu yang Menjadi Pelindung

Bertahun-tahun lalu, Abubakar menggantungkan hidupnya dengan menjual telur-telur tuntong. Hampir setiap malam, Abubakar berburu telur tuntong di pantai Aceh Tamiang untuk mengumpulkan hingga 100 butir untuk dijual seharga Rp500 per butir, selain dijual telur tuntong merupakan bahan khusus untuk membuat temuling, santapan setempat. Tuntong (*Batagur borneoensis*) adalah sejenis kura-kura yang merupakan salah satu spesies yang nyaris punah dan tidak ditemukan lagi selama 10 tahun terakhir di daerah sebarannya seperti di Sumatera Utara, Riau dan Jambi. Hanya di beberapa daerah satwa ini masih ditemukan dalam jumlah kecil. Salah satunya di perairan hutan bakau Aceh Tamiang.

Sejak tahun 2013, Pertamina EP Asset 1 Rantau Field berupaya untuk melakukan upaya konservasi terhadap satwa yang termasuk dalam kelompok terancam dengan kategori kritikal dalam IUCN Redlist. Upaya pelestarian Tuntong laut oleh Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia itu didukung oleh BKSDA setempat dan melibatkan masyarakat setempat, salah satunya Abubakar dan 7 orang temannya. Melalui pendekatan dan Pendidikan konservasi, kini Abu Bakar dan kawan-kawan beralih profesi menjadi pelestari tuntong, mereka melakukan

patroli menyelamatkan telur-telur tuntong dari serangan binatang liar seperti babi hutan atau perburuan manusia. Mereka juga mendata dan mengembalikan tuntong betina ke perairan setelah bertelur di pesisir.

Sejak tahun 2013 sampai saat ini, sebanyak 73 Tuntong betina dewasa telah dikembalikan ke habitatnya dan 1.204 tutong dilepasliarkan setelah ditetaskan. Kegiatan konservasi juga telah dikembangkan meliputi pembesaran dan pelepasan tukik, sosialisasi pelestarian satwa liar, pemantauan populasi dan penelitian genetika. Dana yang digulirkan Pertamina EP rata-rata Rp150-200 juta pertahun. Keterlibatan Pertamina tidak sekadar dukungan dana, namun juga menurunkan pekerja Pertamina untuk rutin mengikuti kegiatan konservasi pada musim tuntong bertelur.

Pertamina juga mengembangkan Rumah Informasi Tuntong agar bisa mengenalkan lebih dekat kepada masyarakat dan generasi muda tentang tuntong secara lengkap. Ke depan akan dilanjutkan bersama pemangku kepentingan untuk pengembangan ekowisata *mangrove* sebagai sarana edukasi lingkungan dan keragaman hayati.



ENERGI LEBIH BERSIH

Pengurangan Emisi GRK
2011-2017 dari *Baseline*
2010

27,03 %

Kontribusi Energi Terbarukan
dari *Geothermal*

11.703,81 GWh

Capaian PROPER
Emas

11 Unit



Ketahanan Energi Indonesia tidak bisa dipisahkan dari akses dan keterjangkauan energi serta tantangan iklim. Pertamina harus melakukan inovasi untuk menjamin ketersediaan energi yang lebih bersih di seluruh Nusantara berbarengan dengan upaya mitigasi Gas Rumah Kaca agar wawasan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

Daftar Isi

94 Pendekatan Kami

95 Tantangan Iklim

106 Pengolahan Lingkungan

PENDEKATAN KAMI

“

Tantangan ketahanan energi Indonesia adalah penyediaan energi yang lebih bersih yang berkeadilan dan mitigasi Gas Rumah Kaca dari bisnis energi. Pertamina melakukan upaya berkesinambungan untuk mencapai keduanya dengan menyediakan produk energi yang lebih bersih dan menerapkan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

”

Pertamina berkomitmen mendorong proses transformasi dan pengembangan berkelanjutan guna mencapai standar internasional dalam pelaksanaan operasional dan tata kelola lingkungan yang lebih baik, serta peningkatan kinerja perusahaan sebagai sasaran bersama.

Komitmen ini konsisten untuk mewujudkan penyediaan energi yang lebih bersih bagi masyarakat dan berupaya mewujudkan operasi perusahaan yang lebih ramah lingkungan serta penekanan aspek 3P (*People, Planet, Profit*) dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Tiga pendekatan pengelolaan meliputi pendekatan *pre-emptive* berarti Perusahaan berupaya aktif untuk mengelola suatu dampak sebelum dampak tersebut muncul. Proaktif berarti inisiatif pengelolaan lingkungan hidup didorong nilai-nilai dan komitmen yang kami anut. Pendekatan *preventif* dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan hidup.

Dasar Hukum

- 01 UU No. 30 tahun 2007 tentang Energi
- 02 UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- 03 Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional
- 04 Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi
- 05 Keputusan Menteri ESDM No. 2 Tahun 2004 tentang Energi Hijau
- 06 Peraturan Menteri ESDM NO. 4 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi

103-2

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

102-11

Pengungkapan GRI
Penerapan Prinsip Kehati-hatian

TANTANGAN IKLIM

“

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Indonesia diproyeksikan akan berlipat dua pada tahun 2025 dibandingkan dengan *baseline* tahun 2013 (ESDM, 2015). Dalam sembilan tahun ke depan, setiap warga Indonesia akan berkontribusi terhadap emisi GRK sebanyak 3,2 ton CO₂e setiap tahunnya. Kondisi yang memicu perubahan iklim ini perlu dihadapi baik melalui pendekatan mitigasi maupun adaptasi.

”

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Indonesia diproyeksikan akan berlipat dua pada tahun 2025 dibandingkan dengan *baseline* tahun 2013 (ESDM, 2015). Dalam sembilan tahun ke depan, setiap warga Indonesia akan berkontribusi terhadap emisi GRK sebanyak 3,2 ton CO₂e setiap tahunnya. Kondisi yang memicu perubahan iklim ini perlu dihadapi baik melalui pendekatan mitigasi maupun adaptasi.

Pertamina memahami berbagai dampak aktual dan potensial terhadap perubahan iklim akibat meningkatnya emisi GRK. Peningkatan suhu rata-rata bumi dan perubahan pola cuaca secara umum misalnya, dapat mempengaruhi secara negatif ketersediaan air bersih dan pangan serta kualitas kesehatan manusia. Perubahan iklim juga mempengaruhi kualitas ekosistem global, termasuk flora dan fauna di dalamnya.

Dalam COP 21 di Perancis, negara-negara di dunia bersama-sama menyetujui Kesepakatan Paris untuk melakukan tindakan nyata dalam menghadapi perubahan iklim. Indonesia yang turut terlibat di dalamnya telah menyampaikan komitmen untuk menurunkan emisi GRK sebanyak 29% pada tahun 2030 (atau 41% dengan dukungan eksternal). Pertamina sebagai *leading sector* penurunan emisi GRK, mendukung penuh upaya nasional dengan melakukan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Selanjutnya, strategi Pertamina mengatasi perubahan iklim dijalankan melalui berbagai inisiatif pengurangan emisi dan pemanfaatan energi terbarukan melalui anak perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) yang terlibat aktif sebagai salah satu pemain utama dalam pengembangan industri pembangkit listrik panas bumi. Sebagai sumber energi terbarukan, energi panas bumi diharapkan dapat menjadi tumpuan sumber energi utama di masa depan.

Selain mengembangkan energi panas bumi, untuk mendukung program Pemerintah menurunkan emisi GRK juga dilakukan melalui *Clean Development Mechanism* (CDM) atau Mekanisme Pembangunan Bersih, pengembangan bahan bakar berbasis nabati yang memiliki emisi GRK lebih rendah, dan penerapan produksi dan konsumsi berkelanjutan yang dilaksanakan oleh unit bisnis hulu, pengolahan, pemasaran, dan seluruh kantor-kantor Perusahaan.

Pada tataran strategis Pertamina menghadapi tantangan iklim dengan menetapkan target dan rencana menuju operasi bersih beremisi GRK rendah. Selain itu, Pertamina memasukkan perubahan iklim sebagai salah satu risiko penting yang harus dikelola secara cermat. Risiko ini telah dimasukkan ke dalam Risk Intelligence Map (RIM). Di sisi lain, dalam konteks bisnis di industri energi, Pertamina memiliki peluang untuk mengembangkan energi panas bumi dan berbagai energi terbarukan lainnya.



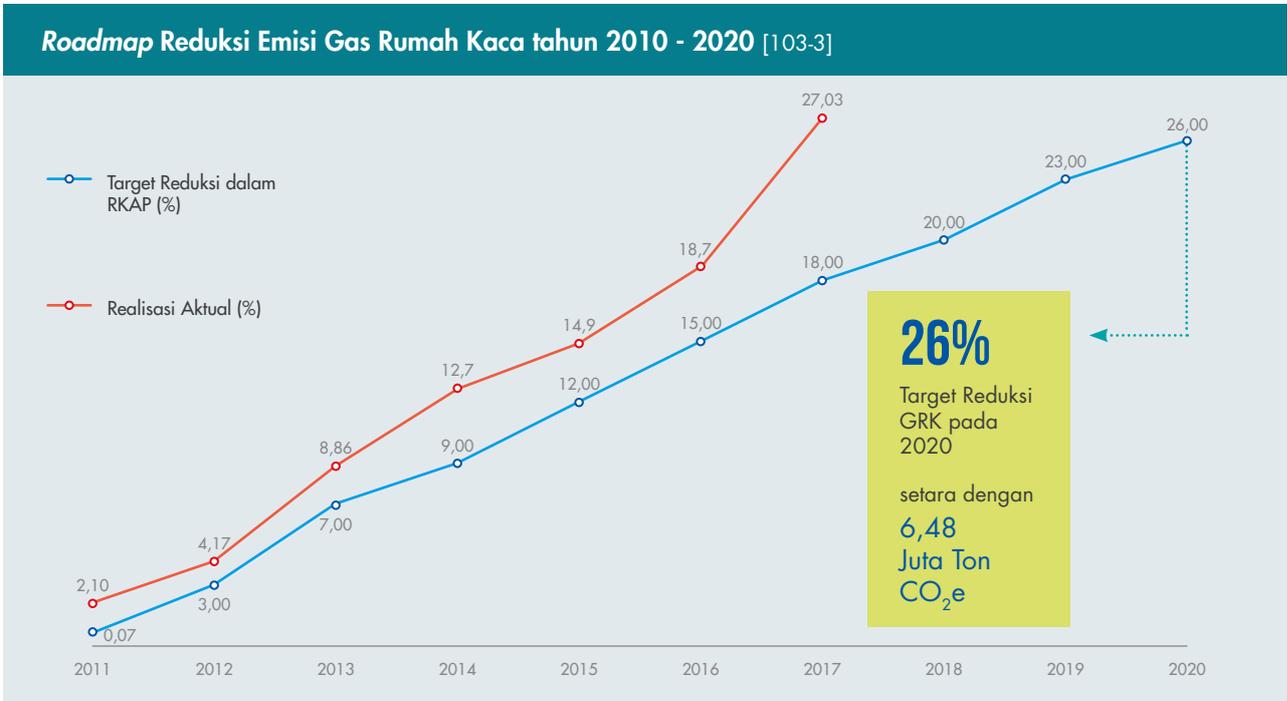
PENGURANGAN EMISI GRK



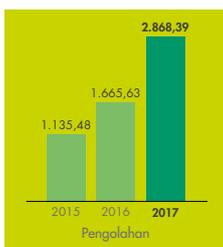
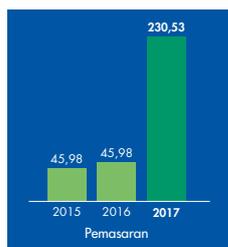
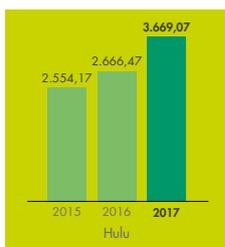
Dalam upaya mitigasi perubahan iklim, Pertamina telah menetapkan *Roadmap* Pengurangan Gas Rumah Kaca tahun 2020 sebagai respons dari komitmen Indonesia untuk mengurangi GRK sebesar 26%. Target pengurangan emisi GRK dari kegiatan Perusahaan adalah sebesar 6,48 juta ton CO₂e dari *baseline* tahun 2010.

Inisiatif pengendalian emisi GRK dilakukan oleh Pertamina dimulai dengan menginventarisasi sumber emisi dengan tahun dasar 2010 serta melakukan perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala.

Selanjutnya setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan yang relevan melakukan upaya-upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Upaya pengurangan emisi GRK dilakukan melalui efisiensi energi, pemanfaatan suar bakar, konversi bahan bakar, penggunaan peralatan hemat energi dan rendah emisi serta optimasi dan modifikasi peralatan. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir jumlah pengurangan beban emisi yang berhasil dicapai adalah 6,7 Juta Ton CO₂e, lebih tinggi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2020 sebesar 6,48 Juta Ton CO₂e.



Pengurangan Emisi GRK berdasarkan Direktorat* (ribuan ton CO₂e)



* Kalkulasi dan faktor emisi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13/2009 dan TKO No.A001-100200/2010-SO Panduan Perhitungan Emisi di Pertamina

Mekanisme Pembangunan Bersih

Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM) diterapkan pada unit-unit pembangkit panas bumi PGE. Hingga tahun 2017, PGE telah memiliki tujuh proyek CDM pada berbagai unit Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) milik PGE dan memperoleh *Certified Emission Reduction* (CER) yang setara dengan pengurangan emisi 2,583,641 ton CO₂e per tahun. Pengukuran, *monitoring* dan pelaporan emisi GRK yang saat ini dilakukan menggunakan metode dari UNFCCC yaitu ACM0002: *Grid-connected electricity generation from renewable sources*, yang merupakan standar internasional. Pengukuran tersebut mencakup *Scope-1* dan 2, namun belum mencakup *Scope-3*.

Dari tujuh proyek CDM, sebanyak lima unit telah mencapai Gold Standard (GS) sejak tahun 2014 berdasarkan *benchmark* dari Gold Carbon Standard. GS merupakan standar kredit karbon yang diakui lebih dari 80 Lembaga Swadaya Masyarakat di seluruh dunia dan kredit karbon yang telah ditingkatkan statusnya menjadi GS berpotensi memiliki nilai jual premium. Proyek-proyek ini merupakan inisiatif CDM *Gold Standard* pertama di Indonesia dengan total potensi pengurangan emisi GRK dari lima proyek GS mencapai 2,058,690 juta ton CO₂e per tahun.

Inisiatif CDM dilakukan Pertamina bukannya tanpa risiko, terlebih lagi setelah berakhirnya Kyoto Protocol. Tantangan terbesar proyek CDM yaitu sulitnya proses pendaftaran proyek CDM. Persiapan CDM sendiri telah berjalan sejak tahun 2009 bekerjasama dengan konsultan CDM dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Konsultan CDM juga berperan sebagai pembeli dengan basis kontrak 3 kali tujuh tahun kontrak ERPA (Emission Reduction Purchase Agreement).

Secara ekonomi, baru salah satu proyek CDM yang dikerjasamakan dengan PLN menghasilkan pendapatan sebesar EUR237.713 dari *trading* emisi sebesar 90,837 ton CO₂e untuk periode 16 Desember 2010 sampai dengan 28 Februari 2011. Meski demikian, Pertamina tetap mempertahankan proyek CDM sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menjawab tantangan terhadap perubahan iklim, serta sejalan dengan visi menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia.

PENGURANGAN EMISI
GRK DARI PROGRAM
KONVERSI MITAN
(SIMULASI PPSAI-
LAPAN)

0,15 %

Mekanisme Pembangunan Bersih 2017

Jumlah Proyek CDM

7
Proyek

Total Pengurangan Emisi GRK melalui CDM

2,58
juta ton CO₂e/tahun
(dengan CER)

Tersertifikasi CDM Gold Standard

5
proyek
(setara
2,06 juta
ton CO₂e/
tahun)

Pengurangan Emisi (%)





2,58 juta
ton CO₂e
per tahun

Potensi Pengurangan Emisi
GRK yang memperoleh
Certified Emission
Reduction (CER)

No.	Nama Proyek CDM	Potensi CER (TonCO ₂ e)	Nomor Registrasi Proyek	
			UNFCCC	Gold Standard
1.	CDM Ulubelu Unit III & IV	581.784	5773	GS2297
2	CDM Lumut Balai Unit I dan II	581.784	5785	GS2298
3	CDM Lumut Balai Unit III dan IV	581.784	7315	GS2299
4	CDM Karaha Unit I	156.669	7431	GS2419
5	CDM Lahendong Unit V dan VI	122.171	Dalam proses	-
6	CDM Kamojang Unit V	156.669	7430	GS2418
7	CDM Kamojang Unit IV	420.780	3028	-

Konversi BBM

Pemakaian Bahan Bakar Minyak oleh masyarakat merupakan salah satu kontributor emisi GRK. Menurut Kementerian ESDM, BBM masih mendominasi konsumsi energi final Indonesia hingga tahun 2013 sebesar 35% (46% tanpa biomassa). Pengguna terbesar BBM adalah industri (37%), transportasi (28%) dan rumah tangga (29%).

Secara total emisi GRK Indonesia pada tahun 2013 yang terbesar merupakan kontribusi industri (34%), pembangkit (30%), transportasi (29%) dan rumah tangga (4%). Intervensi yang dilakukan Pertamina dalam upaya mengurangi emisi GRK di sini adalah dengan mendorong pemanfaatan gas sebagai pengganti BBM.

Gas sebagaimana diketahui mengemisikan GRK lebih sedikit dibandingkan BBM, Pertamina menyediakan produk LPG dan menambah cakupan jaringan gas kota agar lebih banyak masyarakat dapat memanfaatkan gas bumi menggantikan kerosin. Di sektor transportasi kami menyediakan produk Envogas dan Vigas sebagai substitusi BBM yang lebih terjangkau bagi masyarakat.

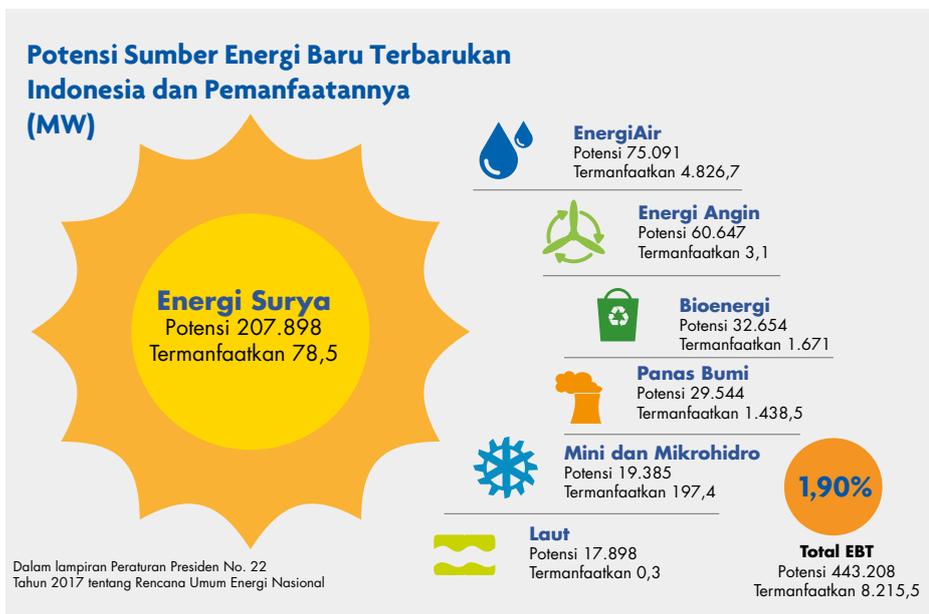
Lebih jauh tentang penyediaan gas untuk rumah tangga dan transportasi dapat dibaca di bagian Produk yang Lebih Baik dalam Laporan ini.

ENERGI BARU TERBARUKAN

Indonesia memiliki potensi energi baru dan terbarukan (EBT) yang cukup besar. Potensi ini mendorong Pemerintah untuk mendorong EBT lebih tinggi dalam bauran energi masa depan terutama untuk pemenuhan kebutuhan listrik.

Salah satu fitur utama EBT adalah pemanfaatannya yang rendah karbon, sehingga memiliki manfaat iklim yang lebih baik daripada pembangkit listrik yang berbasis BBM, gas maupun batu bara. Selain itu, dengan pemanfaatan EBT, Indonesia dapat meningkatkan rasio elektrifikasi.

Pertamina mendukung pencapaian target bauran energi primer selain hidrokarbon melalui peran aktif Direktorat Hulu dan Direktorat Gas. Di hulu Pengusahaan EBT dilakukan melalui anak perusahaan Pertamina Geothermal Energy yang memproduksi listrik dari panas bumi sedangkan di Direktorat Gas mengusahakan pengembangan EBT tenaga surya, biomassa, BBN dan lainnya.



Panas Bumi

Indonesia memiliki potensi energi panas bumi 40% dari potensi panas bumi yang ada di seluruh dunia, namun pemanfaatannya baru sekitar 4,7%. Panas bumi menjadi salah satu prioritas nasional di bidang energi, mengingat besarnya potensi panas bumi Indonesia sebesar 11 GW sumber daya dan 17,5 GW cadangan. Saat ini, kapasitas terpasang baru mencapai sekitar 1.643,5 MW yang merupakan peringkat ketiga terbesar penghasil listrik dari panas bumi di dunia, setelah Amerika Serikat dan Filipina.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.79 tahun 2014 mengenai Kebijakan Energi Nasional, penggunaan energi baru dan terbarukan ditargetkan mencapai 23% pada tahun 2025 dengan kapasitas terpasang 46.287 MW. Khusus untuk panas bumi, target kapasitas terpasang adalah 7.239MW untuk dicapai pada tahun 2025.

Pertamina melalui anak perusahaan PGE mengelola 14 wilayah kerja yang terdiri dari 12 Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP) dan 2 Wilayah Kerja Ijin Panas Bumi. Sebanyak lima di antaranya sudah berproduksi. Pada tahun 2017 PGE telah menyelesaikan 1 proyek yaitu Ulubelu Unit 4 dengan kapasitas terpasang 55 MW dan Karaha dengan kapasitas terpasang 30 MW.

Di dalam negeri, PGE menjadi produsen terbesar kedua dengan pangsa pasar 32% dengan kapasitas terpasang 617 MW produksi sendiri (peringkat pertama adalah Star Energy dengan 45% pangsa pasar dengan kapasitas 648 MW produksi sendiri). Saat ini PGE terus melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan panas bumi di seluruh wilayah yang dikelola, yaitu Seulawah, Sungai Penuh, Hululais, Lumut Balai, Karaha dan Gunung Lawu.



WKP Pertamina dan Kapasitas (MW)



Total Produksi Uap Setara Listrik (GWh)



7 Proyek

- sedang dikerjakan secara bersamaan di 4 kawasan yaitu:
- Sungai Penuh (upstream project 1x55 MW)
 - Hululais (upstream project 2x55 MW)
 - Lumut Balai Unit 1 dan 2 (total project 2x55 MW)
 - Lumut Balai Unit 3 dan 4 (total project 2x55 MW).

Pertamina memahami bahwa pengembangan energi panas bumi penting untuk masa depan meski risiko investasi PLTP sangat besar. Lokasi Sumber panas bumi berlokasi di area hutan dan jauh dari kawasan industri membutuhkan dukungan regulasi Pemerintah dan pembangunan infrastruktur. Waktu persiapan PLTP juga cukup lama, membutuhkan sekitar enam tahun semenjak eksplorasi hingga dapat beroperasi penuh. Dari segi biaya, *capital expenditure* PLTP membutuhkan sekitar USD5juzat per MW.

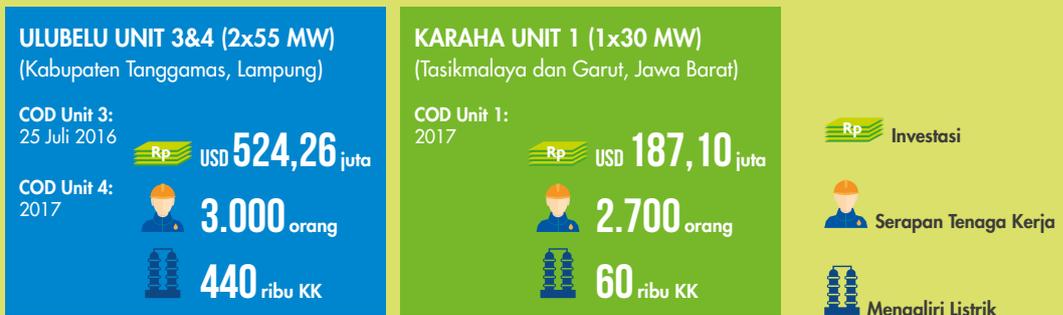
Dengan memperhitungkan berbagai risiko tersebut, Pertamina tetap melihat peluang dalam pemanfaatan panas bumi, tidak hanya dari sisi ekonomi, namun juga dalam aspek sosial dan lingkungan. Salah satunya yaitu penggunaan uap panas dari PLTP yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Di beberapa daerah PLTP PGE, uap panas dimanfaatkan masyarakat untuk mengeringkan gula aren, jamur, atau kopi.

PLTP PGE merupakan penyumbang penurunan emisi GRK Pertamina yang sangat signifikan, pada tahun 2017 tiga PLTP yaitu Kamojang, Lahendong, dan Ulu Belu mencapai penurunan emisi sebesar 1.511.257,30 ton CO₂e. Jumlah tersebut meningkat dari 1.092.118,94 ton CO₂e pada tahun 2016 dan 604.548,78 ton CO₂e pada tahun 2015.

Menambah Pasokan Energi Terbarukan

Untuk meningkatkan bauran energi baru dan terbarukan dan proyek listrik 35.000 MW, Pertamina terus menambah pasokan listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di wilayah kerja panas bumi yang dimiliki. Tambah pasokan energi listrik dari panas bumi diperoleh dari Ulubelu Unit 4 dengan kapasitas terpasang 55 MW dan Karaha dengan kapasitas terpasang 30 MW yang mulai beroperasi pada tahun 2017.

Dengan tambahan pasokan tersebut, total kapasitas terpasang panas bumi Pertamina menjadi 617 MW atau 36% dari total wilayah kerja panas bumi yang sudah berproduksi di Indonesia yaitu sebesar 1.712 MW. Pada 2017, produksi panas bumi setara listrik operasi sendiri Pertamina mencapai 3.900,23 GWh, naik 28,2% dibandingkan produksi tahun 2016 sebesar 3.042,83 GWh. Peningkatan produksi diperoleh dari beroperasinya PLTP Ulubelu Unit 4 dan PLTP Karaha Unit 1 serta PLTP Lahendong Unit 6 yang sudah beroperasi penuh pada tahun 2017.

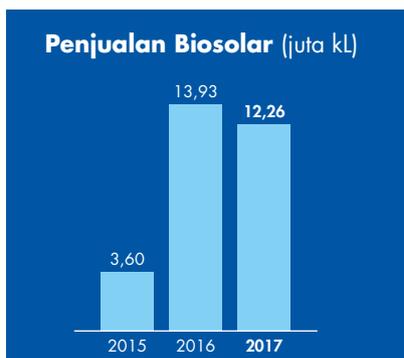


Bahan Bakar Nabati

Pertamina menyediakan Bahan Bakar Nabati (BBN) berupa Biosolar sesuai dengan program yang ditetapkan Pemerintah. Mulai tahun 2016 Pertamina meningkatkan *mandatory* biodiesel menjadi 20% (B20).

Seiring dengan meningkatnya volume biodiesel yang disalurkan, yang mencapai 12,26 juta KL maka akan terjadi penghematan devisa sekitar USD2,71 miliar atau setara dengan Rp36,65 triliun dan substitusi BBM menggunakan biodiesel juga merupakan salah satu Rencana Aksi Nasional Pengurangan Gas Rumah Kaca.

Dalam penyediaan BBN, Pertamina mengacu pada kebijakan Pemerintah yaitu menyediakan produk Biosolar B20 sesuai dengan kuota yang ditetapkan. Sepanjang tahun 2017, Pertamina dapat menyalurkan Biosolar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.



Energi Baru Terbarukan Lainnya

Sebagian besar kegiatan usaha energi baru terbarukan Pertamina lainnya berada pada tahap penelitian dan perencanaan. Pengembangan usaha EBT secara umum terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional.

Dalam pengembangan EBT untuk pembangkit listrik, Pertamina telah melakukan implementasi dengan capaian yang beragam, termasuk diantaranya yang dilakukan anak perusahaan PT Pertamina Power Indonesia yaitu:

- Ditunjuk PTPN III sebagai mitra Bangun Guna Serah Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Sei Mangkei Kapasitas 1,6 MW di Kawasan Ekonomi Khusus ("KEK") Sei Mangkei, Sumatera Utara
- Terpilih dalam prakualifikasi PLN untuk tender Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sumatera dengan potensi total kapasitas mencapai 87 MW.
- Kesepakatan kerja sama pengembangan PLTS di PT Badak NGL (3 MW) dan PT Pertamina EP (1,87 MW)
- Kesepakatan pemanfaatan lahan dan aset untuk riset dan pengembangan EBT di seluruh wilayah kerja



Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang mulai beroperasi di tahun 2017 antara lain:

- Perumahan RUHV Cilacap dengan kapasitas 1 MWp
- Kantor Pusat Pertamina dengan kapasitas 0,2 MWp

Riset dan pengembangan EBT di Pertamina dilakukan melalui bekerja sama dengan beberapa mitra untuk melakukan kajian implementasi teknologi EBT termasuk di antaranya:

- Pengembangan BBN bersama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Toyota Motor Corporation dengan kegiatan di tahun 2017 yaitu pelaksanaan *Demo Trial Plantation* Rumput Gajah di area seluas 7 Ha dan kajian ulang kelayakan proyek.
- Pengembangan *Bioavtur* dan *Greendiesel* telah dilakukan kajian kelayakan pada tahun 2014, saat ini sedang berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan proyek dengan melihat kondisi harga minyak mentah saat ini dan keekonomian proyek, sehingga mandat pencampuran bahan bakar nabati dapat terpenuhi.
- Kajian potensi pengembangan penyimpanan energi bekerja sama dengan berbagai pihak, diantaranya lembaga penelitian dan perusahaan swasta.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang mulai beroperasi di tahun 2017 antara lain:

- Perumahan Refinery Unit IV Cilacap dengan kapasitas 1 MWp
- Kantor Pusat Pertamina dengan kapasitas 0,2 MWp
- Listrik yang dihasilkan: 1.065 MWh (hingga 31 Desember 2017)
- Pengurangan emisi GRK sebesar 749 ton CO₂e/tahun (hingga 31 Desember 2017)

Listrik yang dihasilkan

441
GWh



1.065 MWh

Listrik yang dihasilkan



749

ton CO₂e/tahun
Pengurangan
emisi GRK

Data Kinerja Lingkungan

Indikator	Satuan	2017	2016	2015
Emisi Gas Rumah Kaca				
Pengurangan Emisi GRK				
Hulu	ribu ton CO ₂ ek.	3.669,07	2.666,47	2.554,17
Pengolahan	ribu ton CO ₂ ek.	2.868,39	1.665,63	1.135,48
Pemasaran	ribu ton CO ₂ ek.	230,53	45,98	45,98
Total	ribu ton CO₂ ek.	6.767,99	4.378,08	3.753,63
Mekanisme Pembangunan Bersih				
Jumlah Proyek CDM	proyek	7	7	7
Pengurangan Emisi dari CER	juta ton CO ₂ e/ tahun.	2,58	2,58	2,58
Tersertifikasi Gold Standard	proyek	5	5	5
Energi Baru dan Terbarukan				
Jumlah Wilayah Kerja Panas Bumi				
		14	14	14
Kapasitas Terpasang				
Produksi Sendiri	MW	617	532	437
Kontrak Operasi Bersama	MW	1.095	875	875
Total	MW	1.712	1.407	1.312
Produksi Panas Bumi				
Produksi Sendiri	GWh	3.900,23	3.042,83	3.056,82
Kontrak Operasi Bersama	GWh	7.803,49	6.932,51	6.268,68
Total	GWh	11.703,81	9.975,34	9.325,34
Bahan Bakar Nabati				
Penjualan Biodiesel	Juta KL	12,26	13,93	3,60
Pembelian FAME	Juta KL	2,35	2,31	0,61
Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)				
Emas	Unit/AP	11	7	6
Hijau	Unit/AP	71	71	45
Biru	Unit/AP	81	88	108
Merah	Unit/AP	0	0	0
Hitam	Unit/AP	0	0	0
Total	Unit/AP	163	166	159

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

“

Pada tahun 2017, Pertamina kembali memperoleh prestasi yang membanggakan berdasarkan pencapaian kinerja Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sebanyak 11 dari 19 penghargaan PROPER Emas adalah unit operasi Pertamina, atau sekitar 58% penerima PROPER Emas nasional.

”

Pertamina berkomitmen untuk mendukung Pemerintah dalam penyediaan energi yang lebih bersih bagi masyarakat dan berupaya mewujudkan operasi perusahaan yang lebih ramah lingkungan. Energi yang lebih bersih adalah nilai-nilai yang Pertamina anut sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab Pertamina terhadap lingkungan hidup dan umat manusia.

KEPATUHAN LINGKUNGAN

Kebijakan Pertamina dalam pengelolaan lingkungan adalah memastikan kepatuhan pada peraturan perundangan. Jika peraturan spesifik tidak tersedia, maka Pertamina menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia.

Pengelolaan lingkungan dimulai sebelum sebuah proyek dilaksanakan dengan melakukan analisis dampak lingkungan sesuai dengan skala dan sifat dampak kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan disusun berdasarkan potensi dampak untuk mencegah terjadinya pencemaran dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat.

Dokumen perencanaan lingkungan yang telah disepakati dengan pemangku kepentingan dan disetujui Pemerintah menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Setiap unit dan Anak Perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan sesuai perencanaan dan melaporkan hasil-hasilnya kepada instansi terkait setiap semester.

Tingkat kepatuhan Unit Operasi dan Anak Perusahaan dapat dilihat dari pencapaian peringkat PROPER yang diperiksa oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam penilaian selama 3 tahun terakhir, tidak terdapat Unit Operasi atau Anak Perusahaan yang mendapatkan peringkat Merah maupun Hitam. Seluruh kegiatan yang ikut serta dalam PROPER mendapatkan Peringkat Biru, Hijau dan Emas yang mengindikasikan pemenuhan peraturan lingkungan.

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN (PROPER)



Bagi Pertamina, kepatuhan merupakan syarat minimum pelaksanaan pengelolaan lingkungan, Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja lingkungan dengan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) oleh KLHK selama lebih dari satu dekade dan menjadikan PROPER sebagai *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan sejak tahun 2010. Selain merupakan evaluasi kinerja kepatuhan lingkungan, PROPER juga mengukur upaya *beyond compliance* di bidang produksi bersih dan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pada tahun 2017 Pertamina menargetkan 60 lokasi memperoleh peringkat Hijau-Emas sesuai dengan kontrak manajemen Direksi Pertamina dengan Menteri BUMN yang tercapai 82 Unit dan tetap menjadi perusahaan dengan lokasi yang paling banyak dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau 8.9% dari seluruh peserta PROPER tahun 2017 yang berjumlah 1.819 peserta.

PROPER di Pertamina



Jumlah unit operasi penerima PROPER Emas di lingkungan Pertamina mencapai 11 unit, meningkat dibanding tahun lalu yang mencapai 7 unit, selain itu Pertamina juga mendapatkan 71 PROPER Hijau dan 81 PROPER Biru. Perolehan PROPER pada tahun 2017 adalah 163, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memperoleh 166 PROPER, total peserta PROPER mengalami penurunan karena satu lokasi berhenti beroperasi dan dua lokasi telah selesai kontrak kerja sama.

11 PROPER Emas tahun 2017 dicapai oleh:

1. PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (pertama kali)

2. PT Pertamina EP Asset 5 Field Tarakan (pertama kali)
3. MOR III TBBM Bandung Group (pertama kali)
4. PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore, sudah 2 kali berturut-turut PROPER Emas)
5. PT Pertamina EP Asset 1 Field Rantau, sudah 3 kali berturut-turut PROPER Emas)
6. JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, sudah 2 kali berturut-turut PROPER Emas)
7. Refinery Unit VI Balongan, sudah 3 kali berturut-turut PROPER Emas)
8. PT Badak NGL, sudah 7 kali berturut-turut PROPER Emas)
9. MOR IV TBBM Rewulu, sudah 5 kali berturut-turut mendapatkan PROPER Emas)
10. PT Pertamina Geothermal Energy Area Geothermal Kamojang, sudah 7 kali berturut-turut mendapatkan PROPER Emas)
11. MOR V DPUU Ngurah Rai (pernah mendapatkan PROPER emas tahun 2014)

Dengan semakin bertambahnya unit operasi yang mencapai peringkat Hijau-Emas maka predikat *green company* bisa diperoleh dan memberikan manfaat untuk pengembangan bisnis ke depan (*license to operate*) serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sedangkan dari sisi finansial Pertamina akan mendapatkan manfaat dari berbagai upaya inovasi efisiensi pengelolaan sumber daya alam dan pengurangan biaya limbah.

Program PROPER KLHK menjadi pedoman Pertamina dalam mewujudkan kegiatan operasi yang selaras dengan perlindungan lingkungan hidup dan sosial, untuk Pertamina terus meningkatkan kinerja unit operasi dan Anak Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan sosial sekaligus mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Deskripsi berikut ini adalah *highlight* dari inisiatif-inisiatif yang dilaksanakan unit operasi dan Anak Perusahaan dalam pelaksanaan PROPER yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan sosial.

EFISIENSI ENERGI

Upaya efisiensi energi memberikan manfaat berganda (*multiplier effect*) yaitu penghematan biaya dan mengurangi jejak karbon secara langsung maupun tidak langsung, sekaligus mendukung komitmen Indonesia untuk mengurangi 29% dari emisi yang dihasilkan sampai dengan tahun 2030 atau sekitar 600 juta ton CO₂ yang harus dikurangi per tahunnya.

Sebagai bagian dari program konservasi energi, Pertamina terus berupaya mengurangi konsumsi energi dalam kegiatan operasional maupun kegiatan pendukungnya dengan menerapkan teknologi dan peralatan dengan konsumsi energi rendah dan melakukan *improvement* agar konsumsi energi dapat seefisien dan seoptimal mungkin.

Budaya hemat energi harus menjadi budaya yang melekat bagi seluruh pekerja. Audit energi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi pemborosan energi dan mencari peluang untuk menggunakan energi lebih efisien.

Pertamina telah melakukan beberapa inovasi terkait dengan efisiensi energi yang terintegrasi dengan kegiatan operasi serta memberikan dampak positif bagi lingkungan. Lebih dari 1.000 program inovasi terkait dengan efisiensi energi telah dilakukan khususnya oleh unit operasi yang telah mendapatkan peringkat PROPER Hijau.

Pada tahun 2017, beberapa program efisiensi energi yang dilakukan di unit operasi adalah:

- Program *Big Mouth Compressor*, teknologi baru *multiple suction* untuk kompresor, di Rantau Field.
- Pemanfaatan air hasil pengolahan uap air dari TGRS (*TEG Regeneration system*) di PHE WMO yang telah mendapatkan hak paten.
- Penggunaan energi terbarukan melalui Pijakan roda mobil tangki di TBBM Surabaya Group.
- Metode pemecahan deposit di lubang *orifice chamber* unit RCC dengan penembakan bola keramik di RU-VI Balongan, teknologi ini dalam proses registrasi Paten.

Dalam rangka pengembangan EBT untuk pembangkit listrik (EBT Power), dalam kurun waktu 2016-2017 Pertamina telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di lingkungan Perumahan *Refinery Unit-IV Cilacap* dengan kapasitas 1 MWp serta PLTS di Kantor Pusat Pertamina dengan kapasitas 0,2 MWp.

Energi listrik per tahun yang dihasilkan mencapai 1.752 MWh dan pengurangan emisi CO₂ sebesar 1.226 ton. Selanjutnya, di tahun 2017 Pertamina memulai pembangunan PLTS di PT Badak NGL dengan kapasitas 1 MW yang diharapkan akan mulai beroperasi di triwulan I 2018.

Pemakaian Energi

Hulu 17,09 (Juta Gj)

Pengolahan 52,52 (Juta Gj)

Intensitas Energi

Hulu 0,40
(Gj/Ton Produksi)

Pengolahan 111,82
(Gj/Ton Produksi)



EFISIENSI BAHAN BAKU

Pertamina mengedepankan efisiensi dan optimalisasi pada semua kegiatan operasi sebagai salah satu kunci mempertahankan keberlanjutan, terutama efisiensi dan optimalisasi pada proses pengolahan. *Yield* kilang pengolahan menjadi kinerja kunci yang ditargetkan mencapai 77,25% dan tercapai 78,1% pada tahun 2017.

Meningkatkan efisiensi kilang pengolahan yang sudah berumur tua dilakukan dengan *upgrading*, modernisasi, dan ekspansi melalui program *Refinery Development Masterplan Program* untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan fleksibilitas kilang. Tujuannya agar kilang dapat menghasilkan produk bernilai tinggi dengan memiliki *Nelson Complexity Index* (NCI) yang lebih baik.

Pada kegiatan perkantoran Pertamina mendorong efisiensi penggunaan sumber daya alam dengan *Corporate Shared Services* (CSS) yang memungkinkan pemanfaatan sistem informasi hampir di semua proses bisnis. CSS memungkinkan komunikasi dengan kertas, pertemuan tatap muka, dan perjalanan dinas dapat dikurangi.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

Untuk menjaga kualitas sumber daya air di lingkungan sekitar operasi Perusahaan, kami melakukan evaluasi dampak kegiatan operasi terhadap kualitas perairan sekitar. Setiap air limbah diupayakan telah memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan pemanfaatan air tanah terus ditekan untuk menjaga keseimbangan siklus air.

Kami terus berupaya menggunakan berbagai pendekatan untuk mengurangi pemanfaatan air bersih melalui pemakaian kembali air limbah dan air hujan sesuai kebutuhan dan teknologi yang tersedia. Ke depan, Pertamina terus berupaya menekan jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan dengan melakukan berbagai kajian untuk mewujudkan sasaran *Zero Discharge*.

Upaya yang dilakukan Pertamina adalah dengan melaksanakan program konservasi air yang terintegrasi dengan kegiatan operasi. Pada tahun 2017, beberapa program konservasi air yang dilakukan di unit operasi adalah:

- a. Restrukturisasi *cooling water system* di beberapa RU-III dan RU-VI, sehingga *evaporation loss* dapat dikurangi dan kebutuhan *make up water* menjadi rendah.
- b. Pemanfaatan air kondensasi dari uap TGRS (sistem pemurnian glikol) untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari pada kegiatan lepas pantai di PHE WMO, teknologi ini telah mendapat Hak Paten.

PENGELOLAAN EMISI

Dalam pencegahan pencemaran udara, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi emisi yang berasal dari kegiatan operasional dan kegiatan penunjang lainnya yang dapat menurunkan kualitas udara dan lingkungan.

Setiap proyek yang akan dibangun akan melalui kajian untuk memastikan emisi udara yang dihasilkan akan memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Kualitas udara akan terus dijaga melalui pengukuran dan pemantauan emisi dan ambien secara berkala.

Unit-unit operasi telah melakukan beberapa program penurunan emisi Gas Rumah Kaca yang terintegrasi dengan kegiatan operasi produksi. Pada tahun 2017, beberapa program reduksi emisi yang dilakukan di Unit Operasi adalah:

- a. Program *Zero Flaring* di hampir seluruh lapangan hulu produksi migas.
- b. Pengembangan Aplikasi Android *Eco Driving* diinisiasi oleh TBBM Rewulu, yang telah mendapatkan Hak Paten.
- c. Pemasangan internal *floating roof* di TBBM Lomanis.

PENGELOLAAN LIMBAH

Sedangkan untuk kelestarian lingkungan dari dampak yang berasal dari limbah kegiatan operasi, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan non B3 yang dihasilkan dari kegiatannya.

Upaya ini dilakukan dengan mengurangi limbah dari sumbernya kemudian mendaur ulang atau menggunakannya kembali jika memungkinkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Setiap sisa limbah yang akan dibuang akan dikelola dan diperlakukan sesuai ketentuan lingkungan yang ada.

• 3R Limbah B3

Pengelolaan Limbah Bahan Beracun Berbahaya (B3) yang dihasilkan dalam kegiatan operasi diprioritaskan dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang bertujuan mengurangi jumlah timbulan limbah B3 yang harus dimusnahkan. Pada akhirnya akan mengurangi biaya pengolahan limbah B3 dan tentunya lebih baik terhadap lingkungan. Pada tahun 2017, beberapa program 3R yang dilakukan di unit operasi adalah:

- a. Teknologi Pemisah *Cell Tube* pada *Sulphur Analyzer*, dengan inovasi ini sebuah *cell tube* bekas dapat digunakan kembali hingga 4 kali pemakaian di RU-III Plaju, teknologi ini telah mendapat Hak Paten.
- b. Injeksi Pelumas Bekas di *High Vacuum Unit (HVU)* di RU-III Plaju
- c. Optimalisasi *Black Chart* bekas pakai melalui *recoating* di PGE Kamojang.

- **3R Limbah Non B3**

Upaya yang dilakukan oleh Pertamina untuk mengurangi intensitas timbulan limbah padat Non B3 yang dihasilkan kegiatan operasi produksi migas. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat lebih dari 13 program 3R untuk mengurangi timbulan limbah.

Pada tahun 2017, salah satu program baru dalam upaya pengurangan intensitas timbulan limbah padat non B3 yang dilakukan oleh Rantau *Field* adalah *Plastic Road* yaitu pemanfaatan plastik jenis LDPE untuk meningkatkan mutu karakteristik aspal terutama stabilitasnya dalam pembuatan jalan.

PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kegiatan perlindungan dan kelestarian keanekaragaman hayati (Kehati) yang dilakukan oleh Pertamina melalui Program Pelestarian Satwa yang terutama memiliki status CN (*critically endangered*) dan tanaman endemis yang terancam punah/langka.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah dilaksanakan konservasi Kehati di unit operasi, termasuk program konservasi ±30 jenis hewan endemis yang sebagian besar termasuk dalam CN serta konservasi ±24 jenis tanaman endemis yang sebagian besar terancam punah atau langka.

Rincian mengenai pelaksanaan konservasi Kehati oleh Pertamina dapat dibaca lebih lanjut di bagian Program CSR dalam laporan ini.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Salah satu upaya yang dilakukan Pertamina dalam mendukung program Pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui program CSR Pemberdayaan yang bertujuan program ini adalah untuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Program pemberdayaan yang dilakukan unit operasi dan Anak Perusahaan dalam rangka pelaksanaan PROPER antara lain melalui Desa Binaan di berbagai Unit Operasi, Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) dan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM).

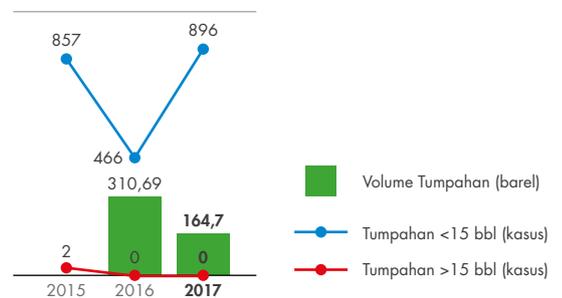
Rincian mengenai pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh Pertamina dapat dibaca lebih lanjut di bagian Program CSR dan Program Kemitraan dalam laporan ini.

PENCEGAHAN TUMPAHAN

Pada setiap fasilitas yang berpotensi terjadinya tumpahan ke laut maupun pesisir diwajibkan untuk memenuhi ketentuan ISPS Code, IMO dan standar yang berlaku. Penerapan pencegahan pencemaran akibat tumpahan laut diterapkan dengan mengembangkan sistem tanggap darurat yang diuji dengan sertifikat dari Pemerintah, menyediakan sarana penanggulangan tumpahan minyak, pelatihan dan pembentukan tim tanggap darurat tumpahan minyak, dan pelatihan tanggap darurat berbasis masyarakat.

Selain itu, Perusahaan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait di daerah untuk meningkatkan pengawasan danantisipasi jika terjadi tumpahan minyak. Termasuk di sini adalah aparat keamanan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, serta kontraktor Pertamina.

Kasus Tumpahan



Dengan pendekatan pengelolaan yang menyeluruh dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengelola aspek lingkungan, sepanjang tahun 2017 tidak terdapat kasus yang mengakibatkan denda, sanksi administratif, sengketa peradilan atau penyelidikan yang terkait pelanggaran peraturan lingkungan yang berlaku



BUDAYA K3



HSSE benar-benar menjadi prioritas utama dan sudah tidak ada pilihan lain jika Pertamina ingin menjadi *World Class Energy Company*. Pertamina menerapkan HSSE *Golden Rules* yaitu Patuh, Intervensi, dan Peduli untuk seluruh pekerja dan mitra tanpa kecuali, sebagai komitmen untuk tunduk dan patuh terhadap pengelolaan faktor HSSE dalam setiap operasi yang kami jalankan.

Daftar Isi

- 114 Pendekatan Kami
 - 116 Pelaksanaan Program K3
 - 124 Mencapai HSSE Excellence
-

PENDEKATAN KAMI

“

Dalam *safety culture ladder*, setelah teknologi & *management system* diimplementasikan, maka budaya menjadi model berikutnya dalam upaya menurunkan insiden. Budaya lebih menekankan pada pendekatan *bottom up*, dibandingkan *top down*, karena yang dibangun adalah kebiasaan dari setiap individu (baik pekerja/mitra kerja) untuk melakukan kebiasaan setiap aktivitasnya secara aman. Pada tingkatan yang lebih jauh (*world class*), individu tersebut dapat memperluas upaya HSSE, pada masyarakat di luar Perusahaan serta di luar jam kerja. ”

Pertamina menghadapi risiko inheren dalam bisnis yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau di Pertamina disebut dengan istilah *Health, Safety, Security, Environment* (HSSE) baik kepada pekerja, mitra kerja maupun masyarakat. Kondisi ini juga bertambah dengan semakin intensnya pekerjaan yang berkaitan dengan banyaknya proyek fisik. Sehingga pengelolaan HSSE tidak hanya harus melindungi pekerja Pertamina tetapi juga karyawan mitra kami.

Pertamina berkomitmen menerapkan HSSE *Excellence Commitment* yang merupakan bagian 8 Prioritas *World Class* Pertamina yang bertujuan untuk mencapai 5 sasaran strategis HSSE yaitu tanpa *major accident*, tanpa gangguan operasi akibat insiden, tanpa melanggar peraturan perundangan, serta reputasi dan citra yang baik di depan pemangku kepentingan.

Di tingkat korporat, HSSE dikelola oleh pejabat setingkat *Senior Vice President* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sedangkan pengelolaan HSSE di tiap direktorat dikelola pejabat setingkat *Vice President*. Posisi ini lebih tinggi dibandingkan struktur pengelolaan sebelumnya dan mulai berlaku sejak Triwulan-IV tahun 2016.

Untuk memastikan seluruh pekerja melakukan kontribusi yang positif untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, aspek HSSE menjadi salah satu *Key Performance Indicator* yang akan memengaruhi insentif pekerja di akhir tahun. Untuk setiap kasus insiden major yang terjadi, mengakibatkan pemotongan pencapaian KPI sebesar 1% terhadap seluruh pekerja Pertamina.

Komitmen kuat untuk menerapkan HSSE *Excellence* dilaksanakan secara *top down*, dengan adanya kebijakan K3LL dan pengamanan dari Direktur Utama. Kebijakan ini harus dilaksanakan oleh seluruh manajemen lini, pekerja, dan mitra kerja.

PT PERTAMINA (PERSERO)**KEBIJAKAN KESELAMATAN
KESEHATAN KERJA DAN
LINDUNGAN LINGKUNGAN
SERTA PENGAMANAN PERUSAHAAN**

PT Pertamina (Persero) beserta Anak Perusahaannya selalu melaksanakan kegiatan operasi secara aman, nyaman dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan standar tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan Perusahaan untuk meminimalkan risiko dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, dan gangguan keamanan serta dampak lain akibat kegagalan operasi terhadap lingkungan di sekitar kegiatan Pertamina.

Untuk memenuhi hal tersebut, Dewan Direksi dan seluruh insan Pertamina, berkomitmen :

1. Mengutamakan aspek K3LL serta Pengamanan Perusahaan.
2. Mematuhi peraturan perundangan K3LL dan Pengamanan serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar nasional dan internasional.
3. Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden pada personil, aset, informasi dan lingkungan dengan cara melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dan pemantauan terhadap potensi bahaya dan ancaman.
4. Menjadikan kinerja K3LL serta Pengamanan personil, aset, data dan informasi Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.
5. Memastikan kondisi kesehatan pekerja dan mitra kerja yang sesuai dengan pekerjaannya (*fit to work*).
6. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja serta mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab menjamin implementasi Kebijakan ini dan melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Setiap pekerja dan mitra kerja yang berada di bawah pengendalian PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab melaksanakan dan menaati Kebijakan ini.

Jakarta, 5 April 2017

Direktur Utama

Elia Massa Manik



PELAKSANAAN PROGRAM K3

“

Komitmen *Zero Fatality* diserukan agar seluruh insan Pertamina di unit-unit bisnis, anak perusahaan, hingga ke dalam fungsi menjadi role model dalam meningkatkan kesadaran kerja aman. ”

Pada tahun 2017, Pertamina memperbarui komitmen HSSE untuk mencapai tujuan utamanya yaitu *'From Zero Fatality to Zero Loss Time Incident'*. Tema kampanye HSSE pada tahun 2017 adalah *'Zero Fatality, Kita Bisa!'*. Penegasan komitmen ditandatangani seluruh Direksi dan Direktur Anak Perusahaan beserta jajarannya. Komitmen HSSE ini ditandatangani pada tanggal 2 Maret 2017.

Fokus implementasi HSSE Pertamina adalah mendorong budaya HSSE terutama di proyek-proyek Pertamina serta pendekatan *top-down* yang melibatkan seluruh pekerja Pertamina dan mitra kerja. Sistem manajemen HSSE juga dikembangkan dengan penerapan ISRS, Sistem Manajemen Pengamanan, *Work Permit System*, *Major Hazard Control*, *Compliance Assurance* dan *Emergency Preparedness*.



PENGELOLAAN HSSE KARYAWAN

HSSE dalam Perjanjian Kerja Bersama

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bagian dari Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen dan karyawan, diatur spesifik pada Bab IV Bagian 7 – Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seluruhnya telah mencakup 100% topik-topik yang diatur dalam Aspek HSSE dalam Standar GRI.

Topik-topik yang dicakup dalam PKB adalah termasuk UU Keselamatan Kerja, yang mengizinkan pekerja menolak melakukan kerja karena kondisi tidak aman, alat pelindung diri, partisipasi dalam pelaporan insiden dan pencemaran, penyelidikan insiden dan inspeksi, pelatihan dan Pendidikan serta mekanisme keluhan.

Keselamatan Kerja

Untuk meningkatkan derajat kepedulian setiap individu, Pertamina mengkampanyekan HSSE Golden Rules kepada pekerja maupun kontraktor. HSSE *Golden Rules* wajib dipahami dan dipatuhi oleh siapapun yang memasuki tempat kerja Pertamina yang juga diperkuat dengan *Corporate Life Saving Rules*.

HSSE Golden Rules merupakan aturan mendasar yang wajib dipatuhi oleh semua orang yang bekerja dalam lingkup operasional Pertamina. HSSE Golden Rules meliputi 3 kewajiban mendasar yaitu mematuhi peraturan, melakukan intervensi bila ada kondisi atau perilaku tidak aman dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Telah dikembangkan sistem untuk penerapan HSSE Golden Rules yaitu melalui Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA), yaitu hasil observasi atas kondisi atau perilaku tidak aman di sekitar lingkungan kerja. PEKA ini dapat dilaporkan secara off line maupun *online*.

Pemahaman dan kepedulian juga ditingkatkan dengan inisiatif Safety Stand Down (SSD) kepada seluruh karyawan untuk memperhatikan insiden tertentu sehingga dapat melakukan langkah pencegahan yang perlu di tempat kerja masing-masing.

Insiden adalah suatu kondisi kecelakaan kerja yang tidak diharapkan terjadi. Segera setelah insiden terjadi, akan dilakukan investigasi oleh tim investigator yang telah ditunjuk oleh pimpinan tertinggi sesuai hirarki tingkat insiden. Hasil investigasi awal akan disusun menjadi bahan *safety alert* yang dibagikan ke seluruh unit operasi dan lapangan sebagai bahan untuk melakukan SSD dengan tujuan agar unit operasi ataupun lapangan melakukan mitigasi risiko sejenis agar di lokasi kerja mereka tidak terjadi kecelakaan yang sama.

403-4
HS1Pengungkapan GRI
Topik K3 dalam PKB

103-2

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

Kesehatan Kerja

Pertamina menjamin semua pekerja dapat bekerja secara sehat dan produktif. Untuk itu dilakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan kerja yang sehat dan gaya hidup sehat sehingga pekerja dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Tujuan pengelolaan kesehatan kerja adalah mencegah penyakit akibat kerja dan menciptakan iklim kerja yang sehat sehingga pekerja dapat bekerja dengan produktif tanpa adanya gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Program kesehatan kerja rutin meliputi pemeriksaan kesehatan kerja, pengembangan implementasi kesehatan kerja dan pelatihan kesehatan kerja.

Pada kebijakan HSSE yang baru, telah disebutkan bahwa untuk memastikan kondisi kesehatan pekerja dan mitra kerja yang sesuai dengan pekerjaannya (*fit to work*) telah menjadi salah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh manajemen di seluruh unit operasi dan anak perusahaan. Semua pekerja wajib melaksanakan *Medical Check Up (MCU)* setahun sekali, sedangkan mitra kerja diwajibkan melakukan MCU/pemeriksaan kesehatan pada awal kontrak kerja. Di samping itu, bagi pekerja dan mitra kerja yang melaksanakan pekerjaan dengan kategori risiko tinggi harus melaksanakan pemeriksaan kesehatan harian sebelum bekerja.

KESELAMATAN KONTRAKTOR

Budaya kerja aman tidak hanya untuk pekerja, namun juga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan. Berdasarkan analisis, 90-95% musibah kecelakaan kerja di lingkungan Pertamina terjadi pada mitra kerja. Dalam kebijakan HSSE, menyatakan dengan tegas bahwa setiap pekerja dan mitra kerja bertanggung jawab mengelola HSSE.

Pertamina menerapkan tahapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* dalam pengelolaan mitra kerja yang bekerja di lokasi Pertamina. Ada 3 tingkatan klasifikasi kontraktor, yaitu kontraktor yang mampu mengelola pekerjaan berisiko tinggi, kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko menengah dan kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko rendah. Hanya mitra kerja yang telah memenuhi persyaratan CSMS dan mendapatkan sertifikat yang dapat bekerja di lokasi Pertamina.

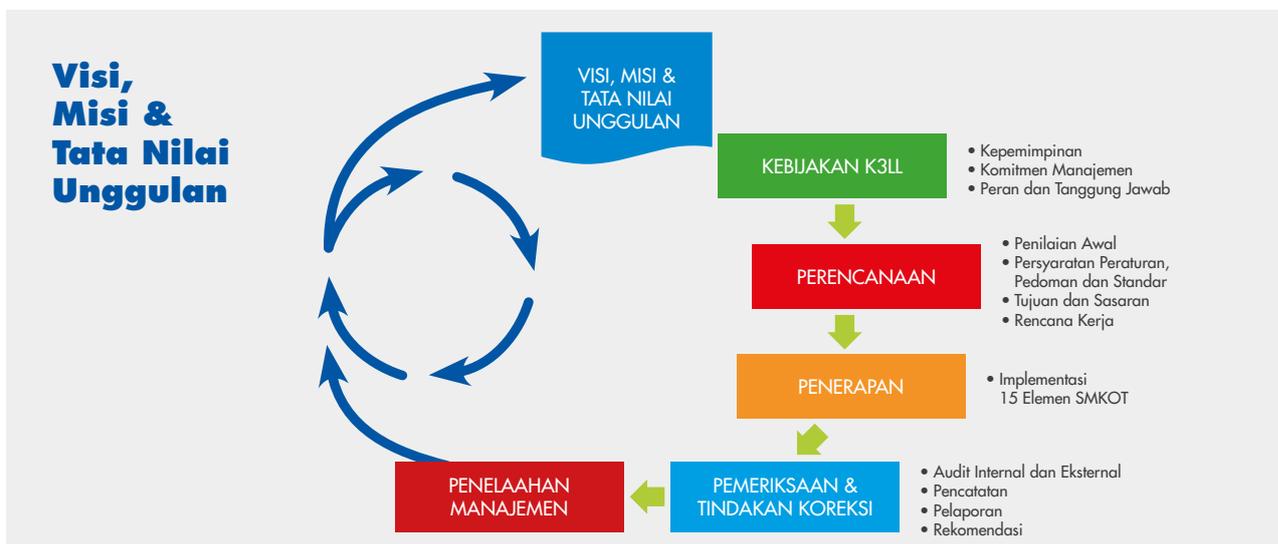
Secara berkala dilakukan audit CSMS dari pusat, khususnya untuk lokasi Proyek EPC skala besar. Pada tahun 2017 dilakukan audit CSMS untuk 6 lokasi *major project*. Kegiatan penguatan implementasi CSMS yang dilaksanakan di lingkungan Pertamina mencakup:

- Pelatihan, sosialisasi, *sharing*, klinik dan konsultasi implementasi CSMS
- Penambahan lampiran aspek HSE dalam kontrak, bekerja sama dengan Fungsi Legal
- Penyelenggaraan Pra-kualifikasi pengadaan ISC dan pengadaan lainnya
- *Upgrade* atas *Passing Grade* pada Pra-kualifikasi CSMS per 1 Juni 2017

KESELAMATAN PROSES DAN ASET

Proses dan aset merupakan dua faktor kunci penyelenggaraan HSSE yang dikelola dalam keselamatan migas, untuk mencegah kerusakan yang dapat membahayakan bagi para pekerja, lingkungan, masyarakat umum serta kerugian investasi.

Keselamatan proses yang diterapkan Pertamina meliputi prosedur operasi dan perawatan, standar, kompetensi, sertifikat kelaikan instalasi dan peralatan migas serta penerapan *Process Safety Management*. Implementasi keselamatan Proses di Pertamina diatur melalui Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Operasi Terpadu (SMKOT).



Elemen Sistem Manajemen Keselamatan Operasi Terpadu (SMKOT)

Elemen 1	Kepemimpinan, Komitmen dan Tanggung Jawab	Elemen 9	Manajemen Perubahan
Elemen 2	Pelatihan dan Kompetensi	Elemen 10	Keselamatan Kerja Kontraktor
Elemen 3	Penilaian dan Manajemen Risiko	Elemen 11	Partisipasi Pekerja
Elemen 4	Rekayasa dan Konstruksi	Elemen 12	Informasi dan Dokumentasi
Elemen 5	Kaji Ulang Keselamatan Pra <i>Start-Up</i>	Elemen 13	Manajemen Krisis dan Tanggap Darurat
Elemen 6	Pengendalian Operasi dan Pemeliharaan	Elemen 14	Penyelidikan Kejadian (Insiden)
Elemen 7	Produk dan Pelanggan	Elemen 15	Evaluasi/Audit
Elemen 8	Keterpaduan Mekanik		

Kinerja penerapan SMKOT di lingkungan Pertamina membuahkan apresiasi internasional, di antaranya meraih penghargaan *World Safety Organization (WSO)* yang diraih *Refinery Unit VI-Balongan* untuk kategori *WSO Concern Company* pada September 2017. Pencapaian ini sejalan dengan kinerja RU VI yaitu jam kerja aman sudah mencapai 98 juta lebih tanpa kecelakaan, PROPER Emas, ISRS level 8, dan lainnya. Selama masa pelaporan tahun 2017, tidak terdapat (0 kasus) insiden *safety event* maupun keselamatan proses.

5 PILAR MSKTD

Pilar 1

Manajemen pengemudi, adalah elemen yang berhubungan dengan proses berikut ini:

- a) Perekrutan
- b) *Reward and punishment*
- c) Pelatihan
- d) Paspur pengemudi
- e) Pemantauan perilaku berkendara
- f) Kebijakan sabuk pengaman
- g) Kebijakan telepon genggam
- h) Kebijakan *fit to work*, larangan penggunaan obat-obatan dan alkohol
- i) Pengendalian kelelahan
- j) Media komunikasi internal

Pilar 3

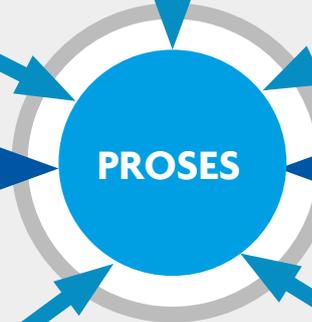
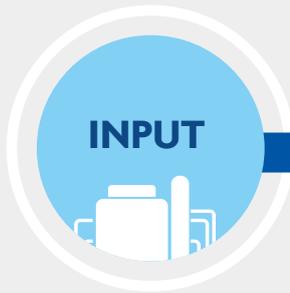
Manajemen kendaraan dan peralatan, adalah elemen yang berhubungan dengan proses berikut ini:

- a) Manajemen kendaraan
- b) Peralatan keselamatan kendaraan

Pilar 5

Manajemen Kontraktor, adalah elemen yang berhubungan dengan proses berikut ini:

- a) *Monitoring* kinerja kontraktor
- b) Tahapan manajemen HSSE kontraktor
- c) *Vetting* dan seleksi
- d) Penggabungan kinerja
- e) Audit kontraktor
- f) Pengawasan dan evaluasi



Pilar 2

Manajemen risiko perjalanan, adalah elemen yang berhubungan dengan proses berikut ini:

- a) Identifikasi bahaya dan penilaian risiko perjalanan
- b) Mitigasi
- c) Peta risiko perjalanan
- d) Sosialisasi

Pilar 4

Manajemen HSSE, adalah elemen yang berhubungan dengan proses berikut ini:

- a) Komitmen dan kepemimpinan
- b) Kebijakan dan sasaran
- c) Organisasi dan sumber daya
- d) Manajemen risiko
- e) Perencanaan
- f) Penerapan dan pemantauan
- g) Audit
- h) Tinjauan manajemen

KESELAMATAN TRANSPORTASI

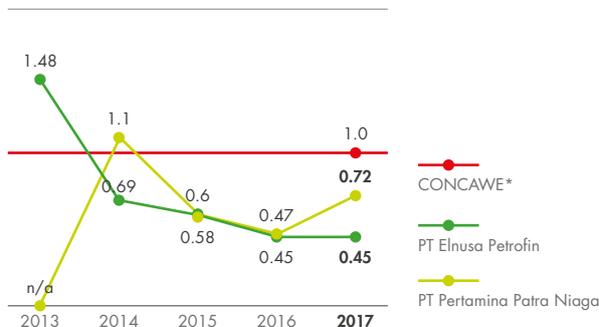
Keselamatan transportasi, terutama transportasi darat, merupakan salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam HSSE operasional Perusahaan. Di area ini, Pertamina telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD) sejak tahun 2012, dengan mengacu pada ISO 39001:2009 – *Road Traffic Safety Management System*.

SMKTD merupakan tools untuk mengelola keselamatan mobil-mobil tangki pengangkut BBM ke SPBU/SPBE. SMKTD kemudian dikembangkan dengan penerapan *New Integrated Fleet Management System (New IFMS)* sejak tahun 2016.

Fitur dalam *New IFMS* yang langsung menunjang pelaksanaan SMKTD misalnya adalah *Finger Ready* dan *Fit to Work* untuk memastikan kesiapan fisik pengemudi sebelum bekerja, *maintenance scheduling* untuk menjaga keandalan armada mobil tangki, dan *GPS Tracking System* yang datanya kerap digunakan untuk menginvestigasi jika terjadi insiden. *New IFMS* juga dikembangkan dengan menambahkan fitur yang mengintegrasikan data dalam Sistem Informasi Operasi Distribusi pada kontraktor pengangkutan. Ke depan sedang dievaluasi fitur *auto-scheduling* dan *e-Seal*.

Dengan penerapan dan pengembangan SMKTD, tingkat kecelakaan transportasi darat selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren menurun.

Road Accident Rate (RAR)



* Sumber Benchmark: European downstream oil industry safety performance; Statistical summary of reported incidents-2016

POSE

Pengelolaan Terminal BBM (TBBM) merupakan kegiatan kritikal dalam menjaga ketahanan energi, termasuk aspek pelayanan dan K3 operasional TBBM. Sejak tahun 2010 Fungsi Supply & Distribution menerapkan Pertamina *Operation and Service Excellence* (POSE) Terminal BBM.

POSE terdiri dari 5 langkah dalam 13 elemen yang diimplementasikan dalam bentuk Audit POSE. Elemen POSE merupakan integrasi dan harmonisasi berbagai persyaratan dengan kegiatan TBBM, termasuk SMK3, ISPS, ISO, OHSAS, dan PROPER. Audit POSE dilakukan setiap tahun di setiap TBBM dengan penilaian berupa *rating* dari persentase pemenuhan kriteria audit, setiap TBBM diharapkan melakukan *continuous improvement* skor audit POSE setiap tahun.

POSE Award

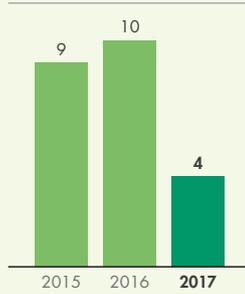


Evaluasi HSSE

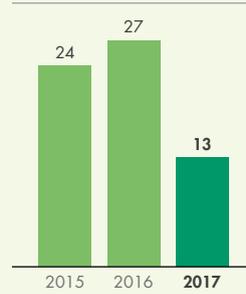
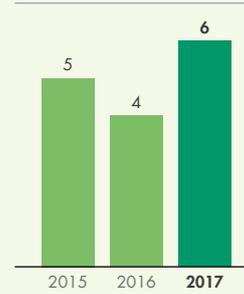
HSSE merupakan salah satu kinerja kunci yang ditetapkan bagi seluruh jajaran manajemen di Pertamina, KPI HSSE ditinjau setiap triwulan. Target KPI di bidang HSSE pada tahun 2017 adalah *Number of Accident* (NOA) sebesar 0 kejadian, yang tidak dapat dicapai dengan terjadinya 4 insiden fatal. Pertamina tetap meneguhkan komitmennya untuk mencapai *Zero Incident* di seluruh kegiatan operasi Perusahaan dengan meningkatkan kesadaran, penerapan sistem, dan pengelolaan kontraktor.

STATISTIK INSIDEN

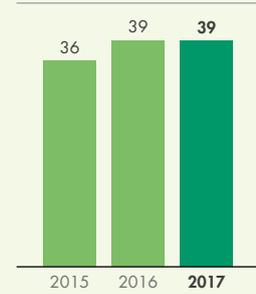
Kejadian Fatal



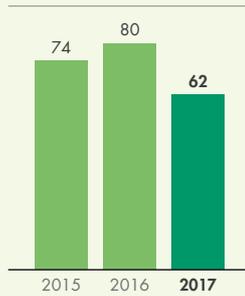
Hari Kerja Hilang

Terbatas pada Pekerjaan
di Kantor

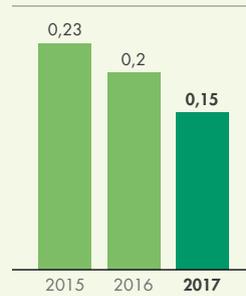
Perawatan Medis



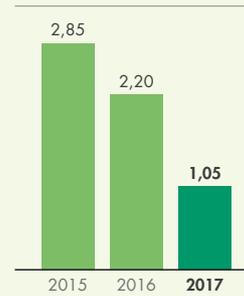
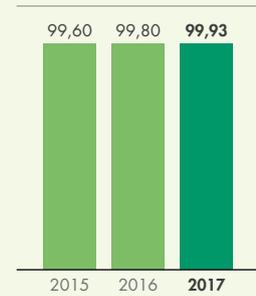
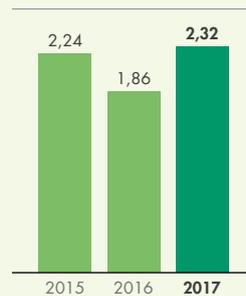
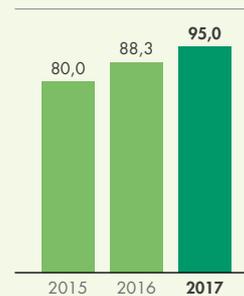
Jumlah Kasus



TRIR



Tingkat Kejadian Fatal

Derajat Kesehatan
(%)Absentisme
(%)Cakupan MCU
(%)

MENCAPAI HSSE EXCELLENCE

“

Di Pertamina kami meyakini Kinerja HSSE yang *excellent* berdampak pada kinerja bisnis yang *Excellent*. Terdapat hubungan yang erat antara keberlanjutan kinerja HSSE dengan kinerja bisnis, berdasarkan studi terhadap 190 perusahaan di AS disimpulkan perusahaan yang mengadopsi kebijakan terkait *sustainability*, secara konsisten memiliki kinerja yang lebih baik dibanding mereka yang sebaliknya.

”

Untuk memperkuat keberlanjutan usaha, pada 2016 Pertamina mencanangkan HSSE *Excellence 2017* untuk diimplementasikan di segala proses pekerjaan Pertamina dan anak perusahaan. Tujuannya agar tercapai lima sasaran strategis. Yaitu, tanpa *major accident*, tidak ada tuntutan ganti rugi, tanpa gangguan operasi sebagai akibat dari insiden, tanpa pelanggaran peraturan perundangan, serta reputasi dan citra yang baik di mata para *stakeholders*.

KOMPETENSI K3

Pengembangan kompetensi K3 pekerja dimulai dari HSSE *Mandatory Training* secara rutin dan berjenjang kepada pekerja Pertamina. Pelatihan ini wajib diikuti oleh setiap pekerja Pertamina, kedalaman pelatihan tergantung pada risiko yang dihadapi, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan pekerjaannya.

Pelatihan khusus HSSE bagi pekerja diselenggarakan oleh *Pertamina Corporate University (PCU)* dan pelaksanaannya dipusatkan di *HSSE Training Center-Sungai Gerong, Sumatera Selatan*. *HSSE Training Center Sungai Gerong* telah bersertifikat ISO, ditunjuk sebagai Badan Nasional Sertifikasi Profesi, bekerja sama dengan *Sribima Maritime Training Center* dan mampu menyelenggarakan pelatihan lepas pantai berstandar *Offshore Petroleum Industry Training Organization (OPITO)*.

Terkait kompetensi HSSE untuk pengawasan pekerjaan, Pertamina melakukan sertifikasi *Gas Safety Inspector, Safety Inspector*, dan Ahli Teknik. Sertifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh pejabat yang menandatangani surat ijin kerja benar-benar memastikan telah melakukan mitigasi risiko sebelum melaksanakan pekerjaan.



HSSE Mandatory Training

Jumlah Program

4 judul pelatihan

Jumlah Batch

89 angkatan

Jumlah Peserta

1.486 orang

HSSE Regular Training

Jumlah Program

34 judul pelatihan

Jumlah Batch

67 angkatan

Jumlah Peserta

3.305 orang

HSSE Certification

Jumlah Program

23 judul pelatihan

Jumlah Batch

74 angkatan

Jumlah Peserta

1.461 orang

ASSESMENT HSSE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS PROTOKOL ISRS - INTERNATIONAL SUSTAINABILITY RATING SYSTEM [103-2]

Pertamina menggunakan beberapa sistem pemeringkatan yang hasilnya akan dijadikan sebagai tolok ukur pelaksanaan sistem manajemen HSSE di lingkungan Pertamina. Salah satunya adalah dengan menggunakan asesmen berbasis protokol *International Sustainability Rating System* (ISRS). Pada tahun 2017 dilakukan asesmen HSSE MS berbasis *protocol* ISRS kepada 61 unit operasi/anak perusahaan, yang dilakukan oleh asesor eksternal kepada 13 unit operasi/anak perusahaan dan oleh asesor internal kepada 48 unit operasi/anak perusahaan.

Pemeringkatan menggunakan *protocol* ISRS ini merupakan sistem untuk memeriksa, meningkatkan dan menunjukkan tingkat kesehatan proses bisnis suatu organisasi yang difokuskan pada praktik terbaik di area kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, manajemen mutu dan pengamanan serta laporan keberlanjutan.

SISTEM MANAJEMEN PENGAMANAN

Di lingkungan Pertamina terdapat sedikitnya 153 obyek vital nasional yang perlu menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah dan SNI ISO 28000:2009 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Pada Rantai Pasokan.

Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) adalah Sistem Manajemen yang sebagaimana lazimnya dirancang untuk memproteksi aset dari organisasi pada tingkat keamanan yang dibutuhkan melalui pembentukan, penerapan, dan pemeliharaan sekumpulan kebijakan, prosedur, kontrol dan praktik.



Pertamina telah menerapkan roadmap pelaksanaan Sistem Manajemen Pengamanan untuk unit operasi dan Anak Perusahaan yang relevan, meliputi pengembangan sistem, standardisasi sarana dan prasarana serta sertifikasi SMP.

Sampai dengan tahun 2016 sebanyak 16 unit operasi telah tersertifikasi SMP, sedangkan pada tahun 2017 dilaksanakan 38 audit SMP lokasi baik oleh auditor eksternal dan auditor internal dengan hasil rata-rata audit konsolidasi 82.36 % (dari target 85%).



TANGGAP DARURAT BERSAMA MASYARAKAT

Keselamatan publik merupakan salah satu jaminan keselamatan yang diatur dalam undang-undang migas, di sini diatur perlindungan bagi keamanan masyarakat umum agar terhindar dari kecelakaan yang disebabkan oleh kegiatan usaha migas.

Untuk pencegahan dan mitigasi keselamatan publik, Pertamina melakukan penyuluhan terhadap bahaya migas, memasang tanda peringatan atau larangan, memastikan sertifikat kelaikan terhadap instalasi dan peralatan, memastikan tanda keselamatan produk dan sebagainya. Jika terjadi insiden yang memengaruhi masyarakat, Pertamina mempunyai *Emergency Crisis Center* yang siaga dan dioperasikan sesuai dengan skala tanggap darurat.

Emergency drill dilaksanakan secara rutin di semua lini operasi baik secara mandiri maupun bersama pihak eksternal, Pertamina aktif dalam forum K3 Migas, MoU dengan POLRI & TNI, kegiatan MARPOLEX, MoU dengan Damkar.

Salah satu simulasi keadaan darurat partisipatif yang dilakukan pada tahun 2017 ialah pelaksanaan simulasi penanggulangan kebocoran jalur pipa Cilacap - Bandung 1 (CB1). Simulasi dilakukan dengan melibatkan *Crisis Center* Kantor Pusat, Terminal BBM Lomanis, Terminal BBM Tasikmalaya, Depot LPG Cilacap, *Refinery Unit IV*, serta Kantor *Marketing Operation Region III* dan *IV*. Selain itu melibatkan juga beberapa pihak eksternal yaitu Rumah Sakit Pertamina Cilacap, Puskesmas Tarisi, pihak kepolisian dan TNI setempat, serta seluruh jajaran pemerintahan Kecamatan Tarisi.



Simulasi penanganan demonstrasi dalam kegiatan latihan keadaan darurat partisipatif di Desa Tarisi, Cilacap, Jawa Tengah pada 6 September 2017

Data Kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Pengamanan

Indikator	Satuan	2017		2016		2015	
		Batch	Peserta	Batch	Peserta	Batch	Peserta
STATISTIK INSIDEN							
Insiden Fatal		4		10		7	
Karyawan Tetap							
Kontraktor		4		10		7	
Insiden Cedera							
Terbatas pada Pekerjaan di Kantor		6		27		24	
Hari Kerja Hilang		13		4		5	
Perawatan Medis		39		39		36	
Jumlah Kasus		62		80		74	
Tingkat Kejadian Fatal		1,05		2,20		2,85	
Tingkat Kejadian Fatal (Benchmark IOGP)		N/A		1,73		1,45	
Total Recordable Injury Frequency Rate		0,15		0,2		0,23	
Total Recordable Injury Frequency Rate Benchmark IOGP)		N/A		1,03		1,21	
Lost Time Injury Frequency Rate		0,04		0,09		0,11	
Lost Time Injury Frequency Rate (Benchmark IOGP)		N/A		0,27		0,29	
Derajat Kesehatan	%	99,93		99,80		99,60	
Potensi Penyakit Akibat Kerja	%	N/A		7,00		6,00	
Absentisme	%	2,32		1,86		2,24	
KESELAMATAN KONTRAKTOR							
Pelaksanaan Audit CSMS		6		9		NR	
KESELAMATAN PROSES							
Tier 1 Process Safety Event ¹		0		1		0	
KESELAMATAN TRANSPORTASI							
Road Accident Rate							
PT Elnusa Petrofin		0,45		0,45		0,58	
PT Pertamina Patra Niaga		0,72		0,47		0,6	
Road Accident Rate Benchmark ²		1,0		1,0		1,0	
ISRS							
Jumlah Lokasi Diases ISRS pada tahun pelaporan		61		12		54	
SMP							
Jumlah Lokasi Tersertifikasi SMP	Lokasi	38		NR		NR	
Skor SMP Konsolidasi	%	85		NR		NR	
PELATIHAN HSSE							
Pelatihan Mandatory HSSE		89	1.486	84	1.997	112	6.600
Pelatihan Reguler HSSE		67	3.305	90	1.788	63	3.680
Sertifikasi HSSE		74	1.461	21	385	NR	NR

¹ Sesuai API PR 754² Source Benchmark: European downstream oil industry safety performance; Statistical summary of reported incidents-2016

Road Accident Rate: Angka kecelakaan per 1 juta kilometer

NR: Tidak dilaporkan



TALENTA YANG HANDAL

Pengembangan sumber daya manusia merupakan resep penting yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui transformasi, Pertamina telah beranjak mengatasi tantangan demi tantangan sumber daya manusia dan beralih menuju peningkatan pelibatan, kinerja, dan inovasi di segala bidang.

Daftar Isi

- 132 Pendekatan Kami
 - 136 Membangun SDM Berkualitas
 - 142 Mutu dan Manajemen Pengetahuan
 - 146 Ketenagakerjaan
-

PENDEKATAN KAMI

“

Kegiatan usaha energi yang dijalani Pertamina merupakan usaha yang tergolong *high-risk* dan *capital-intensive* yang membutuhkan sumber daya manusia yang andal untuk menjaga keberlangsungan operasi yang aman, produktif, dan kompetitif. Pada saat yang bersamaan, sumber daya manusia juga harus mampu beradaptasi dan berinovasi terhadap perubahan yang cepat di bisnis ini sekarang maupun di masa depan. ”

Dalam jangka waktu dekat dan menengah Pertamina mempertimbangkan secara serius strategi yang harus diterapkan untuk menghadapi kondisi 40% pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Untuk itu Perusahaan melakukan kegiatan Akselerasi Talenta yaitu Strategi pengelolaan SDM yang disusun mengikuti *Value Chain Model* dan operasionalisasi strategi pengelolaan SDM.

Dalam jangka panjang Pertamina mencermati tantangan dunia energi di dalam maupun di luar negeri yang semakin rentan dan tidak pasti. Mencermati kondisi ini, Pertamina telah menetapkan Peta

Jalan Sumber Daya Manusia (*HR Roadmap*) untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sesuai tujuan Perusahaan di masa depan.

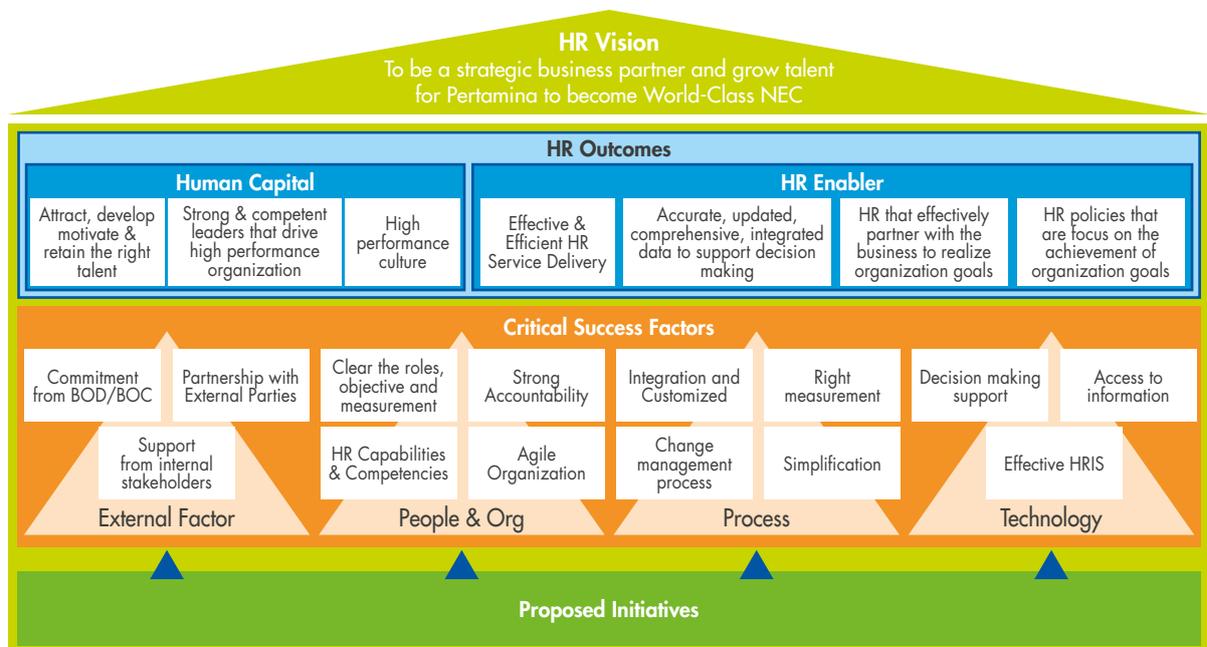
Dalam pengelolaan karyawan, Fungsi SDM bertindak sebagai mitra strategis direktorat dan unit kerja di seluruh Pertamina. Kegiatan Fungsi SDM secara garis besar seluruh proses pengelolaan SDM mulai dari mencari talenta, pengembangan, hingga program pensiun dan penghargaan.

Visi Fungsi SDM

“To be a strategic business partner & grow talent for Pertamina to become World Class NEC”.

Misi Fungsi SDM

“Mendukung pencapaian perusahaan untuk menjadi Pemimpin Energi di Asia melalui pengembangan talenta dan Strategic Business Partner”.



PETA JALAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pertamina telah menyusun peta jalan sumber daya manusia menuju tahun 2016- 2030 (HR Roadmap), yang merupakan bagian dari transformasi Perusahaan yang telah dimulai sejak tahun 2007.

HR Roadmap selaras dengan upaya mencapai visi Pertamina yaitu 'World Class National Energy Company, dimana Fungsi SDM juga menetapkan World Class HR dan roadmap strategi pengelolaan SDM yang difokuskan pada implementasi pada setiap fase pengembangan. Pada perjalanannya pengelolaan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika perubahan, sejalan dengan Prioritas Strategis Pertamina.

Roadmap ini merupakan respons Pertamina terhadap tantangan energi global dan domestik yang dihadapi serta menjawab tantangan perjalanan keberlanjutan di masa depan. HR Roadmap terdiri dari 3 fase pencapaian untuk 4 area pengembangan. Pada saat sekarang merupakan Fase-I tahun 2016-2020 yang difokuskan pada fondasi pengelolaan sumber daya manusia yang unggul.

HR ROADMAP

	Phase I – 2016 - 2020	Phase II – 2021 - 2025	Phase III – 2026 - 2030
Attract, develop, motivate & retain the right talent	Career Management	Global Workforce Scheme	Business Driven - Global Competencies
	Business Driven - Workforce Planning	Established International Mobility	
Strong & competent leaders that drive high performance organization	Succession Management	Leadership Pipeline	Global Leadership Pipeline
	Leadership Development	Empowering Global Talent Pool	Global Talent Establishment
	Talent Development Acceleration		
High Performance Culture	High Performance Corporate Culture	Shaping Global Corporate Culture	Global Corporate Culture
	Organizational Effectiveness	Developing Global Organization	Digital Working Style
	Efficient Outsourcing Management		
HR Enabler	Integrated HR Data/System	Enhance Shared Service Capability	Center of Expertise Alignment
	Strategic Business Partner	HR Strategic Advisor	Business Driven HR

EVALUASI PENCAPAIAN KINERJA

Pertamina telah menetapkan target-target yang relevan dengan keberlanjutan bisnis Perusahaan yang dituangkan dalam KPI (Key Performance Indicator) Tingkat Kesehatan Perusahaan bagi masing-masing direktorat yang pencapaiannya ditinjau setiap triwulan. Berikut adalah pencapaian KPI yang relevan pada pembahasan di bagian ini.

Perspektif KPI	Satuan	Target 2017 (Revisi)	Pencapaian 2017	% Kinerja
HR Excellence				
2.1 Produktivitas SDM	USD Juta/ Pekerja	0,22	0,22	102,86
2.2 Critical Position with Successor	%	90,00	97,46	108,29

MEMBANGUN SDM BERKUALITAS

“

Bisnis energi yang *high risk* dan *high capital* mengharuskan sumber daya manusia berkualitas yang dikelola secara komprehensif, dimulai dari pemilihan, pengelolaan kompetensi, pengembangan karier, dan *engagement*, agar Insan Pertamina bisa mencapai kinerja terbaiknya dan Perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan. ”

ATTRACTING AND RECRUITING

Pertamina sadar bahwa untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia perlu didukung oleh pekerja dengan berbagai keterampilan khusus termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi, mengangkut, dan mendistribusikan sumber-sumber energi baru secara aman ke berbagai lokasi.

Namun terjadinya beberapa krisis ekonomi dalam 10 tahun terakhir mengakibatkan absennya proses rekrutmen pekerja baru, sehingga dalam 5 tahun ke depan Perusahaan menghadapi *Ageing Workforce* yang perlu digantikan. Dalam perencanaan tenaga kerja, Pertamina melakukan dua pendekatan yaitu:

1. *Manpower Planning for Sustainability*
Digunakan untuk mendukung eksisting bisnis dan meningkatkan kapabilitas organisasi, termasuk pengelolaan *low performers*.
2. *Manpower Planning for Growth*
Digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan bisnis.

Upaya yang telah dilakukan Pertamina dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil merubah demografi karyawan menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Kini sebagian besar populasi merupakan karyawan muda. Rekrutmen tetap dilakukan dalam rangka memperbaiki demografi pekerja dan mengatasi kesenjangan kompetensi.

Pertamina memberlakukan sistem rekrutmen, promosi, dan pengembangan karier secara adil, wajar dan konsisten berdasarkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Kompensasi dan hak pekerja diberikan secara adil, layak, dan transparan berdasarkan kinerja serta sesuai ketentuan yang berlaku. Di samping itu, kami memberikan kesempatan yang sama, serta menghindari praktik-praktik pemaksaan kerja.

Sebagai bagian dari komitmen membangun negeri, Perusahaan memberikan prioritas kepada putera puteri terbaik di sekitar wilayah operasi untuk mengisi pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan tersebut termasuk pekerja Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT), Pekerja Bimbingan Praktis Ahli (BPA), Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) dan Kontrak Volume.



Rekrutmen Tenaga Kerja Baru (orang)

Kelompok Usia	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 30 tahun	775	116	90	-	837	69
30 – 50 tahun	111	33	6	1	197	10
> 50 tahun	119	5	3	2	-	-
TOTAL	1.005	154	99	3	1.034	79

Turnover (orang)*

Kelompok Usia	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 30 tahun	4	5	11	11	6	14
30 – 50 tahun	2	12	16	8	17	5
> 50 tahun	-	-	5	-	8	1
TOTAL	6	17	32	19	31	20

* Turnover adalah karyawan mengundurkan diri dan PHK, tidak termasuk PHK alami.

PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Pertamina menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang komprehensif sebagai salah satu upaya untuk memastikan operasi perusahaan dapat dilakukan dengan aman dan berkesinambungan. Pelatihan dan pendidikan diberikan kepada mereka yang saat ini menjadi seorang karyawan dan bagi mereka yang akan menjadi pengambil keputusan di masa depan.

Di Pertamina, *business leader* berperan signifikan dalam mendesain pengembangan SDM di lini bisnis, tidak lagi oleh Fungsi SDM. Fungsi SDM sendiri akan lebih berperan sebagai mitra bisnis dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Dalam pengembangan kompetensi pekerja, Pertamina mengoptimalkan sumber daya internal di Perseroan maupun di anak perusahaan. Fasilitas pembelajaran yang telah dibentuk untuk mendukung tujuan ini adalah Pertamina *Corporate University*, *HSE Training Center*, *Maritime Training Center* dan fasilitas operasi lainnya.

Pada tahun 2017, Pertamina menginvestasikan dana untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp227,188 miliar, turun 35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp350,68 miliar, hal ini dikarenakan ketersediaan jumlah kelas di PCU yang berkaitan pengembangan infrastruktur.

Program Pengembangan Kompetensi Pekerja

Jenis Program Pembelajaran	2017		2016		2015	
	Jumlah	Jumlah Peserta	Jumlah	Jumlah Peserta	Jumlah	Jumlah Peserta
Pre-Employment Program						
Induction Training	-	-	2	93	6	123
BPA	0	0	-	-	3	151
BPS	1	453	-	-	4	321
BKJT/Pre-Employment Education	0	0	-	-	6	760
Program Pendidikan Lanjutan						
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	4	80	2	187	4	109
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	2	19	12	35	18	80
Tugas Belajar Dalam Negeri S3			0	0	0	0
Tugas Belajar Luar Negeri S2	6	6	20	28	13	14
Tugas Belajar Luar Negeri S3			4	9	4	9
JUMLAH	12	105	36	259	39	212
Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek						
Leadership Program	28	646	21	358	3	47
Mandatory Program	13	398	12	644	35	731
General and Functional Program	248	3.724	220	3.931	340	4.619
Overseas Training Program	37	68	43	81	5	59
Maritime-based Program	26	513	438	1.313	2.259	63.390
HSE Mandatory Program	132	2.234	66	1.478	61	1.140
GE Oil & Gas University Program	0	0	0	0	2.703	69.986
Sertifikasi Kompetensi	55	603	64	1.071		
TOTAL	539	8.186	864	8.876	2.761	71.553
Program E-Learning						
Mandatory		2.007		3.491		2.430
Non-Mandatory		9.228		8.768		-
Pertamina Values		2.806		1.211		3.752
TOTAL		14.041		13.470		6.182

103-2

Pengungkapan GRI
Pendekatan Manajemen

404-2

Pengungkapan GRI
Program Peningkatan Keterampilan Karyawan

KINERJA PELATIHAN

Jumlah Program Pelatihan

539 Program

Jumlah Peserta Pelatihan

8.186 Peserta

Jumlah Hari Pelatihan

77.256 Hari

Rata-rata Hari Pelatihan

5,8 Hari/
Orang1 Hari Pelatihan Setara dengan
8 Jam Belajar

PENGELOLAAN TALENTA

Dalam kerangka *Talent Management & Succession*, Pertamina telah memiliki *Career Path* yang bisa diikuti oleh karyawan yang bersangkutan dan diases pencapaiannya. Seluruh direktorat dan fungsi leher di Pertamina telah memiliki *Career Path* dibangun oleh Fungsi SDM bersama fungsi lini.

Selanjutnya *Career Path* digunakan sebagai acuan manajemen fungsi dalam menentukan *Successor Shortlist* pada program *Succession Management* yang bertujuan untuk mencari dan mempersiapkan calon pimpinan Perusahaan di masa depan.

Dengan infrastruktur dan kelengkapan data yang telah dimiliki, Program ini dilaksanakan secara menyeluruh untuk jabatan level VP ke atas di Pertamina sehingga diharapkan Perusahaan memiliki ketersediaan calon pimpinan sesuai dengan standar *Leadership* Perusahaan.

Selain menjaga keberlangsungan kepemimpinan melalui *Career Path* dan *Succession Management*, Pertamina menyelenggarakan *Talent Development Acceleration (TDA)* dengan pendekatan *blended learning* yang mengombinasikan metode pelatihan, *coaching/mentoring* dan implementasi proyek.

Program TDA juga didesain secara berjenjang sehingga memastikan bahwa pengembangan kompetensi pekerja Pertamina dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

JUMLAH
PESERTA
TALENT
DEVELOPMENT
2017

Entry Level

1.038 orang

Mid Level

379 orang

High Level

168 orang

136 orang (25%)

Dari Mid Level & High Level, yang
promosi menjadi Manager/VP sebanyak

404-1

Pengungkapan GRI
Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan

404-2

Pengungkapan GRI
Program Peningkatan Keterampilan Karyawan

BUDAYA PERTAMINA DAN PELIBATAN KARYAWAN

Budaya Pertamina yang berkinerja tinggi didasari oleh perilaku kerja efektif yang berlandaskan tata nilai 6C dan iklim kerja yang kondusif berdasarkan keterlibatan pekerja (*employee engagement*).

Budaya Pertamina dimulai dari bagaimana *leaders* menanamkan nilai-nilai yang kemudian akan membentuk perilaku, perilaku akan membentuk budaya, dan akhirnya budaya itulah yang akan mendorong kinerja. Wujud budaya berkinerja tinggi yang diinginkan adalah:

- Melahirkan tim yang solid dengan *shared values* tata nilai 6C sebagai pemersatu.
- Terwujudnya kompetensi dan karakter para pekerja Pertamina yang dihargai setara dengan standar nilai perusahaan global industri migas.
- Terbentuknya kader-kader pemimpin yang siap meneruskan dan meningkatkan *value* di semua bidang usaha.

Theme-O-Meter Survey

Pencapaian budaya kinerja tinggi diukur melalui survei *Organizational Performance Profile* yang dilakukan setiap 3 tahun sekali dan dimonitor setiap tahun melalui survei *Theme-O-Meter*.

Tujuan survei adalah untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap tema-tema Perubahan Budaya dan mengetahui keberlanjutan penerapan praktik Budaya Kinerja. Berdasarkan hasil survei tersebut, Perseroan membuat program-program intervensinya untuk perbaikan.

Kegiatan membentuk budaya berkinerja tinggi

1. *#RaiseTheBar*, kampanye pemasaran internal untuk mendorong budaya inovasi bagi setiap perencanaan serta eksekusi produk dan layanan. *#RaiseTheBar* dilaksanakan dengan *E-card* Direksi kepada semua pekerja dan *Up Close and Personal* oleh Direktur Pemasaran, keduanya mengkomunikasikan implementasi *#RaiseTheBar* tersebut sesuai dengan proses bisnis masing-masing.
2. *CEO Letter*, surat elektronik Direktur Utama kepada seluruh Pekerja dikaitkan dengan prestasi ataupun hambatan yang sedang dihadapi Perusahaan yang perlu diketahui oleh Pekerja, yang dikaitkan juga dengan perilaku dalam tata nilai 6C.
3. Kampanye PROFIT (Profesional berintegritas), yang merupakan kampanye pembentukan karakter pekerja yang profesional dan berintegritas Bersama Fungsi *Legal & Compliance*.
4. *Up Close and Personal*, adalah kegiatan untuk 'mendekatkan' pekerja dengan Direksi, Komisaris ataupun tokoh terkenal yang memberikan inspirasi dan pembelajaran.
5. *Culture Roadshow*, yaitu kegiatan kunjungan ke unit atau area dalam rangka melihat program budaya dan menyampaikan pesan-pesan Direksi dalam implementasi tata nilai 6C dan Budaya Perusahaan.

Up Close
and
Personal

4 Kali

Culture
Roadshow

3 Kali

Theme-O-Meter Survey Executive Summary

Employee Engagement (EE)

Semakin tinggi tingkat employee engagement, akan meningkatkan produktivitas pekerja yang berujung kepada tingginya kinerja finansial dan operasional perusahaan.



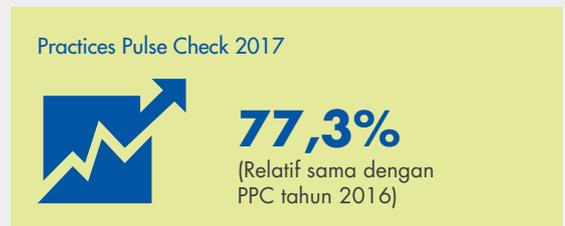
- EE pada Semester-I 2017 mencapai 84,4%, sedikit menurun dibandingkan periode tahun 2016 sebesar 85,1% kemudian meningkat pada Semester-II 2017 menjadi 85,2%.
- Hampir seluruh dimensi EE telah mencapai target 84%, kecuali dimensi *People Manager Capabilities* dan *Performance Management*.
- Nilai EE pekerja muda (usia 26–30 tahun) adalah 78% menurun 2% (relatif stabil dari periode sebelumnya) dan tetap lebih rendah dibandingkan pekerja berusia lain.



Practices Pulse Check (PPC)

Hasil yang tinggi didukung oleh tingkat praktik manajemennya yang tinggi.

PPC Pertamina mencapai 77,3%, sama dengan hasil tahun 2016. Hal ini menunjukkan praktik manajemennya sudah lebih baik, tetapi masih perlu ditingkatkan.



Cultural Entropy (Entropi)

Organisasi yang sehat dan memiliki budaya kinerja yang kuat, memiliki hambatan budaya yang lebih sedikit.

Entropi Pertamina membaik dari tahun sebelumnya, yaitu dari 13,04% menjadi 12,99%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hambatan kecil di perusahaan yang membutuhkan penyesuaian budaya.



Periode dan Jumlah Peserta

Survei semester-I 2017 diselenggarakan pada 2 Mei – 2 Juni, diikuti 12.064 pekerja (70%) dari 17.178 pekerja Pertamina yang ditargetkan. Survei Periode II yang berlangsung mulai tanggal 1 - 30 November diikuti 46,8% pekerja Pertamina atau 9.042 orang Pekerja Persero dan Anak Perusahaan.



MUTU DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN

“

Pertamina membentuk Fungsi *Quality System and Knowledge Management (QS&KM)* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan melalui penciptaan, budaya perbaikan yang berkelanjutan, peningkatan efektivitas implementasi sistem standar dan budaya berbagi pengetahuan yang dijalankan dalam koridor proses bisnis selaras dengan Prioritas *World Class* Pertamina.

”

Fungsi QS&KM menjamin implementasi kualitas proses bisnis Perusahaan dalam empat pilar mutu Pertamina. Keempat pilar ini terdiri dari *Continuous Improvement Program (CIP)*, *System & Standard Management (SSM)*, *Knowledge Management (KMS)* serta *Quality Management Assessment (QMA)*. Keempat pilar tersebut memiliki peran berbeda di setiap level korporasi dalam menjamin kualitas bisnis tersebut. Dalam rangka implementasi kualitas proses bisnis tersebut, Fungsi QS&KM pada tahun 2017 didukung oleh personel sebanyak 23 orang dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan bisnis.

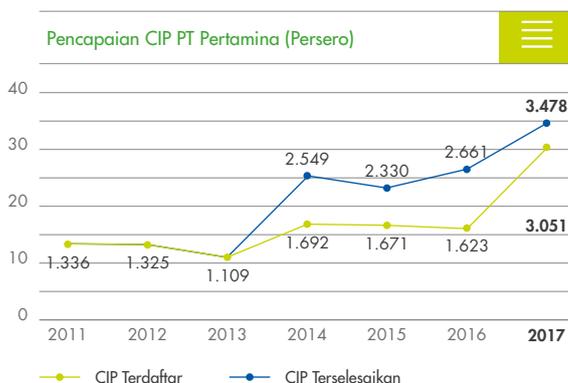
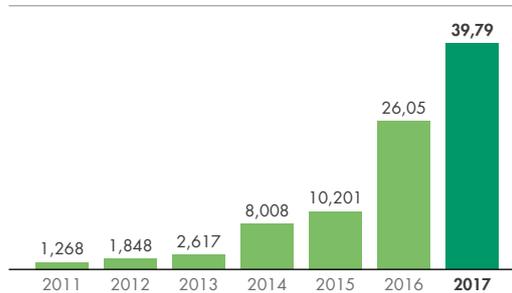
KINERJA TAHUN 2017

Pada tahun 2017, Fungsi QS&KM telah menjalankan tugas, program kerja, serta pencapaian kinerja mendukung Visi Pertamina yaitu Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. Fungsi QS&KM senantiasa menjamin kualitas yang baik di seluruh unit operasi, unit bisnis, serta anak Perseroan di dalam dan luar negeri sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Pertamina dan *Code of Pertamina*, Pertamina menerapkan kebijakan tersebut melalui Fungsi QS&KM guna menjamin kualitas budaya perbaikan berkelanjutan seluruh unit operasi/bisnis/regional dan anak Perseroan melalui empat pilar utama kegiatan sebagai berikut:

a. Continuous Improvement Program (CIP)

CIP merupakan program kegiatan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi melalui metode PDCA dan DELTA di lingkungan kerja Pertamina. Pada tahun 2017, Pertamina berhasil menciptakan nilai (*value creation*) sebesar Rp39,79 triliun sebagai wujud komitmen untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk *saving cost*, *additional revenue* maupun *reduction cost*. Penciptaan nilai yang berhasil dilakukan Pertamina merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk penghematan dan efektivitas proses dalam mencapai bahkan melampaui *target revenue* yang ditetapkan. Pada tahun 2017, tercatat 3051 CIP yang terselesaikan dengan peningkatan yang cukup pesat yaitu 53% dari tahun 2016. Semakin banyaknya CIP yang terselesaikan memiliki makna bahwa insan Pertamina mulai membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dengan menggunakan PDCA dan DELTA (Delapan Langkah Tujuh Alat).

Value Creation CIP
(Rp triliun)



b. System & Standardization Management (SSM)

SSM mencakup beberapa kegiatan seperti pengelolaan standar dan sertifikasi sistem oleh Pertamina Standardization & Certification (PSC) yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, pengelolaan dokumen yang sesuai dengan proses bisnis Perusahaan, serta penguatan proses bisnis perusahaan yang fokus pada pencapaian visi Perusahaan. Pada tahun 2017, Pertamina mengimplementasikan beberapa sistem standar, yaitu antara lain ISO9001, ISO14001, OHSAS18001, ISO17025, ISO20000, ISO27001, SMP, SMK3 dan sistem standar lainnya.

c. Knowledge Management System (KMS)

KMS berperan dalam meningkatkan budaya berbagi pengetahuan serta mengelola pengetahuan Perusahaan secara terintegrasi. Pertamina memaksimalkan implementasi teknologi dalam melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan melalui webinar serta pengelolaan aset pengetahuan yang memudahkan akses di seluruh lingkungan Perusahaan melalui portal KOMET. Selain itu, KMS juga mengelola Hak Kekayaan Intelektual sebagai hasil dari proses perbaikan berkelanjutan di Pertamina berbasis CIP. Kegiatan berbagi pengetahuan tersebut dilakukan melalui tatap muka (*offline*), informasi (*online*) seperti webinar, dan pengelolaan portal KOMET yang bertujuan untuk menciptakan, mengumpulkan, memantau dan mendistribusikan aset pengetahuan di Pertamina.

Dalam jangka waktu tujuh tahun terakhir sejak dibentuknya KOMET, Pertamina berhasil mencatatkan kumulatif sebanyak 12.910 aset pengetahuan yang tersimpan dalam *knowledge centre* di Portal KOMET, sebanyak 3.691 anggota *Community of Practice*, serta sebanyak 937 forum berbagi pengetahuan telah diselenggarakan secara *offline*.

Selama tahun 2017, KOMET menyelenggarakan 128 Webinar yang melibatkan seluruh Fungsi/Unit/Region dan beberapa Anak Perusahaan Direktorat Hulu. KOMET juga telah memiliki 173 anggota *Expert Panel* yang menyaring aset pengetahuan yang masuk ke portal KOMET, dengan jumlah keterlibatan Pekerja dalam upaya penciptaan dan berbagi pengetahuan sebesar 25,12%. Pada tahun 2017, KOMET Pertamina berhasil menjadi juara nasional Indonesian MAKE Award dan berhak mewakili Indonesia dalam Asian MAKE Award untuk yang keempat kali dengan prosesi penghargaan yang akan dilaksanakan di Beijing pada Bulan Maret tahun 2018.

Dalam rangka mengelola Hak Kekayaan Intelektual, selama kurun waktu tahun 2015-2017, Pertamina telah memperoleh sebanyak 12 buah Paten *granted* yang berasal dari hasil *Continuous Improvement Program* dan telah diserahkan dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM kepada pihak Pertamina.

d. *Quality Management Assessment (QMA)*

QMA berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) berperan dalam mewujudkan terciptanya kinerja ekselen di seluruh Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan. Pertamina merealisasikan hal ini dengan memonitor integrasi antara *good plan-good execution* dan *good achievement* dari kinerja ekselen tersebut. Pencapaian di setiap Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dapat mendorong pencapaian kinerja ekselen perusahaan secara korporat. Hingga akhir tahun 2017, QMA telah diterapkan pada 32 Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dengan nilai rata-rata adalah 501 dengan kategori *Emerging Company* dengan sebelumnya 484.



Guna mendukung Visi Pertamina yaitu Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, Insan Mutu Pertamina meningkatkan prestasinya dalam Forum Kompetisi Inovasi tingkat nasional dan internasional. Beberapa Penghargaan diantaranya:

1. Penghargaan Efisiensi Energi Nasional –

Kementerian ESDM Direktorat Jenderal EBTKE,

- 1) Juara 1 Kategori Manajemen Energi Sub Kategori Manajemen Energi pada Industri Kecil dan Menengah oleh Terminal BBM Rewulu serta
 - 2) Juara 1 Sub Kategori Industri Besar Inovasi Khusus oleh PT Pertamina Hulu Energi ONWJ.
- Kedua pemenang ini akan mewakili Indonesia di ASEAN Energy Award 2018 mendatang.

2. Dharmakarya – Kementerian ESDM;

- 1) Penghargaan Dharma Karya ESDM-Madya diperoleh 3 gugus Pertamina yaitu Gugus Belah Duren dari Pertamina Shipping, Gugus WO-WS Jatibarang dari Pertamina EP dan Gugus Sypon Effects dari Pertamina Hulu Energi.
- 2) 24 gugus Pertamina lainnya memperoleh penghargaan Dharma Karya ESDM-Muda
- 3) Forum Presentasi CIP Internasional
 - INST Taiwan, September 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP
 - APQO Manila, Oktober 2017 diikuti oleh 6 Gugus CIP
 - ICQCC Manila, Oktober 2017 diikuti oleh 7 Gugus CIP
 - CIISC Dubai, 13 November 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP
 - SIIF Korea, Desember 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP

KEBIJAKAN DAN RENCANA JANGKA PANJANG

Pertamina menetapkan kebijakan dan rencana jangka panjang dengan fokus atas implementasi serta praktik manajemen mutu yang ekselen bagi Pertamina. Oleh karena itu, Fungsi QSKM bersama dengan BUMN maupun Perusahaan lain berkolaborasi terkait pengelolaan mutu secara ekselen serta mampu meningkatkan daya saing Perseroan. Salah satu bentuk kolaborasi ini adalah dengan pertukaran tenaga asesor untuk asesmen KPKU, Penugasan Auditor Sistem Standar dalam *Cross Functional Internal Audit* di beberapa Perusahaan. Diharapkan kolaborasi ini dapat memperkuat sumber daya Pertamina dalam meningkatkan jaminan mutu dalam hal produk dan jasa.

Dalam menjamin operasi yang efektif, Fungsi QSKM dalam Pertamina *Standardization & Certification* mengelola seluruh proses implementasi manajemen sistem standar bagi seluruh unit operasi, unit bisnis dan anak Perseroan dalam rangka memenuhi harapan pelanggan. Fungsi *System Business Process* sebagai bagian dari QSKM akan mengupayakan proses pengelolaan dokumen Perseroan, proses pembuatan sistem tata kerja dan mekanisme korespondensi Perseroan yang secara dinamis didesain untuk mendukung proses bisnis dan operasi Perseroan.

KETENAGAKERJAAN

“

Pertamina menghargai seluruh Insan Pertamina dengan menghormati hak-hak pekerja sesuai dengan norma-norma ketenagakerjaan yang berlaku dan mendorong sinergi antara Perusahaan dan tenaga kerja untuk mencapai *win-win solution* pada setiap tantangan yang dihadapi. ”

Dalam mengelola hubungan industrial, Pertamina menjamin hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami meyakini sinergi Perusahaan dan pekerja merupakan prasyarat untuk mencapai aspirasi perusahaan energi kelas dunia.

Pernyataan Kesetaraan



Komitmen untuk memberikan kesempatan yang setara dan tidak mendiskriminasi dinyatakan dalam Pedoman Perilaku

- **Kesempatan Karier yang Sama**
Perseroan berkomitmen untuk menjamin setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier sesuai dengan kualifikasi dan kinerjanya. Perseroan menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan karier bagi semua pekerja yang didukung oleh standar, prosedur, dan ketentuan internal perusahaan.

Perseroan memastikan bahwa keputusan-keputusan, seperti memperkerjakan seseorang, mengevaluasi, serta memberikan kompensasi, promosi, dan pemutusan hubungan kerja hanya dilakukan berdasarkan kualifikasi, kinerja, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pekerjaan.

- **Menghindari Diskriminasi**
Perusahaan berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi. Perusahaan tidak akan membiarkan terjadinya diskriminasi terhadap seseorang karena etnis, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin, usia, keadaan cacat, atau alasan lainnya. Insan Pertamina tidak melakukan intimidasi, penghinaan, pelecehan, provokasi, dan persaingan tidak sehat.

Penyelesaian Perselisihan

Perusahaan dan Serikat Pekerja berkewajiban menjaga, membina dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis melalui kerja sama yang baik sehingga hubungan industrial benar-benar terwujud dan terpelihara dengan baik. Setiap permasalahan hubungan industrial wajib diupayakan penyelesaiannya secara musyawarah untuk mufakat melalui perundingan bipartit di tempat kedudukan pekerja.

Dalam hal penyelesaian secara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengusaha dan Pekerja atau Serikat Pekerja/FSPPB menyelesaikan perselisihan hubungan industrial melalui prosedur penyelesaian hubungan industrial yang diatur dengan Undang-undang.



SINERGI DENGAN KARYAWAN

Insan Pertamina adalah mitra utama dalam upaya mencapai tujuan Perusahaan, sinergi Diantara keduanya diwujudkan dengan hubungan industrial yang harmonis di mana secara formal serikat pekerja mewakili kepentingan karyawan.

Pertamina memberikan kebebasan bagi pekerja memberikan kebebasan secara penuh kepada pekerja untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja. Terdapat 19 Serikat Pekerja terdaftar di lingkungan Pertamina yang bergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB).

Per Juli 2016, berdasarkan verifikasi keanggotaan, 9.482 pekerja (66 %) Insan Pertamina tergabung dalam keanggotaan Serikat Pekerja yang terafiliasi pada FSPPB. Selain memperjuangkan kesejahteraan dan perlindungan pekerja FSPPB juga berperan aktif dalam menjaga kelangsungan bisnis Perusahaan dan Kedaulatan Energi Nasional.

Salah satu peran utama FSPPB dalam mewakili dan melindungi kepentingan karyawan adalah penyelenggaraan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Pada 24 Mei 2017, telah disepakati PKB tahun 2017-2019 yang merupakan PKB yang ke-6. PKB tersebut telah

melalui proses perundingan antara Perusahaan dengan FSPPB dan penandatanganannya disaksikan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

PKB adalah wujud hubungan industrial yang terbuka, transparan dan komunikatif yang bertujuan untuk mengatur dan menjadi pedoman dalam menunaikan hak dan kewajiban Pengusaha, Serikat Pekerja dan Pekerja serta memperteguh hubungan industrial yang harmonis di Perusahaan.

PKB mengatur tentang syarat-syarat kerja bagi Pekerja yang belum diatur dalam peraturan perundangan, cara-cara menyelesaikan perbedaan/perselisihan hubungan industrial dengan sebaik-baiknya, untuk mempertahankan, memperbaiki serta mengembangkan adanya kerja sama dan hubungan kerja yang harmonis antara Pengusaha dan Pekerja. Seluruh Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) kelompok usaha Pertamina (100%) telah tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama tahun 2017-2019

KESEMPATAN SETARA

Strategi pengelolaan SDM dilakukan Perusahaan melalui penilaian kebutuhan dan kapabilitas tenaga kerja dengan mengacu kepada kebutuhan organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kesempatan terbuka luas bagi putra-putri Indonesia untuk berkarier di Pertamina.

Pertamina berkomitmen untuk menjamin setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier sesuai dengan kualifikasi dan kinerjanya. Perseroan menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan karier bagi semua pekerja yang didukung oleh standar, prosedur, dan ketentuan internal perusahaan. Dengan strategi rekrutmen yang tepat Pertamina telah mampu mengisi kebutuhan karyawan dengan kapasitas dan kapabilitas yang memadai. Kini Pertamina memiliki karyawan yang beragam yang terutama berusia muda, 51% pekerja Pertamina masih berumur di bawah 36 tahun.

Kesempatan setara juga terbuka bagi perempuan, namun karena nilai-nilai tradisional kegiatan migas, perempuan peminat pekerjaan di Pertamina lebih sedikit dibandingkan lawan jenisnya. Namun selama 10 tahun terakhir jumlahnya terus meningkat. Pada tahun 2017, lebih dari 12% karyawan tetap adalah perempuan sebanyak 1.614 orang, meningkat dibandingkan 1.433 orang pada tahun 2010.

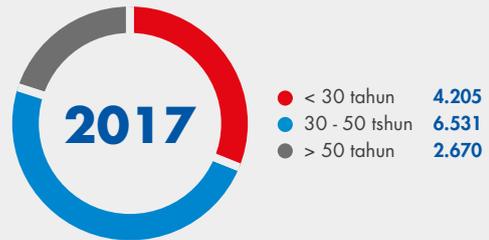
Pendidikan dan karier menjadi hak yang setara bagi semua karyawan sesuai dengan bakat, kemampuan dan kebutuhan perusahaan. Sejak tiga tahun terakhir terdapat peningkatan signifikan perempuan di jajaran manajer dan senior manajer di Pertamina dan kami mengharapakan.

Satu-satunya Vessel Vetting Inspector Perempuan

Ida Sri Nur Utami bergabung di Pertamina Shipping sejak tahun 2014. Kini Ida adalah satu-satunya *Vessel Shipping Inspector* di Pertamina Shipping. Sebelumnya memiliki karier panjang di kegiatan perkapalan yang didominasi laki-laki. Ida juga tercatat sebagai Master Perempuan Pertama di LPG Carrier MISC Bhd saat berkarier sebelumnya di bidang *Vetting*, *SIRE Vetting* dan *CDI* di Petronas.

Menjadi *deck cadet* pertama kali pada tahun 2000, Ida juga pernah mengabdikan diri menjadi dosen di Politeknik Pelayaran milik Dikti, namun berbagi ilmu dan mempraktikkan pengetahuan berada di atas kapal rupanya menjadi panggilan hidupnya.

Komposisi Pekerja Tetap Berdasarkan Kelompok Usia (orang)



51%

karyawan berusia <36 tahun
(dibandingkan 33% pada 2005)

Komposisi Tenaga Kerja Baru berdasarkan gender (orang)



Komposisi Perempuan di Jajaran Manajer (orang)

63 Manajer
(Tahun 2014: 5 Manajer)

12 Senior Manajer
(Tahun 2014: Tidak ada)

Komposisi Pekerja Pertamina per 31 Desember 2017 (Orang)

Status Ketenagakerjaan	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan						
Pekerja Tetap	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680
Pekerja Waktu Tertentu	1.750	86	2.007	86	1.403	29
TOTAL	13.542	1.700	14.011	1.684	14.286	1.709
	15.242		15.695		15.995	

Komposisi Pekerja Tetap (Orang)

	2017	2016	2015
Laki-laki	11.792	12.004	12.883
Perempuan	1.614	1.598	1.680
TOTAL	13.406	13.602	14.563

Kelompok Usia	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 20 tahun	-	-	51	-	260	-
20-25 tahun	1.194	57	1.223	102	1.260	185
26-30 tahun	1.836	386	2.585	475	2.907	487
31-35 tahun	2.838	475	2.124	419	1.678	396
36-40 tahun	1.206	290	959	198	943	158
41-45 tahun	881	93	832	57	867	51
46-50 tahun	1.108	72	1.245	118	1.363	143
51-55 tahun	1.964	189	2.909	222	3.481	258
>55 tahun	765	52	76	7	124	2
TOTAL	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680

Jenjang Jabatan	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
L1D	32	1	20	1	22	1
L2D	103	11	91	6	87	5
L3D	510	63	496	45	460	45
L4D dan lainnya	11.147	1.539	11.397	1.546	12.314	1.629
TOTAL	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680

Komposisi Pekerja Pertamina per 31 Desember 2017 (Orang)

Pendidikan	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pasca Sarjana	1.071	199	1.072	185	1.066	182
Sarjana	4.338	1.122	4.312	1.102	4.510	1.138
Diploma	3.837	229	3.794	230	3.953	253
SMA	2.531	61	2.801	78	3.314	104
SMP	13	3	20	3	33	3
SD	2		5	-	7	-
TOTAL	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680

Pendidikan	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 5 tahun	3.184	395	3.866	570	4.635	761
6-10 tahun	3.112	623	2.708	499	2.278	370
11-15 tahun	1.637	261	958	177	550	135
16-20 tahun	207	38	75	9	74	8
>20 tahun	3.652	297	4.397	343	5.346	406
TOTAL	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680

Direktorat	2017		2016		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hulu	52	10	160	43	164	40
Pengolahan	4.902	154	5.311	184	5.729	202
Pemasaran	3.360	309	3.276	287	3.496	308
Anak Perusahaan (Perbantuan)	1.574	264	1.598	265	1.717	270
Lainnya	1.904	877	1.659	819	1.777	860
TOTAL	11.792	1.614	12.004	1.598	12.883	1.680

Komposisi Keberagaman (Orang)

Keberagaman	2017	2016	2015
Gender			
Laki-Laki	87,96%	88,25%	88,46%
Perempuan	12,04%	11,75%	11,54%
TOTAL	100,00%	100,00%	100,00%
Kelompok Usia			
< 30 tahun	31,37%	26,94%	35,01%
30-50 tahun	48,72%	49,43%	38,45%
>50 tahun	19,92%	23,63%	26,54%
TOTAL	100,00%	100,00%	100,00%

Kesempatan bagi Perempuan (Orang)

Jenjang	2017	2016	2015
Perempuan di Jajaran Manajerial	63	32	5
Perempuan di Jajaran Senior Manager	12	8	0
TOTAL	75	40	5

Pelibatan Karyawan (%)

Kriteria Theme-O-Meter Survey	2017	2016	2015
Employee Engagement	85,2	85,1	83,9
Practice Pulse Check	77,3	77,3	74,63
Entropy	12,99	13,04	13,5

Budaya Pengetahuan

	Satuan	2017	2016	2015
Continuous Improvement Program				
• Employee Involvement	%	25,1	30,00	27,62
• Value Creation	Rp triliun	39,79	24,60	10,21
Aset Pengetahuan				
• Anggota Community of Practice	Orang	3,691	847	-
• Forum Off-line	Forum	937	548	-
• Webinar	Forum	127	203	-
• Anggota Expert Panel	Orang	173	223	-



PRODUK DAN LAYANAN

Energi untuk masyarakat tidak saja diwujudkan dalam bentuk pemerataan akses, Pertamina bersama pemangku kepentingan terus mendorong pemanfaatan sumber energi pengganti BBM. Melalui pengembangan produk gas, kini lebih masyarakat memiliki pilihan energi yang lebih bersih, efisien dan terjangkau untuk transportasi, keadilan juga diwujudkan dengan menyediakan gas Elpiji bagi nelayan di Nusantara.

Daftar Isi

- 154 Pendekatan Kami
- 156 Produk yang Lebih Baik
- 160 Layanan untuk Pelanggan



PENDEKATAN KAMI

“

Komitmen kami untuk pelanggan dan konsumen adalah menyediakan barang dan jasa dengan jumlah dan waktu yang tepat pada saat bersamaan memperhatikan keluhan dan masukan dari pelanggan serta berinovasi untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan pasar dan harapan pemangku kepentingan termasuk target-target Pemerintah untuk menyediakan energi yang lebih bersih dan terjangkau.

”

Dalam mengelola Bisnis, Pertamina bertekad untuk menjadi organisasi yang customer centric berkebalikan dari masa lalu yang *product centric*. Kami berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan yang pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Sejak iklim bisnis migas di Indonesia menjadi lebih terbuka, Pertamina telah bertransformasi dalam penyediaan produk dan layanan bagi masyarakat Indonesia. Pertamina menyediakan produk dan layanan dengan mutu yang baik sesuai dengan standar kepada semua pelanggan. Kami juga berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan mengenai produk, memastikan keselamatan pelanggan, dan memperkuat ikatan antara Pertamina dan pelanggan.

Terobosan demi terobosan terus dilakukan untuk menjadikan produk Pertamina sebagai *top of mind* di dalam negeri dan diterima di luar negeri. Pada tahun 2017, Pertamina menyiapkan tiga *Breakthrough Project* (BTP) yaitu BTP *Marketing Operation Excellence* (MOE) tahun 2017, BTP *Digitalisasi Marketing*, dan BTP Pemasaran 3.0 atau Pertamina *Spiritual Marketing* (PSM).

Melalui komitmen dan strategi pemasaran, sepanjang tahun 2017, penjualan BBM mencapai 69,3 juta KL, naik 3,6% dari 66,9 juta KL pada tahun 2016. Penjualan BBM terdiri dari BBM PSO dan Penugasan sebanyak 21,9 juta KL dan BBM non-PSO sebanyak 47,4 juta KL.



Sedangkan penjualan Non BBM mencapai 16,5 juta KL, naik 7,8% dibandingkan 15,3 juta KL pada tahun 2016. Produk Non-BBM terdiri dari LPG PSO sebanyak 11,2 juta KL dan Non-BBM Non-PSO sebanyak 5,3 juta KL.

Di sektor LPG, Pertamina memperluas penetrasi *Bright Gas* ke daerah dilakukan dengan program *trade-in* tabung, khusus untuk brand *Bright Gas*. Selain peningkatan kualitas dengan penggunaan *seal cap* hologram, Pertamina juga meningkatkan ketersediaan *Bright Gas* di jaringan SPBU, Pangkalan LPG PSO, serta jaringan retail modern. Saat ini Pertamina telah menjalin kerja sama dengan jaringan Indomaret dan selanjutnya direncanakan untuk memperluas kerja sama dengan jaringan ritel modern lainnya.

Di segmen penjualan produk petrokimia, Pertamina berhasil meningkatkan penjualan sebesar 30% dibandingkan tahun 2016. Pencapaian tersebut didukung oleh keberhasilan *trading* produk Aspal, *Granular Sulfur*, *Paraxylene*, *Slack Wax*, *Wax* dan *Ethyl Acetate*. Kontribusi pencapaian volume penjualan dari aktivitas *trading* tersebut sekitar 20% dari total volume penjualan *Petrochemical Trading*. Sementara di sektor petrokimia (*bitumen*, *paraxylene*, *benzene*, dan *propylene*), Pertamina mampu menguasai pangsa pasar sekitar 44% (YTD September 2017). Pencapaian kinerja pasar luar negeri juga telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa produk Pertamina sudah diterima dengan baik dan telah menuju pada standar terbaru dunia.

PRODUK YANG LEBIH BAIK

“

Pengembangan produk dan layanan diterapkan melalui standardisasi yang ketat, tenaga ahli dan fasilitas laboratorium yang lengkap sehingga produk Pertamina tidak hanya diakui kualitasnya di Indonesia tetapi juga di dunia.

”

Pertamina telah berinovasi untuk menyediakan produk dan layanan berupa bahan bakar berkualitas dan beragam produk petrokimia untuk berbagai keperluan. Inovasi produk tidak hanya disesuaikan dengan kebutuhan pasar tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan energi, termasuk untuk mengurangi impor dan perubahan iklim dengan energi yang lebih bersih. Gas merupakan fokus pengembangan produk Pertamina. Sebagai salah satu sumber energi primer yang ketersediaannya lebih baik daripada minyak bumi, gas bumi berpotensi dikembangkan untuk transportasi dan rumah tangga sebagai substitusi BBM dan LPG. Selain itu, peningkatan kilang juga dilakukan untuk menghasilkan produk yang memenuhi tuntutan lingkungan terkini.

Di sisi distribusi, Perusahaan terus melakukan pengembangan infrastruktur energi untuk meningkatkan akses produk dan jasa energi bagi seluruh masyarakat. Pertamina membangun infrastruktur sebagai bagian dari investasi komersial dan penugasan dari Pemerintah. Dengan adanya infrastruktur energi, masyarakat dapat memperoleh bahan bakar dan meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Di pasar domestik, Bahan Bakar Khusus (BBK) Ritel Pertamina memiliki pangsa pasar lebih dari 97% pada tahun 2017, naik dari 94,1% untuk BBK RON 92. Sedangkan untuk BBM RON 95 mencapai 65% (dari 70,4%) dan RON 90 masih mendominasi pasar sekitar 99% (TW-III 2017). Untuk produk LPG, Pertamina masih menjadi *market leader* untuk LPG PSO pada tahun 2017 sedangkan untuk produk LPG Non-PSO berupa produk bulk dan LPG 50kg untuk kalangan komersial dan industri, pangsa pasar Pertamina mencapai 97%. Selain pangsa pasar, kinerja penting Pertamina secara regional mencakup *revenue*, volume penjualan, dan profitabilitas. Penjelasan rinci mengenai produk, jasa dan pangsa pasar Pertamina dapat dibaca di Laporan Tahunan Pertamina 2017 di bagian Sektor Pemasaran.



Produk Utama Pertamina dan Pasarnya

MEREK DOMESTIK



MEREK DOMESTIK



MEREK DOMESTIK & EKSPOR



Pelumas Pertamina telah diekspor ke 16 negara sebanyak 89,85 ribu KL



MEREK DOMESTIK & EKSPOR



Pertamax Turbo
Telah diuji pada Lamborghini untuk 4 balapan di Monza - Italia, Silverstone - UK, Paul Richard - Perancis dan Spa Francorchamps - Belgia



Market Leader LPG PSO di Dalam Negeri



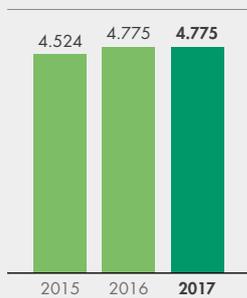
PENYEDIAAN PRODUK ENERGI UNTUK MASYARAKAT

Bahan Bakar Minyak

Pemasaran BBM Retail Pertamina dilakukan melalui Lembaga penyalur Retail BBM/BBK yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia, seperti SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum), Agen Minyak Tanah (AMT), Agen Premium & Minyak Solar (APMS), serta Premium Solar Packed Dealer (PSPD).

Sebelum sampai ke tangan konsumen, BBM melewati mata rantai yang cukup panjang mulai dari kilang pengolahan, tangki timbun, moda transportasi distribusi, hingga penyalur retail. Sebelum ke konsumen, pemeriksaan mutu BBM dilakukan pada tahapan pembongkaran BBM dan jika terjadi dugaan maupun keluhan konsumen, selain itu setiap SPBU melakukan pemeriksaan kesesuaian takaran sedikinya 3 kali per hari untuk menjamin kualitas dan takaran penjualan.

Jumlah SPBU Pasti Pas



SPBU Pasti Pas dan Pasti Prima



SPBU Pasti Prima adalah inovasi layanan SPBU bagi konsumen untuk memberikan layanan lebih dari BBM, di sini pelanggan bisa memperoleh kenyamanan lebih dibandingkan SPBU konvensional

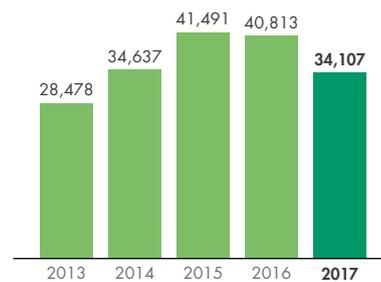
Gas Transportasi

Produk gas untuk transportasi yang tersedia di pasar adalah ENVOGAS yang berbasis gas alam dan Vi-Gas yang berbasis LPG. Keduanya memiliki keunggulan efisiensi dan lebih ramah lingkungan.

ENVOGAS memiliki RON 120 dengan emisi GRK hanya sepertiga BBM konvensional. Produk ini relatif lebih aman karena unsur utama penyusunnya adalah gas metana yang memiliki sifat lebih ringan dari udara.

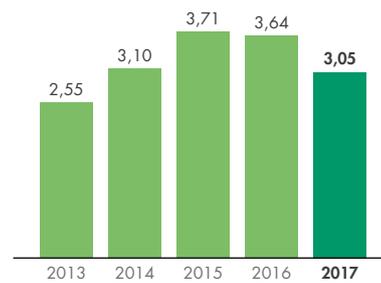
Penjualan Produk CNG

(Kiloliter Setara Premium)



Penjualan Produk CNG

(BBUTD)



57

Stasiun Pengisian BGG untuk Umum (SPBG) dengan total kapasitas 60,96 MMSCFD

Gas Kota

Pemanfaatan gas alam untuk keperluan rumah tangga dilakukan melalui Jaringan Pipa Gas Kota (Jargas) yang telah tersedia di beberapa kota di Indonesia. Program Jargas adalah program pemerintah untuk mendorong diversifikasi energi dan mengurangi subsidi serta impor LPG.

Jaringan Pipa Gas Kota yang Telah Beroperasi

Wilayah Jargas	Tahun Konstruksi	Mulai Beroperasi
Prabumulih	2012	20 Juli 2013
Sengkang	2011	4 Oktober 2013
Jambi	2012	21 April 2015
Kab. Sidoarjo	2010 & 2011	Alih kelola oleh Pertamina 23 November 2015
Kab. Sidoarjo	2012 & 2014	12 Oktober 2016
Kab. Bulungan	2014	28 Januari 2016
Kab. Bekasi	2014	11 Februari 2016
Lhokseumawe	2014	19 Mei 2016
Lhoksukon	2015	18 Agustus 2016
Pekanbaru	2015	12 Oktober 2016
Prabumulih	2016	29 Oktober 2016
Prabumulih ABI	2016	17 Januari 2017
Kota Balikpapan	2016	25 Januari 2017
Kab. Ogan Ilir	2013	27 Februari 2017
Kab. Subang	2013	22 Maret 2017
Kota Cilegon	2016	6 April 2017

134.650

Jumlah Sambungan Rumah Tangga

Gas untuk Nelayan

Pemerintah melalui pelaksanaan program konversi BBM ke bahan bakar gas (BBG), khususnya bagi para nelayan di seluruh Indonesia, program ini dilaksanakan berdasarkan Perpres Nomor 126 tahun 2015 tentang Penyediaan dan Penetapan Harga LPG untuk kapal perikanan bagi nelayan kecil.

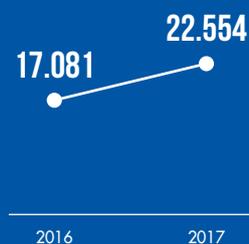
Dalam program ini Pertamina ditugaskan untuk menyediakan paket perdana Elpiji 3 kilogram dan *converter kit* kepada nelayan

di beberapa wilayah. Dengan menggunakan gas sebagai bahan bakar kapal untuk melaut lebih irit biaya bahan bakar dibandingkan dengan menggunakan BBM, nelayan kini bisa berhemat untuk menabung dan meningkatkan kesejahteraannya.

Daerah yang telah menerima paket perdana *converter kit* adalah Jakarta Utara, Kab. Sukabumi, Kab. Cirebon, Kab. Bekasi, Kab. Cilacap, Kab. Demak, Kab. Pemalang, Kab. Tuban, Kab. Gresik dan Kab. Karang Asem di tahun 2016 dan Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kab. Agam, Kab. Labuan Batu, Kab. Cirebon, Kab. Sukabumi, Kab. Cilacap, Kab. Demak, Kab. Pati, Kab. Pemalang, Kab. Pekalongan, Kab. Jepara, Kab. Tuban, Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Banyuwangi, Kab. Malang, Kota Surabaya, Kab. Lamongan, Kab. Jember, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kota Makassar, Kab. Maros, Kab. Jeneponto, Kab. Soppeng, Kab. Mamuju dan Kab. Gorontalo.

Dari segi ekonomi, pemanfaatan gas sebagai bahan bakar kapal nelayan memberikan peningkatan penghasilan dari penghematan biaya bahan bakar yang bisa mencapai 60%. Angka ini didapat dengan asumsi satu tabung LPG 3 kg seharga Rp20-25 ribu dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk melaut sekitar tiga hari dibandingkan menggunakan BBM yang setidaknya memerlukan 2 liter bensin sebanyak atau sekitar Rp18-20 ribu per hari atau sekitar Rp54-60 ribu untuk tiga hari.

Paket Konverter



Penjelasan rinci mengenai produk, jasa dan pangsa pasar Pertamina dapat dibaca di Laporan Tahunan Pertamina 2017 di bagian Sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan

LAYANAN UNTUK PELANGGAN

“

Pertamina menyediakan produk dan jasa baik di dalam dan luar negeri. Kami terus berinovasi dengan menciptakan produk-produk baru dalam meningkatkan *engagement* dengan pelanggan untuk memelihara hubungan baik dan loyalitas.

”

Pertamina mendedikasikan layanan untuk pelanggan sebagai awal dan akhir pelibatan pelanggan, di awal kami berinteraksi dengan pelanggan untuk mendapatkan *consumer insight* dan di akhir Pertamina menyediakan *Contact Pertamina* untuk menangani keluhan dan masukan pelanggan. Semuanya bertujuan untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Layanan dan pelibatan pelanggan terutama dikelola oleh Direktorat Pemasaran dimana hubungan dengan pelanggan dilakukan langkah-langkah antara lain *gathering*, analisis, *sponsorship* dan *Customer Relationship Management* (CRM) yang dilakukan secara berkala.

Media utama interaksi pelanggan yang tersedia sepanjang waktu adalah *Contact Pertamina*, di sini masyarakat bisa memperoleh informasi, mengajukan keluhan maupun aduan tentang produk dan layanan Pertamina.



 pcc@pertamina.com

 **0815-9-500000**

Marketing 3.0

Strategi pemasaran produk Pertamina mulai memasuki babak baru, pada tahun 2017 Perusahaan mengembangkan Proyek Digitalisasi *Marketing* melalui aplikasi yang membawa ragam informasi Pertamina ke dalam genggamannya dalam bentuk aplikasi ponsel. Pertamina juga memperkenalkan MyPertamina sebagai *loyalty program* dalam bentuk kartu keduanya untuk meningkatkan *engagement* dan loyalitas pelanggan.

Pada tahun 2017, Pertamina menginisiasi *Marketing 3.0* yang mencakup kegiatan kolaboratif dengan konsumen dalam rantai nilai bisnis yang mengintegrasikan kepentingan *People-Planet-Profit*.

Untuk aspek *People*, kegiatan *Marketing 3.0* diwujudkan berbarengan dengan kontribusi sosial melalui program Pertamina *Spiritual Marketing* (PSM) yang meliputi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, melalui kerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan Rumah Kreatif BUMN serta pemerataan akses energi melalui Program BBM Satu Harga. Untuk aspek *Planet*, Pertamina mendorong penyediaan BBM berkualitas yang lebih ramah lingkungan yaitu Dexlite dan Pertamax Turbo dengan menambah titik penjualan. Pada tahun 2017, segmen produk ini memberikan kontribusi keuntungan sebesar USD36,8 juta.

Pertamina Community	Pertamina Satu Harga	Pertamina Edupreneur	Pertamina Eco Product
15 Rumah Kreatif BUMN Pengembangan UMKM Lokal dengan memanfaatkan kanal distribusi Pertamina	54 Lembaga panyalur BBM satu harga di wilayah 3T	2 Bantuan Modal Bengkel Enduro Ekspres	1.600 Outlet Pertamax Turbo dan Dexlite dan Konsorsium 5 BUMN untuk mengolah limbah

LAYANAN TERBAIK

Untuk terus memperbaiki dan meningkatkan layanan, Pertamina sangat terbuka akan kritik dan masukan yang membangun dari masyarakat. Masyarakat dapat melayangkan kritik dan masukannya melalui *Contact Pertamina* **1 500 000** atau email **pcc@pertamina.com** dan SMS ke **0815-9-500000**.

Melalui *Contact Pertamina*, permintaan informasi maupun keluhan pelanggan direspons secepat mungkin dalam tenggat yang ditetapkan. Setiap informasi yang diterima dikumpulkan dalam *Customer Response Center* sebagai *complain knowledge source* diproses dengan melakukan agregasi, analisis, kajian dan evaluasi bulanan untuk perbaikan berkelanjutan.

Kinerja Contact Pertamina

93,29%

respons diberikan dalam 20 detik dalam telepon (85% target)

97,13%

penyelesaian masalah dilakukan tanpa eskalasi (80% target)

89,80%

kepuasan pelanggan pengguna Contact Center (75% target)

Digital Marketing

Pertamina mengembangkan layanan berbasis digital bagi pelanggan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Termasuk dalam pengembangan layanan digital ini adalah diantaranya berupa *Go-Pay Payment*, *My Pertamina*, dan *Bright Package*.

Go-pay

Pertamina bekerja sama dengan Go-Jek untuk memberikan solusi layanan yang berbasis digital di SPBU Pertamina untuk pembayaran BBM Go-Pay menggunakan QR Code. Langkah ini juga mendukung pemerintah dalam mendorong Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

My Pertamina

My Pertamina adalah *loyalty program* untuk memberikan apresiasi kepada pelanggan setia produk Pertamina. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk poin pada setiap transaksi produk tertentu. Selain itu, My Pertamina menggabungkan *loyalty program* dan *cashless payment* dalam satu kartu yang terintegrasi.

Uji Pasar *My Pertamina Loyalty Program* telah dilakukan pada acara Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2017 pada tanggal 10 – 20 Agustus 2017 di 10 SPBU COCO dan Soft Launching *My Pertamina Loyalty Program* pada acara *Family Gathering* Pertamina tanggal 10 Desember 2017 di 60 SPBU COCO wilayah Jabodetabek, Jawa Barat dan Banten. Aplikasi ini tersedia di IOS maupun di Android.

Sementara di sektor BBM Industri, kini para konsumen dapat memantau informasi pembelian dan produk melalui *website*. Untuk sektor *Petrochemical Trading*, para konsumen sudah dapat melakukan pemesanan produk-produk petrokimia secara *Host to Host*.



Bright Package

Bright Package merupakan layanan pengiriman barang atau paket ke berbagai lokasi yang “Mudah, Cepat, dan Hemat” bekerja sama dengan PT Pertamina Retail, BP Corporation dan PCP Express. Keunggulan lain *Bright Package* adalah lokasi yang mudah dijangkau, karena hadir di SPBU Pertamina di Indonesia.

Bright Package juga bekerja sama dengan SMK BISA HEBAT untuk memberikan kesempatan magang bagi para pelajar melalui pelatihan. *Bright Package* diharapkan mampu menjadi wadah untuk memberikan pengalaman kerja sebelum memasuki jenjang karier bagi para pelajar SMK.

Produk Gas

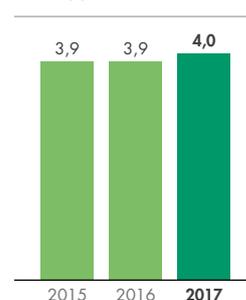
Khusus untuk konsumen produk gas, Pertamina melakukan beberapa terobosan layanan seperti Pertamina Go yang memuat informasi agen Musicool dan SPBU Vigas, mekanisme *cashless payment* untuk Pangkalan LPG PSO, perluasan pangkalan PSO hingga setiap kelurahan, perluasan SPBU Vigas, ekstensifikasi penjualan LPG NPSO di Pangkalan PSO.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

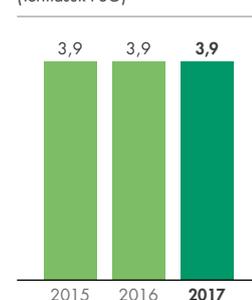
Pertamina melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan baik transaksi B2C (*Business to Customer*) maupun B2B (*Business to Business*), pengukuran ini dilakukan pada semua lini bisnis Direktorat Pemasaran.

Melalui berbagai program *engagement* dengan pelanggan tingkat kepuasan pelanggan B2B meningkat dari 3,9 di tahun 2016 menjadi 4,0 di tahun 2017 dan tingkat kepuasan pelanggan B2C terjaga di level 3,9.

Indeks Kepuasan Pelanggan B2B



Indeks Kepuasan Pelanggan B2C (Termasuk PSO)



Kinerja Produk dan Layanan Pertamina

Indikator	Satuan	2017	2016	2015
Klasifikasi SPBU				
SPBU Pasti Pas	Unit	4.775	4.775	4.652
SPBU Pasti Prima	Unit	90	7	NA
TOTAL	Unit	5.446	5.407	5.270
Penjualan Domestik				
BBM Non PSO	Juta kl	47,37	42,2	36,4
BBM PSO dan Penugasan	Juta kl	21,9	24,7	26,9
Non BBM Non PSO	Juta kl	5,3	4,6	5,0
Elpiji PSO	Juta kl	11,2	10,7	9,9
Pelumas	Kiloliter	527.844	471.213	456.202
Gas Transportasi				
Converter Kit Nelayan	Unit	22.554	17.081	NA
Contact Pertamina				
Service Level (20s respons)	%	93,3	86,5	NR
Solusi tanpa Eskalasi	%	97,1	99	NR
Kepuasan Pelanggan	%	89,8	88,2	NR
Survei Kepuasan Pelanggan				
Business to Customer	Skala 4	4,0	3,9	3,9
Business to Business	Skala 4	3,9	3,9	3,9

DAFTAR ENTITAS ANAK

Entitas yang termasuk dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero)

No.	Nama Entitas Anak	Persentase Kepemilikan Saham	Tanggal Berdiri	Status Operasi	Bidang Usaha	Total Aset 2017 (Juta USD)
1	PT Pertamina EP	PT Pertamina (Persero) (99,99%) PT Pertamina Dana Ventura (0,01%)	13 September 2005	Beroperasi	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.	USD 7.577 Juta
2	PT Pertamina Geothermal Energy	PT Pertamina (Persero) (90,06%) PT Pertamina Dana Ventura (9,94%)	2 Desember 2006	Beroperasi	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.	USD 2.407 Juta
3	PT Pertamina Hulu Energi	PT Pertamina (Persero) (98,72%) PT Pertamina Dana Ventura (1,28%)	29 Juni 2007	Beroperasi	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi.	USD 4.808 Juta
4	PT Pertamina EP Cepu	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	14 September 2005	Beroperasi	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.	USD 2.514 Juta
5	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	PT Pertamina (Persero) (99,87%) PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)	13 Juni 2008	Beroperasi	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa <i>drilling</i> meliputi eksplorasi dan eksploitasi migas atau panas bumi.	USD 588 Juta
6	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	15 Agustus 2013	Beroperasi pada tahap eksplorasi	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning.	USD 21 Juta
7	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	PT Pertamina (Persero) (99,999997%) PT Pertamina Dana Ventura (0,000003%)	18 November 2013	Beroperasi	Melaksanakan usaha dalam bidang minyak, gas bumi dan energi.	USD 5.877 Juta
8	PT Pertamina Hulu Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99,93%) PT Pertamina Hulu Energi (0,07%) 	28 Desember 2015	Belum Beroperasi	Usaha di bidang minyak, gas bumi dan energi <ul style="list-style-type: none"> - Usaha minyak, gas bumi termasuk eksplorasi dan eksploitasi - Usaha di bidang energi terkait langsung maupun tidak langsung - Penyertaan saham dan kepemilikan participating interest di dalam negeri - Jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi dan energi - Usaha lain yang langsung dan tidak langsung terkait dengan usaha di atas 	USD 304 Juta

Entitas yang termasuk dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero)

No.	Nama Entitas Anak	Persentase Kepemilikan Saham	Tanggal Berdiri	Status Operasi	Bidang Usaha	Total Aset 2017 (Juta USD)
9	PT Pertamina Power Indonesia	PT Pertamina (Persero) (99,00%) PT PGE (1,00%)	Berdiri tanggal 26 Oktober 2016	Beroperasi	Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik, yang berasal dari sumber energi lainnya seperti gas alam, air, panas bumi, matahari, dll.	USD 99 Juta
10	PT Pertamina Gas	PT Pertamina (Persero) (99,99%) PT PDV (0,01%)	23 Desember 2007	Beroperasi	Niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.	USD 1.925 Juta
11	PT Kilang Pertamina Internasional	PT Pertamina (Persero) (99,90%) PT PDV (0,10%)	13 November 2017	Beroperasi	Pengelolaan kilang dibidang minyak, gas bumi dan energi baru terbarukan didalam negeri maupun diluar negeri yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan perdagangan.	USD 738 Juta
12	PT Pertamina Patra Niaga	PT Pertamina (Persero) (99,9%) PT Pertamina Trans Kontinental (0,1%)	Pada 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga, sebelumnya didirikan pada 27 Februari 1997 bernama PT Elnusa Harapan	Beroperasi	Jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.	USD 974 Juta
13	PT Pertamina Trans Kontinental	PT Pertamina (Persero) (99,999%) PT Pertamina Training & Consulting (0,001%)	9 September 1969	Beroperasi	Jasa operasi perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga Kabil di Pulau Batam.	USD 299 Juta
14	PT Pertamina Retail	PT Pertamina Gas (99,9994%) PT Pertamina Trans Kontinental (0,0006%)	17 Juni 1997	Beroperasi	Retail SPBU, perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.	USD 150 Juta
15	PT Pertamina Lubricants	PT Pertamina (Persero) (99,95%) PT Pertamina Dana Ventura (0,05%)	23 September 2013	Beroperasi	Melaksanakan kegiatan produksi, perdagangan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan produk pelumas dan turunannya.	USD 515 Juta
16	PT Pertamina International Shipping	PT Pertamina (Persero) (99,50%) PT Pertamina Lubricants (0,50%)	23 Desember 2016	Beroperasi	Usaha bidang pelayaran dengan kegiatan usaha utama pelayaran komoditi minyak dan gas bumi (migas) serta kegiatan penunjang lainnya.	USD 28 Juta
17	PT Pertamina Training & Consulting	PT Pertamina (Persero) (91%) PT Pertamina Dana Ventura (9%)	25 Februari 2002	Beroperasi	Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan panas bumi.	USD 43 Juta
18	PT Patra Jasa	PT Pertamina (Persero) (99,98%) PT Pertamina Patra Niaga (0,02%)	17 Juli 1975	Beroperasi	Hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti/hotel.	USD 231 Juta
19	PT Tugu Pratama Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • PT Pertamina (Persero) (65%) • Siti Taskiyah (12,15%) • M Satya Permadi (5,25%) • PT SaktiLaksana Prima (17,60%) 	25 November 1981	Beroperasi	Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan marine hull.	USD 839 Juta
20	PT Pertamina Bina Medika	<ul style="list-style-type: none"> • PT Pertamina (Persero) (99,98%) • PT Pertamina Dana 	21 Oktober 1997	Beroperasi	Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih.	USD 111 Juta

DAFTAR ENTITAS ANAK

Entitas yang termasuk dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero)

No.	Nama Entitas Anak	Persentase Kepemilikan Saham	Tanggal Berdiri	Status Operasi	Bidang Usaha	Total Aset 2017 (Juta USD)
21	PT Pelita Air Service	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99,997%) PT PatraJasa (0,003%) 	24 Januari 1970	Beroperasi	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.	USD 67 Juta
22	PT Pertamina Dana Ventura	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99,93%) PT Pertamina Patra Niaga (0,07%) 	25 Juli 2002	Beroperasi	Kegiatan modal ventura.	USD 69 Juta
23	PT Elnusa Tbk	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (41,10%) Dana Pensiun Pertamina (17,81%) Publik (41,08%) 	19 Februari 1969	Beroperasi	Kegiatan usaha di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian.	USD 362 Juta
24	Pertamina International Timor S,A	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Patra Niaga (50%) PT Pertamina Retail (45%) 4- Consorcio Timor Progresso, Lda (5%) 	19 Oktober 2015	Beroperasi	Usaha hilir minyak dan gas bumi di Timor Timur.	USD 28 Juta

Catatan:

Terdapat 3 (tiga) entitas Anak Perusahaan yang dalam proses likuidasi dan sebagian tidak beroperasi yaitu:

1. Pertamina EP Libya Limited
2. PT Pertamina East Natuna
3. ConocoPhillips Algeria Limited.

Daftar Lengkap Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama dapat dilihat dalam Laporan Tahunan Pertamina 2017 pada bagian Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (hal 282-283).

SERTIFIKASI

Unit Operasi dan Unit Bisnis Pertamina	Area	Sertifikasi	Masa Berlaku Sertifikasi	Badan Pemberi Sertifikasi
Marketing Operation Region I – Sumatera Bagian Utara	TBBM Medan (Kecuali Belawan), TBBM Tj. Uban, TBBM P. Sambu, TBBM Teluk Kabung, TBBM Dumai, TBBM Sei Siak, TBBM Sibolga, TBBM Lhoksemawe, TBBM Krueng Raya, TBBM Kisaran, TBBM Pematang Siantar, TBBM Meulaboh, Depot Tandem, Pangkalan Susu, dan Tg. Uban	ISO 9001-2008/9001-2015	12 Januari 2016 hingga 14 September 2018	BSI, MS Certification Services & JAS-ANZ
		ISO 14001-2004/14001-2015	22 Oktober 2014 hingga 27 November 2017	
		ISO 14001-2004/14001-2028	Hingga 27 Desember 2018	
		ISO 14001-2004/14001-2029	24 Januari 2014 hingga 23 Januari 2017	
		OHSAS 18001:2017 OHSAS 18001:2018	1 November 2017 hingga 1 Oktober 2019	
Marketing Operation Region II – Sumatera Bagian Selatan	TBBM Panjang, TBBM Kertapati, TBBM Baturaja, TBBM Jambi, TBBM Lubuk Linggau, TBBM Lahat, TBBM Pulau Baai, TBBM Pangkalan Balam, Pulau Layang, dan Panjang	ISO 9001-2008/9001-2015	8 Desember 2016 hingga 12 Agustus 2019	BSI MS Certification Services & JAS-ANZ
		ISO 14001-2004/14001-2015	29 November 2014 hingga 29 November 2017	
		OHSAS 18001:2014	21 Maret 2016 hingga 21 Maret 2019	
Marketing Operation Region III – Jawa Bagian Barat	TBBM Jakarta Group, TBBM Cikampek, TBBM Tasikmalaya, TBBM Bdg Group-Ujg.Berung, TBBM Bdg Group-Pdlig, TBBM T. T - Tjg. Gerem, TBBM Balongan, Depot LPG Tanjung Priok, Tanjung Sekong, Pabrik Tabung Plumpang, dan Depot LPG Balongan	ISO 9001-2008/9001-2015	15 September 2015 hingga 14 September 2018	Llyod's, BSI, Bureau Veritas Indonesia, Anglo Japanese American (AJA)
		ISO 14001-2004/14001-2015	21 Juni 2016 hingga 21 Juni 2019	
		OHSAS 18001:2017, OHSAS 18001:2018, OHSAS 18001:2019, OHSAS 18001:2020, OHSAS 18001:2021, OHSAS 18001:2023, OHSAS 18001:2024, dan OHSAS 18001:2027	29 Januari 2016 hingga 28 Januari 2019	
Marketing Operation Region Jawa Bagian Tengah	TBBM Cilacap, TBBM Maos, TBBM Pengapon, TBBM Boyolali, TBBM Rewulu, TBBM Tegal, TBBM Lomanis Cilacap, dan CPO Semarang, Cilacap, dan CPO Semarang	ISO 9001-2008/9001-2015	23 Februari 2016 hingga 14 September 2018	BSI, SAI Global, UKAS - Anglo Japanese American (AJA), PT. Global Solusi Mandiri/BSI
		ISO 14001-2004/14001-2015	23 Februari 2016 hingga 2 Oktober 2019	
		OHSAS 18001:2027 SMP	23 Februari 2016 hingga 2 Oktober 2019	
Marketing Operation Region V – Jawa Timur Bali Nusa Tenggara	TBBM Surabaya Group, TBBM Tuban, TBBM Tj. Wangi, TBBM Malang, TBBM Madiun, TBBM Camplong, TBBM Manggis, TBBM Sanggaran, TBBM Ampenan, TBBM Badas, TBBM Bima, TBBM Tenau, TBBM Maumere, TBBM Atapupu, TBBM Kalabahi, TBBM Waingapu, TBBM Reo, TBBM Ende, Tj. Perak Manggis, dan Pabrik Asal Gresik	ISO 9001-2008/9001-2015, ISO 14001-2004/14001-2015, dan OHSAS 18001:2027	1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2019	BSI, UKAS - Anglo Japanese American (AJA), SAI GLOBAL BSI
Marketing Operation Region VI - Kalimantan	TBBM Balikpapan, TBBM Samarinda, TBBM Banjarmasin, TBBM Pontianak, TBBM Kotabaru, TBBM Tarakan, TBBM Sampit, TBBM Pangkalan Bun, TBBM Sintang, TBBM Pulau Pisau, dan Balikpapan	ISO 9001-2008/9001-2015	8 Desember 2011 hingga 7 Desember 2017	BSI, Mitra Usaha Sertifikasi/BSI
		ISO 14001-2004/14001-2015		
		OHSAS 18001:2027	26 November 2012 hingga 17 November 2018	

SERTIFIKASI

Unit Operasi dan Unit Bisnis Pertamina	Area	Sertifikasi	Masa Berlaku Sertifikasi	Badan Pemberi Sertifikasi
Marketing Operation Region VII - Sulawesi	TBBM Makassar, TBBM Bau Bau, TBBM Kendari, TBBM Pare-pare, TBBM Palopo, TBBM Bitung, TBBM Gorontalo, TBBM Poso, TBBM Luwuk, TBBM Donggala, TBBM Tahuna, dan Makassar	ISO 9001:2008/9001:2015 ISO 14001:2004/14001:2015	8 Desember 2014 hingga 7 Desember 2017	BSI, MS CERT JAZ-ANZ
		OHSAS 18001:2027	8 Desember 2014 hingga 1 Juni 2019	
Marketing Operation Region VIII - Papua	TBBM Wayame, TBBM Jayapura, TBBM Sorong, TBBM Biak, TBBM Merauke, TBBM Tual, TBBM Manokwari, TBBM Ternate, TBBM Suamlaki, TBBM Masohi, dan TBBM Labuha	OHSAS 18001:2007	7 November 2014 hingga 7 Oktober 2017	BSI
Refinery Unit II - Dumai	Semua Area	ISO 9001:2008/9001:2015 ISO 14001:2004/14001:2015 OHSAS 18001:2027 SMP SMK3	20 Januari 2016 hingga 14 September 2018	TUV Nord, KAN, Sucofindo, dan Depnaker
Refinery Unit III - Plaju	Semua Area	ISO 9001:2008/9001:2015	14 April 2014 hingga 14 April 2017	TUV Nord, KAN, dan Sucofindo
		ISO 14001:2004/14001:2015	22 Mei 2015 hingga 21 April 2019	
		OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008 SMP	25 Mei 2015 hingga 25 Mei 2018	
Refinery Unit IV - Cilacap	Semua Area	ISO 9001:2008/9001:2015	19 Juni 2016 hingga 14 September 2018	TUV Nord, KAN, dan Surveyor Indonesia
		ISO 14001:2004/14001:2015	18 Februari 2015 hingga 29 Maret 2018	
		OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008 SMK3		
Refinery Unit V - Balikpapan	Semua Area	ISO 9001:2008/9001:2015	18 November 2014 hingga 17 November 2017	TUV Nord dan KAN
		ISO 14001:2004/14001:2015	1 Agustus 2015 hingga 18 Agustus 2019	
		OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008		
Refinery Unit VI - Balongan	Semua Area	OHSAS 18001:2027 SMP	27 November 2013 hingga 10 September 2018 9 Oktober 2013 hingga 10 September 2018	SGS, KAN Sucofindo
Refinery Unit VII - Kasim	Semua Area	ISO 14001:2004/14001:2015	Hingga 1 Mei 2017	Lloyd's KAN

INDEPENDENT EXTERNAL ASSURANCE



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

Independent Assurance Statement The 2017 Sustainability Report of PT Pertamina (Persero)

Number: 005/000-174/VI/2018/SR-Asia/Indonesia

Type : 1

Level : Moderate

PT Pertamina (Persero), or “the Reporting Organization”, or “the Company”, employed Social Responsibility Asia (SR Asia) to assure and provide an independent assurance statement on its **2017 Sustainability Report**, or “the Report”. The Reporting Organization is the Indonesia’s national oil company (NOC) operating in the upstream, midstream, and downstream of oil and gas industry sector. The Company also has subsidiaries running businesses in different industry sectors, e.g. health services, geothermal power plant, air transportation services, and insurance services. The Company developed the Report presenting its sustainability performance data and information based on the GRI Standards and its Oil and Gas Sector Supplement (GRI OGSS), the SGX-ST Listing Rules – Practice note 7.6, and the Regulation of Indonesia Financial Services Authority (OJK) No.51/POJK.03/2017.

As agreed with the Management¹, SR Asia is responsible to assure the Report content, generate an independent assurance statement, and come up with recommendations as described in the scope of assurance. The content and presentation of the Report is the sole responsibility of the Management. In performing assurance work, SR Asia’s responsibility is only to the Management. Therefore, SR Asia does not accept or assume any responsibility for any other purpose or to any other person or organization. Any dependence that third party has placed on the Report is entirely on its own risk. The assurance report or independent assurance statement should not be taken as a basis for interpreting the Company’s overall performance or sustainability except for the areas covered in the scope of assignment.

Scope of Assurance Service and Limitation

The scope of assurance service covers only the relevant aspects to the Reporting Organization including:

1. Data and information related to the Report for the reporting period of 1st of January up to 31st of December 2017.
2. Sustainability specific data and information related to the issues and/or topics that have been identified as material by the Company; which are economic performance, production and reserves, indirect economic impact, anti corruption, local community, emission, environmental compliance, energy, occupational health and safety, asset integrity and process safety, training and education, and substitute of fossil-fuel energy.
3. Visit the head office to review data, information, and disclosures as specified, to identify supporting documents or evidences, and also to review the Company’s business practices.

Exclusion

The assurance scope excludes:

¹ “The Management” refers to the management of the Company



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

1. Aspects of the Report other than those mentioned under the defining materiality section and discussion on defining the Report content.
2. Analysis on the Report content based on the reporting standards and indicators other than those mentioned under the methodology section.
3. Data and information outside the reporting period or in the public domain not covered in the reporting period.
4. The Management's statements and claims describing expression of opinion, belief, expectation, advertisement, and future planning.
5. Financial performance data and information from the Company's documents other than those mentioned in the Report.
6. Stakeholders' engagement, which may be involved in developing the Report.

Type and Level of Assurance

Our responsibility, in accordance with the agreement with the Management, was to carry out:

1. Type 1 of assurance service on the Report content with respect to the AA1000AS (2008) Assurance Standard and AA1000AP (2018) AccountAbility Principles.
2. A moderate level of assurance procedure on the Report content and evidence, where the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not reduced to very low, but not zero.
3. Evaluation on the publicly disclosed information, the system, and the process of the Company has in place to develop the Report and ensure adherence to the principles.

Methodology

Firstly, the Assurance Team assessed the Report document that was submitted by the Company. As part of independent assurance, SR Asia engaged its official partner in Indonesia to carry out the following activities:

1. Visit the head office of the Company to discuss the Report with the Management comprising of representatives from several functions, e.g. human capital, finance, and environment.
2. Evaluation of data and information against the standards, principles, and indicators of the AA1000AS (2008) and AA1000AP (2018) AccountAbility, the GRI Standards, and the GRI OGSS disclosures.
3. Assurance of the disclosures of performance data and information, including tracing back data to the sources, especially on the disclosures related to the material issues and topics.
4. Discussion with representatives from its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), about the use of geothermal energy, the emission reduction from geothermal energy initiatives, and the Clean Development Mechanism (CDM) projects.

Adherence to AA1000APS (2008) and GRI Standards

Inclusivity – The Report presents adequate data and information on stakeholder identification and engagement in the decision-making process of the Company. The stakeholders listed in the Report are inclusive and the Company describes its approaches to response the stakeholders' concerns. The Company has a sustainability strategy consisting of the eight goals, as a strategic response to the stakeholders. Nevertheless, there is insufficient evidence showing the stakeholders' engagement in developing material issues and topics in the Report.



Materiality – Assessment on the Report indicates that adherence to materiality principles to some extent is appropriate. Material issues and topics in the Report describe the sustainability context of the Company as an oil and gas enterprise. Not all GRI OGSS disclosure are presented in the Report, where it indicates that the Company needs to enhance the process of identifying its sustainability context and the presentation of sustainability performance data and information for future reporting.

Responsiveness – In terms of responsiveness, the Report describes the Company’s timely and relevant responses to the impacts and the current internal and external issues. The Reporting Organization utilizes the Compliance Online System (COS) and the Whistle Blowing System (WBS) to respond internal grievances. For the local communities, the Company provides a grievance mechanism for them to report complaints. In order to respond the climate change issues and to develop low carbon economy, the Company initiates CDM projects and develops geothermal energy in the long run.

Impact – As per assurance work, the Report discloses the Company’s behavior, performance, or outcomes on its material topics and/or issues. The Company also states in the Report that its sustainability initiatives have contributed to the achievement of sustainable development goals (SDGs). However, the claim is not supported by adequate evidence and assessment on the Company’s initiatives against the SDGs targets and indicators.

In “Accordance” with Core Option – The Report follows the core option of GRI Standards where minimum one disclosure of each material topic is presented and discussed in the Report. The disclosures of management approach for each material topic in general are presented but improvements are needed for future reporting. Only GRI OGSS disclosures relevant to material issues and topics are addressed and presented.

GRI Standards Principles – The Company to some extent has applied the Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability). However, it needs improvement in terms of report quality due to some inaccuracies in presenting data and information. The Company also needs to improve the compliant of the Report to the materiality and sustainability context principles, as well as the clarity in presenting the sustainability performance indicators and the disclosure of management approach (DMA) section. During the assurance process, the Company adequately presented supporting documents as the evidence except for the material topic of energy. As required by GRI Standards, the Report explains that some data and information cannot be presented due to management discretion or nonexistence of data and information.

Recommendation

On the basis of our assurance methodology and procedure, it is our opinion that the Reporting Organization needs to improve the following:

1. Review and improve the sustainability context and material topics of the Company, and also to carry out a materiality testing.
2. Engage the stakeholders, including credible sustainability experts, in defining materiality topics for future reporting.



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

3. Involve the highest governance body of the Company in defining sustainability context, materiality, and inclusiveness of future reporting, and also to supervise performance of material topics.
4. Meet all disclosures of the GRI OGSS in future reporting, because it is specifically developed and intended for oil and gas industry sector.
5. Implement AA1000SES (2015) Stakeholder Engagement Standards to improve its stakeholder management practices and provide the stakeholder engagement report as an evidence for identifying stakeholders and material topics.
6. Develop SDGs mapping to verify the Company's contributions to the sustainable development goals.
7. Develop a reliable and integrated data administration across functions in order to support the presentation of data in the Report, by considering also the methodology of data measurement and presentation in adherence to the standards and principles.

Statement of Competency, Independency and Impartiality

SR Asia is a networking organization among reputable organizations in Asian countries and promoting sustainable development through various activities, such as policy studies and advocacy, CSR studies and reporting, capacity building, researches, and various other services in sustainable development and sustainability.

The Assurance Team was consisted of a number of sustainability experts in ISO 26000, sustainability accounting standards of SASB, and the principles and standards of AA1000 AccountAbility, GRI Standards, and International Integrated Reporting (IR) Framework. The experts also have experiences in writing and reviewing sustainability reports and integrated reports of organizations from various industries.

SR Asia has ensured no member of the Assurance Team has any relationships with the Reporting Organization that could be perceived to affect the ability to provide an independent and impartial statement. SR Asia confirms that sufficient mechanism and professional codes of practices are designed and in place to ensure independency and free from bias and conflict of interest.

The assurance provider,

Jakarta, 4th of June 2018


Birendra Raturi

International Director, SR Asia



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

Social Responsibility Asia (SR Asia)

4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali
Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
E-mail: info@sr-asia.org Website: www.sr-asia.org

INDEKS ISI STANDAR GRI DAN PENGUNGKAPAN SEKTOR MINYAK DAN GAS

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2017 ini disusun 'sesuai dengan' Standar Laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (Standar GRI) dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (*Sector Disclosures Oil and Gas - SDOG*) dengan opsi 'inti' pada topik-topik yang material, serta referensi indikator pada panduan laporan keberlanjutan bagi industri migas yang diterbitkan oleh IPIECA/API/IOGP *Oil & Gas Industry Guidance on Sustainability Reporting*.

Referensi silang disajikan dalam tabel berikut:

Pengungkapan Standar Umum

Indikator Standar GRI	Pengungkapan	Nomor Halaman, URL, atau Referensi Lain	Omission
GRI 102: General Disclosures 2016	PROFIL ORGANISASI		
102-1	Nama organisasi	12	-
102-2	Merek, produk, dan jasa utama	13, 24, 25	-
102-3	Lokasi kantor pusat	13	-
102-4	Jumlah negara tempat operasi	https://www.pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan Laporan Tahunan Pertamina 2017 – Bab Tinjauan Operasional - Peta Wilayah Operasi (106-109)	-
102-5	Sifat kepemilikan dan badan hukum	12	-
102-6	Pasar yang dilayani	157	-
102-7	Skala organisasi	36-39	-
102-8	Informasi terkait karyawan dan pekerja lain	149-150	-
102-9	Rantai pasokan organisasi	20-23, 69-70, 79	-
102-10	Perubahan signifikan selama periode pelaporan	15	-
102-11	Prinsip kehati-hatian	62, 94, 106	-
102-12	Inisiatif Eksternal	74	-
102-13	Keanggotaan asosiasi	74	-

Pengungkapan Standar Umum

Indikator Standar GRI	Pengungkapan	Nomor Halaman, URL, atau Referensi Lain	Omission
STRATEGI			
102-14	Pernyataan dari manajemen puncak	31-33	-
102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	42-44	-
ETIK DAN INTEGRITAS			
102-16	Nilai-nilai, standar dan norma-norma perilaku	19, 57, 64, 140	-
102-17	Mekanisme permintaan nasihat dan pertimbangan terkait etik	66	-
TATA KELOLA			
102-18	Struktur tata kelola	59	-
PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN			
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	72-73	-
102-41	Perjanjian Kerja Bersama	147	-
102-42	Identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan	72	-
102-43	Pendekatan untuk melakukan pelibatan pemangku kepentingan	72-73	-
102-44	Topik dan perhatian utama	72-73, 162	-
PRAKTIK PELAPORAN			
102-45	Entitas yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasian	164	-
102-46	Proses untuk menetapkan isi laporan dan Batasan topik	6	-
102-47	Daftar topik material	7-9	-
102-48	Pernyataan ulang atas informasi	9	-
102-49	Perubahan dalam pelaporan	9	-
102-50	Periode pelaporan	4	-
102-51	Tanggal laporan paling terakhir	4	-
102-52	Siklus pelaporan	4	-
102-53	Poin Kontak atas pertanyaan terkait laporan ini	5	-
102-54	Klaim pelaporan yang 'kesesuaian dengan' Standar GRI	4	-
102-55	Indeks isi GRI	173-176	-
102-56	Pemeriksaan eksternal	4, 169	-

Pengungkapan Standar Khusus

Indikator Standar GRI	Pengungkapan	IPEICA / API / IOGP 3RD Edition	Nomor Halaman, URL, Referensi Lain	Omission
KATEGORI: EKONOMI				
KINERJA EKONOMI				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		7	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		47-49, 156	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		51	-
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016				
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	SE4	52, 84	-
201-2	Implikasi, risiko dan peluang terkait perubahan iklim		44	-
OG-1	Volume dan jenis estimasi cadangan terbukti dan produksi		51, 52	-
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		7	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		49	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		51	-
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016				
203-1	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	SE5	49, 158	-
203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan		50, 159	-
ANTI KORUPSI				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		7	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		64-66	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		67, 75	-
GRI 205: Anti Korupsi 2016				
205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi	SE11	75	-
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang dilakukan	SE11	66, 75	-
KATEGORI: LINGKUNGAN				
ENERGI				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		8	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		100-104, 108	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		106	-
GRI 302: Energi 2016				
302-1	Konsumsi Energi dalam Organisasi	E2	108	Belum disajikan berdasarkan jenis usaha karena data tidak tersedia, akan disajikan pada pelaporan berikutnya
302-3	Intensitas Konsumsi Energi		108	Belum disajikan berdasarkan jenis usaha karena data tidak tersedia, akan disajikan pada pelaporan berikutnya
GRI-G4 Sector Disclosure: Energi 2011				
OG-3	Energi dari Sumber Terbarukan		101, 104, 105	-
EMISI				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		8	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		96-99	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		97, 99	-

Pengungkapan Standar Khusus

Indikator Standar GRI	Pengungkapan	IPIECA /API/ IOGP 3RD Edition	Nomor Halaman, URL, Referensi Lain	Omission
GRI 305: Emisi 2016				
305-5	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	E1	97	Belum disajikan berdasarkan cakupan karena data tidak tersedia, akan disajikan pada pelaporan berikutnya
KEPATUHAN LINGKUNGAN				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		8	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		106	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		106	-
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016				
307-1	Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan lingkungan		111	-
SUBSTITUSI BAHAN BAKAR FOSIL				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		9	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		103	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		103	-
GRI-G4 Sector Disclosure: Substitusi Bahan Bakar Fosil 2011				
OG-14	Volume bahan bakar nabati diproduksi dan dibeli untuk memenuhi kriteria keberlanjutan	E3	103, 105	-
KATEGORI: SOSIAL				
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		8	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		114-121, 124-128	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		122-123	-
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016				
403-2	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah total kematian akibat kecelakaan kerja	HS2 HS3	123, 129	-
403-4	Topik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama	HS1	117	-
OG-13	Jumlah kejadian keselamatan proses, berdasarkan kegiatan usaha	HS5	129	-
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		9	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		132-134, 138-139	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		135, 140	-
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016				
404-1	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	SE17	139	Belum disajikan berdasarkan gender dan kategori karena data tidak tersedia, akan disajikan pada pelaporan berikutnya
404-2	Program Pelatihan Keterampilan	SE17	138-139	-
MASYARAKAT SETEMPAT				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016				
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya		8	-
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya		78-91	-
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen		81	-
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016				
413-1	Operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	SE1	78	-
GRI-G4 Sector Disclosure: Masyarakat Setempat 2011				
OG10	Jumlah dan deskripsi perselisihan signifikan dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat		79	-

INDEKS

SGX-ST LISTING RULES

PRACTICE NOTE 7.6

SUSTAINABILITY REPORTING GUIDE

Pertamina adalah salah perusahaan yang menerbitkan Global Bond di Bursa Efek Singapura (SGX), oleh karena itu patuh pada ketentuan-ketentuan SGX termasuk dalam pelaporan. Berdasarkan ketentuan dalam pedoman pencatatan efek tentang kewajiban-kewajiban yang harus terus dilaksanakan, SGX telah menerbitkan ketentuan baru Rules 711A dan 711B. Peraturan ini berlaku mulai berlaku untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2017.

Deskripsi		Pelaksanaan	Referensi Halaman
Rules 711A	Penerbit efek harus menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan tahun keuangannya	Dipenuhi	Pertamina telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun berdasarkan tahun keuangan.
Rules 711B	Penerbit efek harus menjelaskan praktik-praktik keberlanjutan sebagaimana komponen utama berikut ini:		
	(i) Material ESG factors	Dipenuhi	7-9
	(ii) Policies, practices and performance	Dipenuhi	Dijelaskan di setiap Bab
	(iii) Targets	Dipenuhi	Dijelaskan di setiap Bab
	(iv) Sustainability reporting framework	Dipenuhi	4
	(v) Board statement	Dipenuhi	26-33, 34-35

REFERENSI POJK 51

Pertamina merupakan Badan Usaha Milik Negara, yang bergerak di Sektor Energi, tidak menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Referensi di bawah ini disajikan hanya untuk mengindikasikan pengungkapan informasi berdasarkan Lampiran-II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk hal-hal yang relevan, bukan sebagai kewajiban pemenuhan terhadap peraturan dimaksud.

No	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	16-17
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
	a. aspek ekonomi	
	1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	37,137
	2) pendapatan atau penjualan;	37, 52
	3) laba atau rugi bersih;	37
	4) produk ramah lingkungan; dan	101, 103, 104, 105
	5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	Tidak Relevan
	b. aspek Lingkungan Hidup	
	1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	108
	2) pengurangan emisi yang dihasilkan	97
	3) pengurangan limbah dan efluen	Belum Dilaporkan
	4) pelestarian keanekaragaman hayati	89-90
	c. uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	Tidak relevan
3	Profil singkat	
	a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan	18
	b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web UJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	13, 164
	c. skala usaha	
	1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban	37
	2) jumlah karyawan	149-150
	3) persentase kepemilikan saham	12
	4) wilayah operasional.	https://www.pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan Laporan Tahunan Pertamina 2017 – Bab Tinjauan Operasional - Peta Wilayah Operasi (106-109)
	d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	24-25
	e. keanggotaan pada asosiasi;	74
	f. perubahan signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	15
4	Penjelasan Direksi memuat:	
	a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:	

No	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman
	1) penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan;	31-33
	2) penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;	31-33
	3) penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;	31-33
	4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan	31-33
	5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.	31-33
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi:	31-33
	1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan	31-33
	2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	Tidak Relevan
	c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:	31-33
	1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup;	31-33
	2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	31-33
	3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	31-33
5	Tata kelola keberlanjutan memuat:	
	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	59
	b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Belum Dilaporkan
	c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	Belum Dilaporkan
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:	
	1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (<i>assessment</i>) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan	72-73
	2) pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.	72-73
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	72-73
6	Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat:	
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	Belum Dilaporkan
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:	
	1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan	51
	2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Tidak relevan
	c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:	
	1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	156
	2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:	
	a. pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	148
	b. persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	Belum Dilaporkan
	c. lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	114-129

REFERENSI POJK 51

No	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman
	d. pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	136-140
	3) Masyarakat, paling sedikit memuat:	
	a. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	72
	b. mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	72-73
	c. TJSI yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	72-82
	d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi UJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
	1) biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan;	Belum Dilaporkan
	2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	Belum Dilaporkan
	3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:	
	a. jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	108
	b. upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	104, 108
	e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi UJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup paling sedikit memuat:	
	1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d;	104, 108
	2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;	89-91
	3) keanekaragaman hayati	
	a. dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan	Belum Dilaporkan
	b. usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;	89-91
	4) emisi	
	a. jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan	97
	b. upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;	96-99
	5) limbah dan efluen	
	a. jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;	Belum Dilaporkan
	b. mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan	110-111
	c. tumpahan yang terjadi (jika ada); dan	111
	6) jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.	111
	f. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	
	1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa	148-149
	2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	Belum Dilaporkan
	3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif	158-159
	4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	Belum Dilaporkan
	5) survei kepuasan pelanggan	162
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.	169

DAFTAR SINGKATAN

APD	Alat Pelindung Diri
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Bbls	Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBN	Bahan Bakar Nabati
BBTU	Billion British Thermal Unit
BOEPD	Barrel Oil Equivalent per Day
BOPD	Barrel Oil per Day
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CDM	Clean Development Mechanism
CER	Certified Emission Reduction
CNG	Compressed Natural Gas
CSMS	Contractor Safety Management System
TJSL	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
EBT	Energi Baru dan Terbarukan
ERM	ERM Enterprise Risk Management
Menteri/ Kementerian ESDM	Menteri/Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik
GJ	Giga Joule
GRK	Gas Rumah Kaca
GRI	Global Reporting Initiative
GRR	Grass Root Refinery
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
K3LL	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KPI	Key Performance Indicator
ISRS	International Safety Rating System
TCF	Trillion Cubic Feet
LGV	Liquefied Gas Vehicle
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LNG	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas
MARPOL	Marine Pollution

MMBOE	Million Metric Barrel of Oil Equivalent
MMBO	Million Metric Barrels of Oil
MBOPD	Million Barrel of Oil per Day
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day
MRU	Mobile Refueling Unit
MT	Metrik Ton/Metric Tons
MW	Mega Watt
NoA	Number of Accident
ODS	Ozone Depleting Substances
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPITO	Offshore Petroleum Industry Training Organization
PCU	Pertamina Corporate University
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PLBC	Proyek Langit Biru Cilacap
PLTP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSO	Public Service Obligation
RDMP	Refinery Development Master Plan
RFCC	Residual Fluid Catalytic Cracking
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
RU	Refinery Unit
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SMEPP	Small Medium Enterprise Partnership Program
SPBG	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum
TBBM	Terminal Bahan Bakar Minyak
TPPI	Trans Pacific Petrochemical Indotama
TRIR	Total Recordable Incident Rate
SDG	Sustainable Development Goals
WBS	Whistle Blowing System

Halaman ini sengaja dikosongkan

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2017. Guna meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan agar dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan, maka kami mengharapkan umpan balik atas Laporan ini.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi Perusahaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi anda

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Laporan ini mudah dimengerti

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Laporan ini menarik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KEBERLANJUTAN PT PERTAMINA (PERSERO)**1. Bahasan apa yang paling penting bagi anda?**

(Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5 = paling tidak penting)

- Energi untuk Negeri
- Tata Kelola Perusahaan
- Harmoni dengan Masyarakat
- Energi Lebih Bersih
- Budaya K3
- Talenta yang Handal
- Produk dan Layanan

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini

.....

.....

.....

.....

PROFIL ANDA

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Jenis Kelembagaan/Perusahaan :

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah | <input type="checkbox"/> Masyarakat |
| <input type="checkbox"/> Industri | <input type="checkbox"/> Pendidikan |
| <input type="checkbox"/> Media | <input type="checkbox"/> Lain-lain |
| <input type="checkbox"/> LSM | |

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:

PT Pertamina (Persero)

Gedung Perwira 4 Lantai 1

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Telepon: (021) 3815752, 3815048

Faksimili: (021) 3512738

Email: investor.relations@pertamina.com

Contact Pertamina 1500 000

the \mathbb{R}^n is a linear space over \mathbb{R} with the usual addition and scalar multiplication. The inner product is defined by

$$(x, y) = x_1 y_1 + x_2 y_2 + \dots + x_n y_n \quad (1)$$

where $x = (x_1, x_2, \dots, x_n)$ and $y = (y_1, y_2, \dots, y_n)$ are vectors in \mathbb{R}^n .

The norm of a vector x is defined by $\|x\| = \sqrt{(x, x)}$. The distance between two vectors x and y is defined by $\|x - y\|$.

The set of all vectors in \mathbb{R}^n is denoted by \mathbb{R}^n . The set of all linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{L}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{S}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all orthogonal linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{O}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all positive definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{P}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all positive semi-definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{P}^+(\mathbb{R}^n)$.

The set of all negative semi-definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{N}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all non-singular linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{GL}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all invertible linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{GL}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{L}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{S}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all orthogonal linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{O}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all positive definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{P}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all positive semi-definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{P}^+(\mathbb{R}^n)$.

The set of all negative semi-definite symmetric linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{N}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all non-singular linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{GL}(\mathbb{R}^n)$.

The set of all invertible linear transformations from \mathbb{R}^n to \mathbb{R}^n is denoted by $\mathcal{GL}(\mathbb{R}^n)$.

EMPOWERING. BROADER.



KANTOR PUSAT

Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia

Telephone: (62-21) 381 5111, 381 6111

Facsimile: (62-21) 363 3585, 384 3882

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia

Telephone: (62-21) 381 5611

Facsimile: (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Telephone: 1500 000

SMS : 0815 9 500000

Facsimile: (62-21) 29495333

Email: pcc@pertamina.com